KEEFEKTIFAN MEDIA TAYANGAN *KICK ANDY* DI METRO TV DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA N POLANHARJO, KLATEN, JAWA TENGAH

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Windu Sari
10201244030

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Media Tayangan Kick Andy di Metro TV dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN Polanharjo Klaten* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 21 Juli 2014

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Kusmarwanti, M.Pd.,MA.
NIP 19680715 199403 1 020	NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Media Tayangan Kick Andy di Metro TV dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Ketua Penguji		28 Agustus 2014
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		25 Agustus 2014
Dr. Wiyatmi	Penguji I		22 Agustus 2014
Dr. Anwar Efendi	Penguji II		22 Agustus 2014

Yogyakarta, 28 Agustus 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya.

Nama	: Windu Sari
NIM	: 10201244030
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak beisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Juli 2014

Penulis,

Windu Sari

MOTTO

Hidup seperti berjalannya alat transportasi, semua punya jalan dan waktu masing-masing untuk sampai pada tujuannya.
(Penulis)

Jangan melihat wanita dari bintang yang telah diraihnya di puncak, namun lihatlah dari tetesan air mata yang dijatuhkan saat proses menuju puncak itu. (She Can ~ Trans7)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Ibu, Bapak, keluarga, dan Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt, berkat rahmat dan ridhonya akhirnya skripsi dengan judul Keefektifan Media Tayangan *Kick Andy* di Metro TV dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN Polanharjo, Klaten dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini dapat terselesikan tentunya karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada.

1. Rektor Universitas Negri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Dr. Anwar Efendi, M.Si., selaku pembimbing I dan Kusmarwanti, M.Pd.,MA., selaku pembimbing II yang telah membimbing saya dengan sabar.
3. Drs. M. Widada, M. Hum., selaku kepala sekolah SMAN Polanharjo, Klaten yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Sumber Rahayu, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMAN Polanharjo, Klaten.
5. Siswa kelas X.1 dan X.3 SMAN Polanharjo, Klaten atas kerja samanya.
6. Bapak Rasdi dan Ibu Mulyani selaku kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, memberi semangat dan kepercayaan hingga saya mampu berdiri dan berjalan sampai saat ini.
7. Teman saya Berliana dan Asni Furoida yang membantu saat proses penelitian.
8. Teman-teman kelas M/ PBSI'10 yang berjuang bersama dan selalu memberikan jalan keluar dalam menghadapi masalah.
9. Teman-teman HIMA PBSI.
10. Teman-teman Teater Mishbah yang memberi warna dalam hidup saya.
11. Teman-teman PINKY yang menjadi tempat berbagi.
12. Teman kos 161.

Semoga Allah swt memberikan balasan yang terbaik atas bantuan dan doa kalian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis,

Windu Sari

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR..... i
DAFTAR ISI..... iii
DAFTAR GAMBAR..... vi
DAFTAR TABEL..... vii
DAFTAR LAMPIRAN..... viii
ABSTRAK..... ix

BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 3
C. Batasan Masalah..... 4
D. Rumusan Masalah..... 4
E. Tujuan Penelitian..... 4
F. Manfaat Penelitian..... 5
G. Batasan Istilah..... 6

BAB II TEORI..... 8
A. Deskripsi Teori..... 8
1. Menulis..... 8
a. Hakikat Menulis..... 8
b. Tujuan Menulis..... 9
c. Manfaat Menulis..... 9
d. Ciri Tulisan yang Baik..... 10
e. Penuangan Ide Penulisan..... 12
2. Cerita Pendek..... 14
a. Pengertian Cerpen..... 14
b. Unsur-unsur pembangun Cerpen..... 15
c. Menulis Cerpen..... 18
3. Media Tayangan *Kick Andy* di Metro TV dan Penerapannya dalam Pembelajaran Menulis Cerpen..... 20
B. Kerangka Pikir..... 27
C. Penelitian yang Relevan..... 28
D. Hipotesis Penelitian..... 30

BAB III METODE PENELITIAN..... 32
A. Desain Penelitian..... 32
B. Paradigma Penelitian..... 34
C. Tempat dan Waktu Penelitian..... 35
D. Variabel Penelitian..... 35
E. Subjek Penelitian..... 37
F. Teknik Pengempulan Data..... 37

G. Instrumen Penelitian..... 38
a. Pengembangan Instrumen Penelitian..... 38
b. Uji Instrumen Penelitian..... 40
H. Prosedur Penelitian..... 40
a. Tahap Pra-eksperimen..... 40
b. Tahap Eksperimen..... 40
c. Tahap Pascaeksperimen..... 42
I. Teknik Analisis Data..... 42
a. Penerapan Teknik Analisis Data..... 42
b. Persyaratan Analisis Data..... 43
1. Uji Normalitas Sebaran..... 43
2. Uji Homogenitas Varian..... 43
J. Hipotesis Statistik..... 43

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 45
A. Hasil Penelitian..... 45
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... 45
a. *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol..... 45
b. *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen..... 48
c. *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol..... 51
d. *Posttest* Menulis Cerpen kelompok Eksperimen..... 55
e. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen..... 58
2. Uji Persyaratan Analisis Data..... 59
a. Uji Normalitas Sebaran Data..... 59
b. Uji Homogenitas Varian..... 60
3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Data..... 61
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama..... 61
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua..... 62
c. Pengujian Hipotesis..... 63
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian..... 63
1. *Pretest* Menulis Cerpen..... 65
2. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen..... 68
3. Keefektifan Penggunaan Media Tayangan *Kick Andy* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas X SMA Polanharjo Klaten..... 79
C. Keterbatasan Penelitian..... 83

BAB V PENUTUP..... 84
A. Simpulan..... 84
B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA..... 86
LAMPIRAN..... 88

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Kerucut Edgar Dale..... 21
Gambar 2 : Paradigma Kelompok Eksperimen..... 34
Gambar 3 : Paradigma Kelompok Kontrol..... 34
Gambar 4 : Kegiatan *Pretest* Kelompok Kontrol..... 46
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol..... 47
Gambar 6 : Kegiatan *Pretest* Kelompok Eksperimen..... 49
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai
Gambar 8 : *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen..... 40
Kegiatan *Posttest* Kelompok Kontrol..... 52
Gambar 9 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Menulis Cerpen Kleompok Kontrol..... 53
Gambar 10 : Kegiatan *Posttest* Kelompok Eksperimen..... 55
Gambar 11 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen..... 57
Gambar 12: Media Pembelajaran Kelompok Eksperimen Perlakuan Pertama..... 71
Gambar 13: Media Pembelajaran Kelompok Eksperimen Perlakuan Kedua..... 75
Gambar 14: Media Pembelajaran Kelompok Eksperimen Perlakuan Ketiga..... 77
Gambar 15: Media Pembelajaran Kelompok Eksperimen Perlakuan Keempat..... 78

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : *Control Group Pretest- Posttest Design*..... 33
Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian..... 35
Tabel 3 : Pedoman Penilaian Menulis Cerpen..... 39
Tabel 4 : Pembelajaran Tahap Eksperimen..... 41
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol..... 46
Tabel 6 : Rangkuman Data Statistik Kelompok Kontrol saat *Pretest*..... 47
Tabel 7 : Kecenderungan Perolehan Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol..... 48
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen..... 49
Tabel 9 : Rangkuman Data Statistik Kelompok Eksperimen saat *Posttest*..... 51
Tabel 10: Kecenderungan Perolehan Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen..... 51
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol..... 52
Tabel 12: Rangkuman Data Statistik Kelompok Kontrol saat *Posttest*..... 54
Tabel 13 : Kecenderungan Perolehan Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol..... 54
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen..... 56
Tabel 15 : Rangkuman Data Statistik Kelompok Eksperimen saat *Posttest*..... 57
Tabel 16 : Kecenderungan Perolehan Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen..... 58
Tabel 17 : Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest*Menulis Cerpen Kelompok Konrol dan Eksperimen..... 59
Tabel 18 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data..... 60
Tabel 19 : Hasil Uji Homogenitas Varian Data..... 60
Tabel 20 : Hasil Uji-t *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen..... 61
Tabel 21 : Hasil Uji *Scheffe*..... 62

Lampiran 1 : Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen..... 88
Lampiran 2 : Instrumen Tes..... 89
Lampiran 3 : Pedoman Penilaian..... 90
Lampiran 4 : Distribusi Sebaran Data..... 96
Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas..... 104
Lampiran 6 : Hasil Uji Homogenitas..... 104
Lampiran 7 : Hasil Uji-t..... 105
Lampiran 8 : Hasil uji *Shaffe*..... 107
Lampiran 9 : Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data..... 108
Lampiran 10: RPP..... 111
Lampiran 11: Dokumentasi Penelitian..... 129
Lampiran 12: Hasil Karangan Siswa..... 132
Lampiran 13: Media Pembelajaran Tayangan *Kick Andy*..... 157
Lampiran 14: Surat-surat Izin Penelitian..... 161

KEEFEKTIFAN MEDIA TAYANGAN *KICK ANDY* DI METRO TV DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMAN POLANHARJO, KLATEN JAWA TENGAH

oleh
Windu Sari
NIM 10201244030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan media dengan kelompok siswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV dan 2) menguji kefeektifan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN Polanharjo, Klaten.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *control group pretest- posttest design*. Variabel penelitian ini meliputi variabel terikat berupa kemampuan menulis cerpen, sedangkan variabel bebasnya berupa media tayangan *Kick Andy* di Metro TV. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN Polanharjo, Klaten yang berjumlah enam kelas yaitu, X.1-X.6. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak dua kelas yang diambil dengan cara acak, yaitu kelas X.1 sebanyak 25 siswa sebagai kelompok kontrol dan kelas X.3 sebanyak 23 siswa sebagai kelompok eksperimen.Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara tes menulis cerpen. Validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa validitas isi (*expert judgement).* Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t yang kemudian dilanjutkan dengan uji *Scheffe*.

Berdasarkan perhitungan dengan uji-t yang dilakukan pada nilai *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh p sebesar 0,016 (0,016<0,050). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV dengan pembelajaran tanpa menggunakan media pada kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Polanharjo, Klaten. Perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis siswa menunjukkan bahwa penggunaan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Keefektifan media dapat dilihat dari uji *Scheffe* yang menunjukkan $F_{hitung}>F_{tabel}$ (808,963>6,279).

Kata kunci: menulis cerpen, media tayangan *Kick Andy* di Metro TV.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media merupakan perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2011:7) yang mengungkapkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media merupakan salah satu alat penting yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, sehingga dengan adanya media dalam proses pembelajaran akan membantu siswa untuk lebih banyak menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Seiring berkembangnya zaman keberadaan media pembelajaran juga semakin banyak. Jenis-jenis media sangatlah banyak dan beragam salah satunya media yang berbentuk audiovisual seperti video. Media pembelajaran berbentuk audiovisual yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti melalui televisi dan *youtube*.

Pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran belumlah diperhatikan dan dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Kurangnya pemanfaatan media ini juga terjadi pada pembelajaran di kelas X SMAN Polanharjo, Klaten khususnya pada pembelajaran menulis cerpen. Kurangnya pemanfaatan media

pembelajaran membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang variatif sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar sangatlah penting karena dengan adanya media dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi dan pengalaman baru dengan kemasan yang lebih menarik. Penggunaan media juga harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun, dalam kenyataannya guru masih kebingunggan untuk menentukan media apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA, kompetensi dasar yang harus dicapai adalah menulis cerpen. Dalam KTSP 2006 ini dijelaskan bahwa proses menulis cerpen dibagi menjadi dua, yakni menulis cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Salah satu tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan menulis cerpen ini adalah siswa mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Maka dari itu, siswa butuh sebuah media pembelajaran yang mampu memberikan informasi dan inspirasi mengenai pengalaman orang lain.

Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, maka guru Bahasa Indonesia harus memilih media pembelajaran yang efektif dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberi informasi kepada guru tentang media pembelajaran serta menawarkan media yang efektif untuk pembelajaran menulis

cerpen. Salah satu media yang ditawarkan adalah media pembelajaran yang berbentuk audiovisual, berupa video tayangan *Kick Andy* di Metro TV.

Tayangan *Kick Andy* di Metro TV ini dipilih sebagai media menulis cerpen karena media ini berisi pengalaman-pengalaman narasumber yang menjadi inspirator untuk kehidupan di sekitar mereka. Acara ini dipandu oleh Andy F. Noya ini tayang setiap hari Jumat pukul 20.05 di Metro TV. Acara ini memberikan inspirasi kepada siswa mengenai orang-orang unik dan inspiratif.

Namun acara ini tayang pada malam hari dengan durasi yang cukup lama, sehingga dikhawatirkan akan mengganggu proses belajar siswa pada malam hari. Oleh karena itu, tayangan yang digunakan sebagai media menulis cerpen adalah tayangan berupa cuplikan dari beberapa segmen pada acara *Kick Andy* berupa video yang dapat diunduh melalui *youtube*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis cerpen kurang variatif dan masih monoton.
2. Guru Bahasa Indonesia belum memanfaatkan media untuk membantu siswa dalam menemukan inspirasi menulis cerpen.
3. Media tayangan *Kick Andy* Metro TV mungkin efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka akan muncul berbagai macam permasalahan yang harus diselesaiakan. Agar penelitian terfokus maka penelitian ini dibatasi pada perbedaan kemampuan menulis kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dan menguji keefektifan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV dalam pembelajaran menulis cerpen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang pembelajarannya menggunakan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV dengan yang tidak diberi media tayangan *Kick Andy* di Metro TV?
2. Apakah media tayangan *Kick Andy* di Metro TV efektif jika diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membuktikan apakah ada perbedaan antara pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV dengan pembelajaran menulis cerpen yang tidak menggunakan media.

2. Menguji keefektifan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam media pembelajaran terutama pada pembelajaran menulis cerpen.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

   1. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan guru dalam memilih media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.
   2. Guru mendapatkan media baru dalam pembelajaran menulis cerpen berupa tayangan *Kick Andy* di Metro TV.

   b. Bagi Siswa

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan diri dalam menulis cerpen serta memberi inspirasi siswa untuk mengekspresikan tulisannya dalam bentuk cerpen.

   c. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penguasaan dan pemilihan tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah berikut.

1. Keefektifan adalah usaha yang digunakan untuk mencapai hasil yang tujuannya telah ditetapkan, yakni terjadinya kenaikan skor rata- rata setelah dilakukan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media video tayangan *Kick Andy* di Metro TV terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas eksperimen.
2. Kemampuan menulis adalah kecakapan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan sehingga tulisan tersebut dapat dinikmati oleh orang lain.
3. Menulis cerpen adalah penuangan ide dalam bentuk cerita serta memberikan rasa pada setiap tulisan sehingga tulisan tersebut terasa hidup dan dapat dinikmati. Menulis cerpen dibagi menjadi dua yakni menulis cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Menulis cerpen yang dilakukan pada penelitian ini adalah menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.
4. Tayangan *Kick Andy* Metro TV adalah tayangan yang berisi kisah inspiratif seseorang. Tayangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa cuplikan video tayangan *Kick Andy* di Metro TV yang diunduh dari www.Youtube.com. Video yang berada di www.youtube.com ini merupakan hasil tayangan *Kick Andy* yang tayang secara mingguan di Metro TV. Durasi

video yang digunakan sebagai media antara tiga sampai delapan menit. Video ini digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen pada tahap pemberian perlakuan. Penggunaan media ini dimaksudkan untuk melihat seberapa efektif media ini dalam meningkatkan skor rata-rata pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

BAB II
KAJIAN TEORI

Kajian teori ini berisi penjabaran teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Berikut ini merupakan garis besar teori yang akan dibahas: menulis, cerita pendek, media tayangan *Kick Andy* di Metro TV dan penerapannya dalam pembelajaran menulis cerpen.

A. Deskripsi Teori

1. Menulis

a. Hakikat Menulis

Menulis merupakan kegiatan penuangan sebuah ide dalam bentuk tulisan, pendapat ini sesuai dengan pendapat Sumardjo (2007:75) yang mengungkapakan bahwa menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Banyak yang melakukannya secara spontan, tetapi juga ada yang berkali-kali mengadakan koreksi dan penulisan kembali. Selain itu menulis merupakan cara berkomunikasi dengan sebuah tulisan, tulisan tersebut berisi informasi yang nantinya akan diterima oleh pembaca. Menulis merupakan kegiatan produktif dan apresiatif. Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang digunakan berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2008:3).

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi lainnya. Kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan (Nurgiyantoro, 2010:423).

Awi (2011:3) menyatakan bahwa pada prinsipnya, menulis tidak sekedar aktivitas fisik, tetapi juga ekspresi diri dalam kandali hati dan otak yang menurut latihan berkesinambungan dan terpola secara sistematis.

b. Tujuan Menulis

Tujuan pembelajaran menulis adalah memberitahukan atau mengajar, menghibur atau menyenangkan, meyakinkan atau mendesak, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan, emosi yang berapi-api (Tarigan, 1986:23). Hartig (Tarigan, 2008:25-26), membagi beberapa tujuan penulisan sebagai berikut, 1) *assignment purpose* (tujuan penugasan), 2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), 3) p*ersuasive purpose* (tujuan persuasif), 4) *informational purpose* (tujuan informasional), 5) s*elf-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), 6) c*reative purpose* (tujuan kreatif), 7) *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan pada siswa kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah ini masuk ke dalam *Creative purpose* (tujuan kreatif) yaitu menulis yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

c. Manfaat Menulis

Akhadiah (1988:1) menyebutkan beberapa keuntungan dari kegiatan menulis salah satu manfaat tersebut adalah membuat kita lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan.

Manfaat dari menulis yang telah disampaikan oleh Akhaidah tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis dapat membuat seseorang mampu berpikir kreatif. Seseorang yang gemar menulis tentunya akan menggali dan mencari informasi yang banyak untuk dijadikan ide sebuah tulisan yang baru.Ide yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dikembangkan oleh penulis menjadi sesuatu tulisan baru dengan gaya baru yang menarik.

d. Ciri Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik ialah tulisan yang dapat berkomunikasi dengan baik, ialah tulisan yang dapat berkomunikasi secara efektif, dengan pembaca kepada siapa tulisan itu ditujukan (Enre, 1988:8). Pendapat Enre tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat menghubungkan pemikiran antara penulis dengan pembaca. Penulis mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca sehingga penulis harus membuat tulisan yang baik dan mudah dimengerti oleh pembaca supaya informasi yang disampaikan tersebut dapat dimengerti oleh pembaca dengan baik.

Enre, (1988:8-12) menyebutkan beberapa ciri tulisan yang baik yakni, bermakna, jelas, padu dan utuh, ekonomis, mengikuti kaidah gramatikal, dan mempunyai penyelesain akhir. Berikut ini penjabaran dari beberapa ciri tersebut.

Bermakna, tulisan harus mampu menyatakan sesuatau yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan itu. *Jelas*, tulisan disebut jelas jika pembaca yang kepadanya tulisan itu ditujukan dapat membacanya dengan kecepatan yang tetap dan menangkap maknanya

sesudah itu berusaha dengan cara yang wajar. *Padu dan utuh*, tulisan disebut padu dan utuh jika pembaca mampu mengikuti dengan mudah karena ia diorganisasikan dengan jelas menurut suatu perencanaan dan bagian- bagiannya lainnya dihubungkan satu dengan yang lain. *Ekonomis*, seorang penulis yang ingin memikat hati pembacanya harus berusaha terus untuk menjaga agar karangannya padu dan lurus ke depan. *Mengikuti Kaidah Gramatika*,dalam hal ini adalah tulisan yang menggunakan bahasa yang baku yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat. *Penyelesaian Akhir*, tulisan dikatakan mantap atau kuat jika penulis memilih kata- kata yang menunjukan kepada pembaca apa yang terjadi melalui Gambaran yang jelas dengan menggunakan contoh-contoh dan perbandingan yang menggugah, konkrit, langsung, dan efisien.

Adelstein dan Pival (*via* Tarigan, 2008:6-7) juga mengatakan bahwa tulisan yang baik memiliki beberapa ciri yakni, (1) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menggunakan nada yang serasi; (2) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh; (3) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis dan para pembaca tidak usah susah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat; (4) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu; (5) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik

naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya; (6) tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip; kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan keterbatasan dalam kalimat-kalimat serta memperbaikinya sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Pendapat Enre tersebut dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang memiliki nada yang serasi. Selain itu tulisan yang baik adalah tulisan yang tersusun secara utuh, ditulis secara jelas sehingga pembaca dapat memahami maksud tulisan tersebut serta dapat menarik minat pembaca untuk membacanya. Hal yang harus diperhatikan agar tulisan dikatakan baik adalah penyajiaannya. Sebelum penulis menyajikan tulisannya kepada pembaca, penulis harus memeriksa serta memperbaiki kesalahan pada tulisannya.

e. Penuangan Ide Penulisan

Pada dasarnya terdapat lima tahap proses kreatif menulis (Soemardjo, 2007:75-72). Tahap-tahap tersebut adalah persiapan, penyimpanan dan pematangan gagasan, pendapatan inspirasi, penulisan, dan revisi .

Tahap pertama adalah persiapan. Pada tahap ini seorang penulis telah menyadari apa yang akan dia tulis dan bagaimana ia akan menuliskannya. Apa yang telah disadari oleh penulis adalah ide dan isi apa yang akan ditulis oleh penulis tersebut, sedangkan bagaimana penulis akan menuangkan idenya tersebut adalah bagaimana penulis tersebut menuangkan dalam bentuk tulisan.

Tahap kedua, gagasan yang telah muncul disimpan dan dipikirkan matang-matang, dan ditunggu waktu yang tepat untuk menuliskannya. Pada tahap ini penulis memikirkan matang-matang ide yang akan ditulisnya tersebut. *Tahap ketiga* yaitu pemerolehan inspirasi, pada tahap ini inspirasi muncul secara tiba-tiba. Inspirasi ini yang akan membentuk gagasan tersebut menjadi terlihat jelas sehingga siap untuk dituangkan dalam tulisan. *Tahap keempat* yaitu tahap penulisan, pada tahap ini penulis siap menuliskan segala sesuatu yang telah dipikirkan matang-matang pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini penulis diberi kebebasan untuk menuangkan seluruh idenya tanpa ada pembatasan. *Tahap kelima* yaitu revisi, pada tahap ini tulisan mulai terlihat wujudnya dan tugas penulis selanjutnya adalah memeriksa tulisan tersebut. Pemeriksaan ini bertujuan untuk menambahkan sesuatu yang belum tertuliskan pada tulisannya serta menyempurnakan tulisannya tersebut, seperti yang telah diungkapkan (Sumardjo, 2007:75-72).

Selain itu, Sayuti (2009:25-26) juga menyatakan bahwa menulis memiliki beberapa tahap, yaitu tahap pramenulis, tahap menulis draf, tahap revisi, tahap menyunting, dan tahap publikasi. *Tahap pramenulis,* pada tahap ini kita harus menggali ide, memilih ide, menyiapkan bahan tulisan. *Tahap menulis draf,* adalah tahap menulis ide- ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk tulisan yang sudah jadi. *Tahap revisi,* adalah tahap memperbaiki ulang atau menambahakan ide- ide baru terhadap karya. *Tahap menyunting,* pada tahap ini kita harus memperbaiki karangan pada aspek

kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain. *Tahap publikasi,* tulisan akan berarti dan bermanfaat jika dibaca orang lain.

2. Cerita Pendek

Cerpen merupakan salah satu genre sastra yang penting dalam Bahasa Indonesia. Dewasa ini cerpen mulai merebak, setiap orang semakin tertarik untuk membuat cerpen. Cerpen yang dibuat pun kian beragam dan mengangkat banyak tema yang terjadi pada zaman ini. Cerpen tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, perkembangannya pun dimulai dari cerita ataupun dongeng yang berkembang di kalangan masyarakat yang kemudian ditulis.

Suwardi (1994:163) mengungkapkan bahwa perkembangan cerpen mengalami kesuburan sesuadah tahun 1950-an. Pengarang cerpen banyak bermunculan, dan buku-buku kumpulan cerpen banyak diterbitkan. Pada perkembangan sastra Indonesia mutakhir pada dewasa ini minat masyarakat terhadap cerpen tidak berkurang. Karangan cerpen tetap banyak ditulis dan diterbitkan, baik melalui majalah meupun diterbitkan secara khusus berupa buku kumpulan cerpen. Peristiwa yang diceritakan dan permasalahan yang ditampilkan makin luas dan kompleks sejalan dengan situasi dan realitas yang ada dalam masyarakat.

a. Pengertian Cerpen

Suwardi (1994:165-166) mengungkapkan bahwa cerpen merupakan cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, yang unsur ceritanya terpusat pada suatu peristiwa pokok, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan

keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal. Duganne (*via* Diponegoro, 1994:6) mengungkapkan bahwa setiap cerpen punya tema, yakni inti cerita atau gagasan yang ingin diucapkan oleh cerita itu. Sebagai namanya, cerita yang pendek, cerita pendek ialah bentuk cerita yang dapat dibaca tuntas dalam sekali duduk.

Asura (2005:6) mengungkapkan bahwa seorang penulis dari Amerika yang bernama Phyllis Duganne yang mendefinisikan cerpen sebagai susunan kalimat-kalimat yang merupakan cerita yang mempunyai bagian awal, bagian tengah, dan akhir. Har (2011:108) juga menyatakan bahwa cerita fiksi biasanya berbentuk cerpen dan novel. Secara sederhana, cerpen adalah cerita fiksi yang pendek, sedangkan novel adalah cerita fiksi yang panjang.

b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Unsur-unsur pembangun cerpen terdiri dari, 1) tokoh, 2) alur/plot, 3) setting/ latar,4) judul, 5) sudut pandang, 6) gaya dan nada, 7) tema. Unsur- unsur tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Tokoh

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter menunjukan pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh (Nurgiyantoro, 2010:165) .

Sayuti (2000:74-78) membedakan tokoh sesuai dengan keterlibatannya menjadi tokoh utama (sentral) dan tokoh tambahan (periferal). Berdasarkan

wataknya tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh sederhana dan tokoh kompleks. Tokoh sederhana adalah tokoh yang kurang mewakili keutuhan personalitas manusia dan hanya ditonjolkan satu sisi karakternya saja. Tokoh kompleks lebih mengGambarkan keutuhan personalitas manusia, yang memiliki sisi baik dan buruk secara dinamis. Dalam tokoh tentunya terdapat penokohan, yaitu pengGambaran watak dari tokoh tersebut.

2. Alur/ Plot

Plot merupakan salah satu upaya penulis untuk menjalin sebuah cerita. (Asura, 2005:52). Alur merupakan rangkaian peristiwa yang disusun sesuai dengan hubungan kausalitas. Sayuti (2000:31-54) membagi alur menjadi tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Alur juga memiliki kaidah, yaitu *plausibilitas* (kemasukakalan), *surprice* (kejutan), *suspence, unity* (keutuhan). Plot memiliki beberapa jenis, antara lain: *plot progresif/ kronologis*, peristiwa disusun dari awal-tengah-akhir. *Plot regresif/ flashback*, peristiwa disusun dari tengah-awal-akhir atau akhir-awal-tengah.

Stanton (*via* Nurgiyantoro, 2010:113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, paristiwa yang satu dengan disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Foster (*via* Nurgiyantoro, 2010:113) juga mengungkapkan bahwa plot merupakan peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausilitas.

3. *Setting*/ Latar

Latar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar berfungsi untuk memberikan kontribusi yang memadai bagi pembentukkan karakter tokoh, Sayuti (2000:127).

Nurgiyantoro (2010:217) mengemukakan bahwa latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Abrams (*via* Nurgiyantoro, 2010: 216) telah mengungkapkan tentang latar atau *setting* yang juga disebut sebagi landasan tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Staton (*via* Nurgiyantoro, 2010:216) mengelompokan latar, bersama dengan tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita) sebab tiga hal inilah yang akan dihadapi, dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca cerita fiksi.

4. Judul

Asura (2005:52) mengungkapkan bahwa judul cerita adalah sebuah pintu gerbang. Judul juga bisa diibaratkan sebuah etalase. Judul yang tidak menarik akan menyebabkan pembaca enggan untuk mengetahui lebih jauh. Selain itu, judul merupakan hal pertama yang dibaca oleh pembaca. Judul merupakan elemen lapisan luar suatu fiksi sehingga mudah dikenali oleh pembaca (Sayuti, 2000:147)

5. Sudut Pandang

Sayuti (2000:159) membagi sudut pandang dibagi menjadi empat, yaitu: sudut pandang *first person central* atau akuan sertaan; sudut pandang *first person*

peripheral atau akuan taksertaan; sudut pandang *third person omniscient* atau diaan mahatahu; sudut pandang *third person limited* atau diaan terbatas.

6. Gaya dan Nada

Gaya merupakan cara pengungkapan seseorang yang khas bagi seorang pengarang. Nada merupakan kualitas gaya yang memaparkan sikap pengarang terhadap masalah yang dikemukakan dan juga terhadap pembaca karyanya (Sayuti, 2000:173-177).

7. Tema

Asura (2005:45) mengungkapkan bahwa tema merupakan ruh sebuah cerita, tetapi tanpa bahasa yang baik, penuturan yang logis, sebuah tema yang dahsyatpun akan sia- sia. Stanton (*via* Nurgiyantoro, 2010:70) mengartikan tema sebagai makna sebuah cerita yanng khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana. Tema, menurutnya, kurang lebih dapat bersinonim dengan ide utama (*central idea*) dan tujuan utama (*central purpose*).

c. Menulis Cerpen

Menulis cerpen adalah kegiatan penuangan ide dan kreativitas dalam sebuah tulisan. Kegitan ini bermula dari menemukan ide yang kemudian dikembangkan dengan kreatif sehingga membentuk sebuah tulisan yang menarik. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Diponegoro (1994:29) yang mengungkapkan bahwa *trick* yang diterapkan dalam penulisan cerpen atau fiksi yang lain yaitu dengan periode *melolohkan* informasi. Periode *melolohkan* informasi ialah ketika Anda mengumpulkan bahan untuk cerpen Anda. Siapa tokoh utamanya, apa

masalahnya, siapa antagonisnya, bagaimana latar belakangnya, bagaimana watak-wataknya, bagaimana plotnya, di mana cerita dimulai, bagaimana ditutup.

Seorang pengarang Amerika, Frank Bernett mempunyai langkah-langkah untuk merencanakan sebuah cerita. Langkah tersebut terdiri atas (1) menghadapkan tokoh crita dengan masalah, atau beberapa masalah, untuk diselesaikan; (2) menciptakan bagi tokoh cerita itu penyelesaian yang logis dan memuaskan dari masalah tersebut; (3) menulis penutup cerita, menurut Bernett dengan begini ia akan tahu betul apa yang dikatakannya dalam cerita itu, tujuan ceritanya sudah jadi jelas dan karenanya ia bisa yakin bahwa cerita itu berharga untuk ditulis; (4) menulis satu atau dua paragraf pembukaan dari cerita; dan (5) barulah disusun *plot*, yaitu pengaturan adegan dan insiden dengan cara bagaimana sang tokoh menyelesaikan masalahnya seperti tersebut pada langkah 2 (Diponegoro, 1994:81).

Menulis cerita pendek bukan sekedar menuturkan cerita, yakni serentetan peristiwa yang punya alur atau plot. Itu hanya metode, cara pengungkapan. Yang lebih penting adalah menyampaikan temuan-temuan intelektual (Sumardjo, 2004:178).

Har (2011:128-129) mengungkapkan bahwa sebaiknya penulis menuliskan begitu saja apa yang terlintas dalam pikiran penulis. Penulis tidak perlu terlalu memikirkan apakah kata, kalimat, atau bahkan paragraf yang penulis tulis bagus atau tidak. Lebih baik menulis secara mengalir dan membiarkan kata atau kalimat tertuang begitu saja, termasuk yang buruk sekalipun. Karena penulis masih punya kesempatan untuk membaca ulang dan memperbaikinya. Lebih baik penulis

menyelesaikan sebuah cerita meskipun hasilnya buruk daripada cerita tidak selesai. Ingat, kelak kita akan membaca ulang seluruhnya, memikirkannya lagi, dan menulis ulang.

3. Media Tayangan *Kick Andy* di Metro TV dan Penerapannya dalam Pembelajaran Menulis.

Masalah menulis menurut Lasa (2009:15) tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan intelektual dan kemasyarakatan. Sebab, dalam pelaksanaan kegiatan itu diperlukan bentuk ekspresi ide, pikiran, dan gagasan yang dituangkan ke dalam media tulis. Melalui tulisan-tulisan itulah pikiran-pikiran tersebut dapat dibaca dan dipahami orang lain.

Melalui Lasa (2009:17), Graves juga mengungkapkan bahwa penulisan merupakan suatu kegiatan pikiran/ide yang rumit dan menuntut proses analisis dan sintesis pada banyak tahap pemikiran. Pernyataan ini diperkuat oleh Lasa (2009:18) yang menyatakan bahawa aktivitas tulis menulis sebenarnya merupakan aktivitas keilmuan dan pendidikan. Betapa besar peran kepenulisan dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan seseorang.

Dalam proses menulis khususnya pembelajaran menulis cerpen dibutuhkan sebuah media untuk mendukung proses pembelajaran tersebut. Media yang dipakai tentulah media yang efektif dan mendukung proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan,

perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2011:7).

Sanjaya, (2007:163) mengungkapkan bahwa untuk memahami peranan media dalam proses pengalaman belajar bagi siswa, Edgar Dale melukiskannya dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan kerucut pengalamanan (*cone of experience*). Kerucut pengalaman Edgar Dale ini pada saat ini dianut secara luas untuk menentukan alat bantu atau media apa yang sesuai agar siswa memperoleh pengalaman belajar secara luas. Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale itu memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Berikut ini gambar kerucut Edgar Dale.

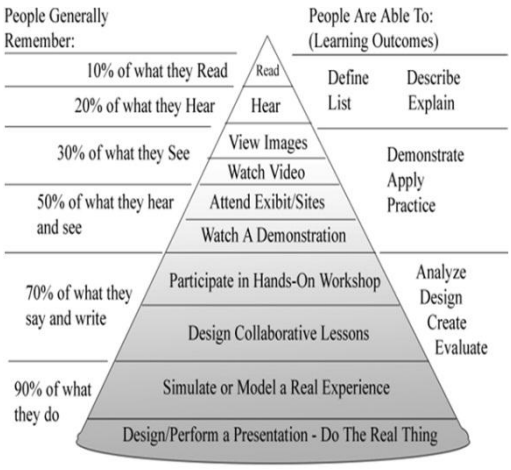

Gambar 1. Kerucut Edgar Dale

Sumber: *http://coretansikidi.blogspot.com/2013/04/kerucut-edgar-dale.html*

Berdasarkan gambar kerucut Edgar Dale dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat beragam dan mempunyai tingkat keefektifan tersendiri dalam mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak; (2) media hasil teknologi audio-visual; (3) media hasil yang berdasarkan komputer; dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer (Arsyad, 2011:29).

Kemp & Dayton (*via* Arsyad, 2011:37) mengelompokan media ke dalam delapan jenis, yaitu: (1) media cetakan; (2) media pajang; (3) *overhead transparacies*; (4) rekaman *audiotape*; (5) seri slide dan film strips; (6) penyajian *multi-image*; (7) rekaman video dan film hidup; dan (8) komputer.

Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada penelitian ini berupa video yaitu tayangan *Kick Andy* di Metro TV. *Kick Andy* merupakan *talkshow* yang ditayangkan setiap hari Jumat pukul 20.05 WIB dan tayangan ualang ditayangkan kembali di hari Minggu pukul 13.30 WIB di Metro TV. Tayangan ini mengangkat masalah yang ada di kehidupan masyarakat dan segala peristiwa yang terjadi di dalamnya. *Kick Andy* mulai tayang pada tahun 2006 dan saat ini *Kick Andy* telah memiliki situs dalam internet www.kickandy.com. Tayangan yang digunakan sebagai media pada penelitian ini dibatasi dalam bentuk video yang mempunyai durasi 8-12 menit. Jika tayangan ini tidak dapat disaksikan langsung di Metro TV maka tayangan ini dapat dilihat di situs www.youtube.com berupa video.

Berdasarkan gambar kerucut Edgar Dale, penggunaan media tayangan *Kick Andy* yang berbentuk audiovisual dapat membantu siswa untuk mendapat informasi, mengingatnya, dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran sebesar 30%.

Pemilihan media tentunya harus memiliki kriteria yang sesuai dengan pembelajaran. Menurut Arsyad (2011:75-76), kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yakni, (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) tepat untuk mendukung isi pembelajaran, (3) praktis, luwes, dan bertahan, (4) guru terampil menggunakan, (5) pengelompokan sasaran, (6) mutu teknis. Beberapa kriteria tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

(1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pemilihan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Kesesuaian media dengan kegiatan menulis cerpen ini terlihat dari tayangan *Kick Andy* tersebut yang menceritakan pengalaman narasumber dalam mengispirasi orang-orang di sekitar mereka. Pemilihan media ini juga mengacu pada ranah kognitif yaitu pemberian pengetahuan akan pengalaman nyata yang telah dilalui narasumber tersebut. Di ranah afektif media ini juga memberi peran pada perasaan yaitu memunculkan suatu

emosi yang akan memacu siswa untuk mendapatkan ide dalam menulis cerpen. Setelah ide terpacu maka langkah selanjutnya adalah penuangan ide dalam bentuk akitivitas menulis cerpen, hal ini berhubungan dengan ranah psikomotorik.

(2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media tayangan *Kick Andy* di Metro TV yang berbentuk penggalan video ini sangat mendukung pelajaran. Pada pembelajaran menulis cerpen terdapat kompetensi dasar berupa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dan pada tayangan ini yang disajikan fakta-fakta dari kisah narasumber dengan pengalaman yang telah dialaminya. Konsep media ini juga sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan karena pada dasarnya media ini memuat peristiwa sesuai dengan fakta yang akan membentuk gagasan siswa untuk menulis cerpen.

(3) Praktis, luwes, dan bertahan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana. Media tayangan *Kick Andy* ini dapat digunakan dengan mudah yaitu dengan mengoperasikan komputer atau leptop yang dihubungkan dengan proyektor. Media ini berbentuk *software* sehingga mudah untuk dibawa kemanapun.

(4) Guru terampil menggunakannya. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Media ini tidaklah rumit sehingga guru harus mampu mengoperasikannya.

(5) Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu efektif jika digunakan dalam kelompok kecil atau perorangan. Media ini cocok digunakan untuk kelompok besar karena media ini ditayangkan terpusat di layar yang berada di depan kelas yang dapat diakses oleh semua siswa di dalam kelas.

(6) Mutu teknis, pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Media tayangan *Kick Andy* di Metro TV yang diunduh melalui www.youtube.com ini memiliki kualitas Gambar dan suara yang baik sehingga memenuhi persyaratan mutu dari pemilihan media.

Melalui Arsyad (2011:15), Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membagkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Menulis cerpen sendiri merupakan kegiatan menuangkan pemikiran dan perasaan berdasarkan pengalaman yang telah dilalui, baik pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Media ini digunakan untuk memudahkan siswa

dalam proses menulis karena di dalam video tersebut dimuat pengalaman-pengalaman hidup yang telah dialami oleh narasumber.

Video tayangan *Kick Andy* di Metro TV tersebut dirasa layak digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen, karena di dalamnya memuat banyak kisah dan pengalaman narasumber yang nantinya akan mengispirasi siswa dalam proses menulis cerpen. Salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indodesia kelas X SMA adalah menulis cerpen, menulis cerpen sendiri dibagi menjadi dua yaitu menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi serta menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Jadi, media tayangan *Kick Andy* di Metro TV ini dapat membantu siswa untuk menuangkan ide cerita dan mengembangkan cerita dari pengalaman yang telah didapat saat menyaksikan video yang ditayangkan di dalam kelas.

Pembelajaran menulis cerpen dengan media tayangan *Kick* Andy adalah dengan menyajikan video cuplikan tayangan *Kick* Andy di Metro TV yang mempunyai durasi antara tiga sampai delapan menit. Seperti yang telah dijelaskan pada kriteria pemilihan media, video tayangan *Kick Andy* ini diharapkan dapat menarik antusias siswa saat pembelajaran menulis cerpen yang dikhusukan pada menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Video ini dapat memberikan rangsangan pada siswa saat melakukan proses menulis cerpen. Selain untuk menarik minat menulis cerpen siswa, media ini juga bermanfaat untuk membantu siswa dalam menggali dan menemukan ide yang akan dituangkan dalam cerpen. Melalui video ini siswa juga dapat mengembangkan konflik berdasarkan inspirasi yang didapat dari video yang diputar tersebut.

Pembelajaran menulis cerpen ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut. (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (2) Guru memberikan materi pengantar kepada siswa, kemudian guru menjelaskan langkah yang dilakukan saat menulis dengan media ini. Penggunaan media ini adalah dengan cara siswa menyaksikan dan memahami isi video yang sedang diputar. (3) Siswa mulai menulis dan mengembangkan cerita dari pengalaman orang lain tersebut menjadi sebuah cerita yang menarik. Cara seperti ini dirasa mampu membantu siswa dalam menemukan ide dalam penulisan serta mengembangkan cerita.

B. Kerangka Pikir

Kemampuan bersastra khususnya pada menulis cerpen merupakan salah satu cara melatih siswa untuk berproses kreatif dalam menuangkan ide dan pengalaman. Proses menulis tidaklah mudah, maka dari itu siswa harus sering berlatih untuk mendapatkan tulisan yang baik. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan di sekolah selama ini belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang keberadaan media yang beragam serta pemilihan media yang efektif dalam pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah video tayangan *Kick Andy* di Metro TV. Tayangan *Kick Andy* tersebut berisi tentang pengalaman narasumber. Hal ini terkait dengan kompetensi dasar menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Media ini diharapkan dapat efektif jika digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas. Oleh

karena itu perlu adanya penelitian untuk menguji keefektifan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV untuk pembelajaran menulis cerpen supaya media ini dapat digunakan sebagai media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian *Keefektifan Media Tayangan Kick Andy di Metro TV dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa kelas X SMA Polanharjo, Klaten, jawa Tengah* adalah penelitian yang dilakuakan oleh Rosida Putri Nusantari tahun 2011 yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan Media Arsip Ringkasan Cerita Tayangan Kick Andy Metro TV.* Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosida Putri Nusantari menunjukan bahwa penggunaan media "arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* di metro TV" dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Penggunaan media tersebut juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Semanu. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap siswa pada proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan kemampuan menulis cerpen dapat dilihat dari peningkatan skor yang terjadi dari tahap pratindakan hingga Siklus II pada setiap aspek penilaian, yaitu aspek isi, organisasi dan penyajian, bahasa, dan mekanik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosida Putri Nusantari tersebut relevan dengan penelitian *Keefektifan Media Tayangan Kick Andy di Metro TV dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa kelas X SMA Polanharjo* karena media yang digunakan sama-sama berupa tayangan *Kick Andy* di Metro TV. Perbedaannya yaitu pada penelitian Rosida ini menggunakan arsip ringkasan cerita den jenis penelitian yang digunakan adalah PTK, sedangkan pada penelitian ini yang digunakan untuk media adalah video tayangan *Kick Andy* dengan jenis penelitian eksperimen.

Selain relevan dengan penelitian dari Rosida Putri Nusantari, penelitian ini juga relevan dengan penelitian dari Bayu Seno Aji tahun 2011 yang berjudul *Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang, Kab. Wonosobo.* Penelitian milik Bayu Seno Aji ini menggunakan jenis penelitian yang sama, yakni penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan media, yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Bayu Seno Aji menggunakan media film pendek sedangkan pada penelitian ini digunakan video tayangan *Kick Andy* di Metro TV sebagai media dalam pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian dengan media film pendek yang dilakukan oleh Bayu ini menunjukkan keefektifan media film pendek sebagai media pembelajaran menulis cerpen. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan *uji-t* yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor *t* hitung sebesar 5.521 dengan db 72 dan p sebesar 0,000. Skor p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,000 < 0,050). Sedangkan

pretest kontrol dan eksperimen menunjukkan t hitung sebesar 0,521 dengan db 72 dan p sebesar 0,604 (0,604 > 0,050), nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok yang diajar dengan menggunakan media “film pendek” dan yang tidak diajar dengan media “film pendek”. Hasil perhitungan uji *scheffe*, diperoleh skor F’ hitung (F'_h) sebesar 756.919 dengan db 72 dan p sebesar 0.00, skor tersebut dikonsultasikan dengan skor F’ Tabel. Skor F’ Tabel (F'_t) sebesar 30.485. Dengan demikian, skor F’ hitung lebih besar daripada skor Tabel ($F'_{h.}$ 756.919 > F'_t 30.485). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan menulis cerpen menggunakan media “film pendek” lebih efektif daripada pembelajaran kemampuan menulis cerpen tanpa menggunakan media “film pendek”.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol

a. Tidak ada perbedaan antara kelompok menulis cerpen dengan menggunakan media tayangan *KickAndy* di Metro TVdengan kelompok menulis cerpen tanpa menggunakan media tayangan *KickAndy* di Metro TV di kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah.

b. Penggunaan media tayangan *KickAndy* di Metro TV dalam pembelajaran menulis di kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah tidak lebih efektif dibanding dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa media.

2. Hipotesis Kerja

a. Ada perbedaan antara kelompok menulis cerpen dengan media tayangan *KickAndy* diMetro TV dengan kelompok menulis cerpen tanpa menggunakan media tayangan *KickAndy* diMetro TV di kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah.

b. Penggunaan media tayangan *KickAndy* di Metro TV dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa media.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan topik penelitian yaitu kemampuan menulis cerpen, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Creswell (2012:216) menyatakan bahwa dalam rancangan eksperimen peneliti juga mengidentifikasi sampel dan melakukan generalisasi populasi. Akan tetapi, tujuan utama rancangan eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu *treatment* (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut.

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen yaitu *control group pretest-posttest design.* Penetapan jenis penelitian kuasi eksperimen ini dengan alasan manusia sebagai subjek penelitian yang mana manusia mempunyai sifat yang labil. Manusia mempunyai tingkah laku, pikiran yang berubah-ubah sehingga peneliti tidak dapat mengontrol variabel asing yang mempengaruhi perlakuan asing yang dikehendaki dalam penelitian eksperimen murni.

Desain penelitian ini terdiri dari dua kelompok yang masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*. Kelompok eksperimen sebelum melakukan *posttest* diberikan perlakuan terlebih dahulu. Pada dasarnya desain kelompok kontrol nonekuivalen ini sama dengan desain eksperimental murni *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol kecuali penempatan subjek secara acak. Langkah-langkah desain *contol group pretest-posttest design* dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, menentukan dua kelompokyang akan dijadikan sampel penelitian.

Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak/ *random* yaitu dengan mengundi seluruh kelas X SMAN Polanharjo yang terdiri dari enam kelas kemudian diambil dua kelas sebagai sampel. Kemudian dua kelas tersebut dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua, pemberian *pretest* pada semua sampel yang telah ditetapkan. Pemberian *pretest* ini digunakan untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkaitan dengan variabel dependen. Ketiga, pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun. Keempat, memberikan *posttest* pada kedua kelompok untuk membandingkan hasilnya.

Tabel 1 : *Control Group Pretest- Posttest Design*

Kelompok	*Pretest*	Variabel Bebas	*Posttest*
A	Y_1	X	Y_2
B	Y_1	-	Y_2

Keterangan :

A = kelompok eksperimen

B = kelompok kontrol

Y_1 = *pretest*

Y_2 = *posttest*

X = media tayangan *Kick Andy* di Metro TV (variabel bebas).

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2011:42).

Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2011:42). Hal ini dapat digambarkan seperti Gambar 2 dan Gambar 3 berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen

Gambar 2 : Paradigma Kelompok Eksperimen

b. Paradigma Kelompok Kontrol

Gambar 3: Paradigma Kelompok Kontrol

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Maret-April 2014.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian

Hari	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperiman	Tema
Jumat, 28 Maret 2014	*Pretest* menulis cerpen	*Pretest* menulis cerpen	Bebas
Jumat, 4 April 2014	Pembelajaran menulis cerpen tanpa media ke-1	Pembelajaran menulis cerpen dengan media ke-1	Meraih prestasi
Jumat, 11 April 2014	Pembelajaran menulis cerpen tanpa media ke-2	Pembelajaran menulis cerpen dengan media ke-2	Cita-cita
Jumat, 25 April 2014	Pembelajaran menulis cerpen tanpa media ke-3	Pembelajaran menulis cerpen dengan media ke-3	Kedisiplinan
Jumat, 2 Mei 2014	Pembelajaran menulis cerpen tanpa media ke-4	Pembelajaran menulis cerpen dengan media ke-4	Perjuangan
Jumat, 9 Mei 2014	*Posttest*	*Posttest*	Bebas

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:38). Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu sebagai berikut.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media tayangan *Kick Andy* di Metro TV. Media ini dijadikan *treatment* bagi kelompok eksperimen, sedangkan

untuk kelompok kontrol pembelajaran digunakan tanpa menggunakan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV. Tayangan yang digunakan pada pembelajaran menulis cerpen adalah episode berikut.

1. *Meniti Jembatan Masa* Depan dengan narasumber Acil sebagai pemain sepak bola cilik yang mewakili Indonesia pada kejuaraan di Afrika.
2. *Yang Muda Yamg Mendunia* dengan narasumber Agnes Monica dengan kisah perjuangannya menjadi artis *go international.*
3. *Kisah di Balik Seragam* dengan narasumber polisi-polisi cilik Dramayu yang memperagakan gerakan polisi serta kisah kedisiplian mereka untuk menjadi polisi cilik.
4. *Perempuan-perempuan Luar Biasa* dengan narasumber ibu Nisma seorang janda yang menghidupi kedelapan anaknya hingga menjadi orang-orang hebat.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan menulis cerpen yang dipengaruhi oleh variabel bebas berupa *treatment* penggunaan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV. Jadi, penilaian terhadap variabel terikat ini diambil dari hasil menulis cerpen siswa.

E. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah semua kelompok anggota manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama di dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2010:53). Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah yang terdiri dari enam kelas yaitu kelas X1, X2, X3, X4, X5, dan X6.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam sampel ada dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili (Sukardi, 2010:54).

Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak yang mana dengan teknik acak ini maka setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.1 yang berjumlah 25 siswa dan siswa X.3 sebanyak 23 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan melalui tes kemampuan menulis. Tes ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes yang dilakukan adalah *pretest* yang dilakukan sebelum aksperimen, sedangkan *posttest* dilakukan setelah kelompok eksperimen diberikan *treatment.*

G. Instrumen Penelitian

a. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011:102). Secara fungsional (Sukardi, 2010:75) mengungkapkan kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang dilakukan berupa menulis cerpen. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa, tes ini dilakukan oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1. Tes Menulis

Bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis menulis cerpen. Tes ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen dan kemampuan akhir siswa dalam menulis cerpen. Tes ini dilakukan oleh siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen.

Tugas yang diberikan kepada siswa adalah tugas menulis dengan membuat karya tulis yang mana kegiatan menulis ini berdasarkan rangsang visual dan suara. Nurgiyantoro (2011:432) menjelaskan bahwa tugas bentuk ini terkait dengan kompetensi menyimak, namun juga terdapat bentuk-bentuk lain yang memerlukan pengamatan dan pencermatan seperti gambar, gerak, tulisan, dan lain-lain yang secara keseluruhan menyampaikan satu kesatuan informasi.

2. Pedoman Penilaian Menulis Cerpen

Penilaian pada kemampuan menulis cerpen ini menggunakan pedoman penilaian. Pedoman penilaian ini diambil dari pedoman penilaian menulis berdasarkan rangsang visual dan suara oleh Nurgiyantoro (2011:433) dan disederhanakan oleh peneliti dan guru. Penyederhanaan penilaian ini dilakukan pada aspek ketepatan detail peristiwa menjadi pengembangan konflik. Selain itu, aspek ketetapan makna keseluruhan cerita juga disederhanakan menjadi penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, dan judul untuk menyesuaikan penilaian dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah.

Tabel 3. Pedoman Penilaian Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	10
		Ketuntasan Cerita	
		Pengembangan Konflik	
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, judul.	10
		Kepaduan dan kelogisan unsur-unsur cerita.	
3	Bahasa	Pemilihan kata dan penyusunan kalimat	10
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca serta kerapian.	10

Pedoman penilaian ini dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran 3 halaman 90.

b. Uji Instrumen Penelitian

i. Validitas Instrumen

Instrumen penelitian akan diuji dengan menggunakan validitas isi. Validitas isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan item-item tersebut menggambarkan pengukuran terhadap cakupan yang ingin diukur dengan cara menyesuaikan soal dengan pedoman penilaian.

Validitas isi biasanya ditentukan oleh pertimbangan ahli, dalam hal ini ahli yang terkait adalah guru bahasa Indonesia kelas X SMAN Polanharjo, Klaten Jawa Tengah dan dosen pembimbing.

H. Prosedur Penelitian

a. Tahap Pra-eksperimen

Pada praeksperimen peneliti menentukan dua kelas untuk dijadikan sampel penelitian, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Setelah menentukan sampel, langkah berikutnya adalah melakukan *pretest* pada kedua kelompok. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Hasil dari *pretest* inilah yang nantinya dijadikan pembanding menulis siswa dengan menggunakan *treatment*. Jadi, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

b. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok melakukan *pretest* dan dianggap memiliki kondisi yang sama, langkah selanjutnya adalah dilakukan *treatment* pada

kelompok eksperimen. *Treatment* ini berupa pemberian tayangan *Kick Andy* di Metro TV.

Tabel 4. PembelajaranTahap Eksperimen

Pembelajaran	Tema	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	Meraih Prestasi	Pemberian tayangan *Kick Andy* di Metro TV. Perlakuan pertama menggunakan tayangan yang berjudul *Meniti Jembatan Masa Depan*	Pembelajaran menulis dengan materi yang disampaikan oleh guru tanpa menggunakan media.
2	Cita-cita	Pemberian tayangan yang berjudul *Yang Muda Yang Mendunia*	Pembelajaran menulis dengan materi yang disampaikan oleh guru tanpa menggunakan media.
3	Kedisiplinan	Pemberian tayangan yang berjudul *Kisah di Balik Seragam*	Pembelajaran menulis dengan materi yang disampaikan oleh guru tanpa menggunakan media.
4	Perjuangan	Pemberian tayangan yang berjudul*Perempuan-perempuan Luar Biasa*	Pembelajaran menulis dengan materi yang disampaikan oleh guru tanpa menggunakan media.

Manipulasi adalah pemberian perlakuan dengan menggunakan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV terhadap kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen, siswa dapat mengembangkan konsep cerita yang akan disusun sesuai dengan hasil membaca ringkasan cerita tersebut. Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media.

c. Tahap Pascaeksperimen

Tahap pascaeksperimen merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini. Setelah masing-masing kelompok mendapat perlakuaan, kedua kelompok tersebut diberi *posttest* dengan materi yang serupa seperti saat kegiatan *pretest.Posttest* bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis siswa setelah diberikan perlakuan berupa media "tayangan *Kick Andy* di Metro TV". Selain itu, juga untuk membandingkan nilai yang dicapai saat *pretest* dengan *posstest* serta membuktikan keefektifan media tayangan *Kick Andy* dalam pembelajaran menulis cerpen.

I. Teknik Analisis Data

a. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t atau *t-test* yang kemudian dilanjutkan dengan uji *Sceffe*. Uji beda (t-test) dimaksudkan untuk menguji rata-rata hitung di antara kelompok-kelompok tertentu. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah berbeda secara signifikan atau tidak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji *Sceffe* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media tayangan *Kick Andy* dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas eksperimen.

Teknik analisis data dengan uji-t harus memenuhi persyaratan, yaitu (1) uji normalitas, dan (2) uji homogenitas. Perhitungan uji–t, uji normalitas, uji

homogenitas dan uji *Sceffe* akan dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0.

b. Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan skor *posttest* menulis cerpen. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian berfungsi untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel dari populasi yang sama. Nurgiyantoro (2004:216) mengungkapkan bahwa dalam mengkaji homogenitas varian perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (Ho). Hipotesis ini menyatakan tidak adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat (tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. $H_o = \mu_1 = \mu_2$

   $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

   Keterangan:

H_o : tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah yang diberi perlakuan dengan menggunakan media tayangan *Kick andy* di Metro TV dan yang diberi perlakuan tanpa menggunakan media.

H_a : ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah yang diberi perlakuan dengan menggunakan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV dan yang diberi perlakuan tanpa menggunakan media.

2. $H_o = \mu_1 = \mu_2$

   $H_a = \mu_1 = \mu_2$

   Keterangan :

H_o : Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media apapun pada siswa kelas X SMA Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah.

H_a : Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media apapun pada siswa kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah.

μ_1: Penggunaan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV dalam pembelajaran menulis cerpen.

μ_2 : Tidak adanya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis cerpen

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara pembelajaran dengan menggunakan media tayangan *Kick Andy* dan pembelajaran tanpa menggunakan media. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media tayangan *Kick Andy* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah. Data yang diambil dari tanggal 28 Maret-9 Mei 2014 ini meliputi data nilai tes awal (*pretest)* dan nilai akhir (*posttest*). Hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok perlakuan yang tidak menggunakan media tayangan *Kick Andy* saat pembelajaran menulis cerpen. Pembelajaran yang dilakukan pada kelompok ini berjalan biasa seperti biasanya guru mengajar yaitu tanpa media. Tahap awal untuk perlakuan kelompok ini adalah pemberian *pretest* berupa menulis cerpen. Subjek pada pretest ini sejumlah 23 siswa. Dari *pretest* tersebut dapat diketahui bahwa nilai awal pada kelompok ini adalah 60 (nilai terendah) dan 70 (nilai tertinggi). Kegiatan *pretest* dapat dilihat dari Gambar 4 berikut.

Gambar 4. Kegiatan *Pretest* Kelompok Kontrol

Data yang diperoleh dari *pretest* ini kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Pengolahan data tersebut menghasilkan mean sebesar 64,46; median sebesar 64,28; mode 61,42. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 98 . Distribusi frekuensi nilai *pretest* dapat dilihat dari Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif (%)
60	2	8,7	8,7
61,42	6	26,1	34,8
62,85	3	13,0	47,8
64,28	2	8,7	56,5
65,71	3	13,0	69,6
67,14	2	8,7	78,3
68,57	3	13,0	91,3
70	2	8,7	100
Total	**23**	**100**	

Tabel 5 menunjukkan bahwa 23 siswa yang ada di antaranya memperoleh nilai 60 sebanyak 2 siswa (8,7%), nilai 61,42 sebanyak 6 siswa (26,1%), nilai 62,85 sebanyak 3 orang (13,0%), nilai 64,28 sebanyak 2 siswa (8,7%), nilai 65,71

sebanyak 3 siswa (13,0%), nilai 67,14 sebanyak 2 siswa (8,7%), nilai 68,57 sebanyak 3 siswa (13,0%), nilai 70 sebanyak 2 siswa (8,7%). Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa masih rendah. Tabel 5 di atas dapat disajikan dengan histogram pada Gambar 5 berikut.

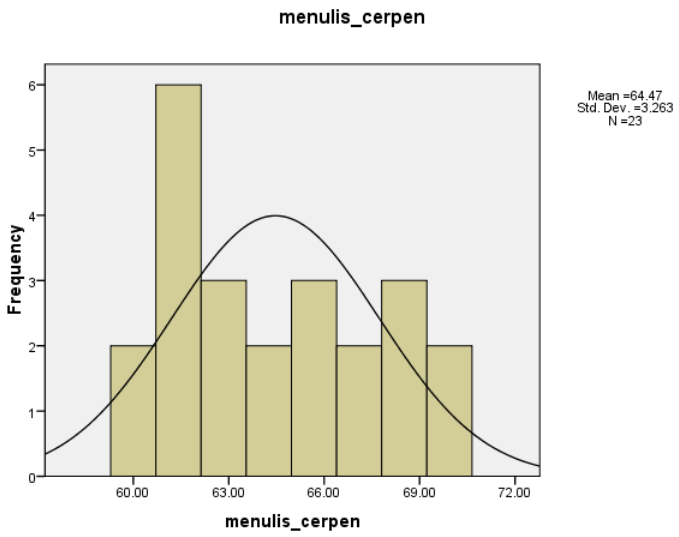

Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol pada saat *pretest* dapat dilihat dari rangkuman data statistik, dapat dilihat pada Tabel 6 dan kecenderunga perolehan nilai *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 6. Rangkuman Data Statistik Kelompok Kontrol saat *Pretest*

Data	N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Median	Modus
Pretest kelas kontrol	23	70	60	64,46	64,28	61,42

Tabel 7. Kecenderungan Perolehan Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif (%)
Rendah	< 63,34	11	47,8	47,8
Sedang	63,34-66,66	5	21,7	69,5
Tinggi	>66,66	7	30,4	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh pada *pretest* menulis cerpen pada kelompok kontrol sebesar 64,46. Sedangkan pada Tabel 7 kecenderungan perolehan nilai menunjukan bahwa nilai terendah berada pada interval <63,34 yaitu sebesar 47,8%. Frekuensi pada kecenderungan perolehan nilai juga menunjukkan bahwa pada interval nilai <63,34 terdapat 11 siswa. Sedangkan pada interval 63,34-66,66 frekuensinya 5 siswa dan pada interval > 63,34 frekuensinya 7 siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol pada saat *pretest* adalah rendah. Pada tahap ini siswa belum memahami dan belum mengerti tentang penulisan yang baik dan benar seperti tata penulisan dan ejaan.

b. *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diajar menggunakan media tayangan *Kick Andy*. Pembelajaran dengan menggunakan media ini dilakukan pada saat perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok terlebih dahulu diberikan *pretest* menulis cerpen. Subjek pada *pretest* sebanyak 23 siswa. Dari *pretest* ini diketahui bahwa nilai awal adalah 60 (terendah) dan 72,85 (tertinggi). Kegiatan *pretest* tesebut dapat dilihat dari Gambar 6 berikut.

Gambar 6. Kegiatan *Pretest* Kelompok Eksperimen

Data yang diperoleh dari *pretest* ini kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Pengolahan data tersebut menghasilkan mean sebesar 64,65; median sebesar 64,28; mode 61,42. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 96. Distribusi frekuensi nilai *pretest* dapat dilihat dari Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif (%)
60	2	8,7	8,7
61,42	6	26,1	34,8
62,85	3	13,0	47,8
64,28	3	13,0	60,9
65,71	2	8,7	69,6
67,14	2	8,7	78,3
68,57	2	8,7	87,0
70	1	4,3	91,3
71,42	1	4,3	95,7
72,85	1	4,3	100
Total	**23**	**100**	

Tabel 8 menunjukkan bahwa 23 siswa yang ada di antaranya memperoleh nilai 60 sebanyak 2 siswa (8,7%), nilai 61,42 sebanyak 6 siswa (26,1%), nilai

62,85 sebanyak 3 orang (13,0%), nilai 64,28 sebanyak 3 siswa (13,0%), nilai 65,71 sebanyak 2 siswa (8,7%), nilai 67,14 sebanyak 2 siswa (8,7%), nilai 68,57 sebanyak 2 siswa (8,7%), nilai 70 sebanyak 1 siswa (4,3%), nilai 71,42 sebanyak 1 siswa (4,3%), nilai 72,85 sebanyak 1 siswa (4,3%). Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa masih rendah. Tabel 8 dapat disajikan dengan histogram pada Gambar 7 berikut.

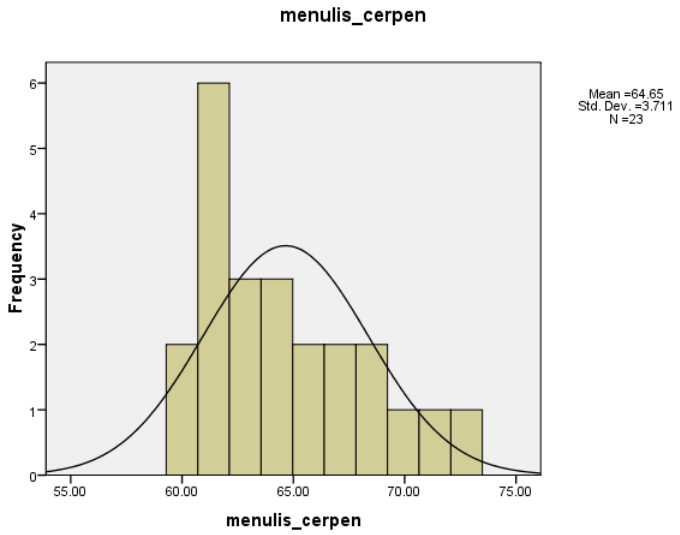

Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen pada saat *pretest* dapat dilihat dari rangkuman data statistikpada Tabel9 dan kecenderungan perolehan nilai *pretest* kelompok eksperimen pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 9. Rangkuman Data Statistik Kelompok Eksperimen saat *Pretest*

Data	N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Median	Modus
Pretest kelas eksperimen	23	72,85	60	64,65	64,28	64,28

Tabel 10. Kecenderungan Perolehan Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif (%)
Rendah	< 64,28	11	47,8	47,8
Sedang	64,28-68,56	7	30,4	78,2
Tinggi	>68,56	5	21,7	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh pada *pretest* menulis cerpen pada kelas eksperimen sebesar 64,65. Sedangkan pada Tabel 10 menunjukan bahwa nilai terendah berada pada posisi <64,28. Frekuensi pada Tabel 10 juga menunjukkan bahwa pada interval nilai <64,28terdapat 11 siswa yaitu sebesar 47,8%. Sedangkan interval 64,28-68,56, frekuensinya 7 siswa dan interval > 68,56 frekuensinya 5 siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen pada saat *pretest* adalah rendah. Pada tahap ini siswa belum memahami dan belum mengerti tentang penulisan yang baik dan benar.

c. *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Postest menulis cerpen pada kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan menulis cerpen tanpa menggunakan media tayangan *Kick Andy*. Subjek pada kegiatan *posttest* ini adalah 23 siswa.

Hasil menulis cerpen pada tahap *posttest* ini mendapatkan nilai tertinggi sebesar 72,85 dan nilai terendah adalah 61,42. Kegiatan *posttest* pada kelompok kontrol dapat dilihat dari Gambar 8 berikut.

Gambar 8. Kegiatan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data yang diperoleh dari *posttest* ini kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Pengolahan data tersebut menghasilkan mean sebesar 66,88; median sebesar 67,14; mode 67,14. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 102. Distribusi frekuensi nilai *posttest* dapat dilihat dari Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif (%)
61,42	2	8,7	8,7
62,85	3	13,0	21,7
64,28	3	13,0	34,8
65,71	2	8,7	43,5
67,14	5	21,7	65,2
68,57	2	8,7	73,9
70	2	8,7	82,6
71,42	2	8,7	91,5
72,85	1	4,3	95,7
74,28	1	4,3	100,0
Total	**23**	**100**	

Tabel 11 menunjukkan bahwa 23 siswa yang ada di antaranya memperoleh nilai 61,42 sebanyak 2 siswa (8,7%), nilai 62,85 sebanyak 3 siswa (13,0%), nilai 64,28 sebanyak 3 orang (13,0%), nilai 65,71 sebanyak 2 siswa (8,7%), 67,14 sebanyak 5 siswa (21,7%), nilai 68,57 sebanyak 2 siswa (8,7%), nilai 70 sebanyak 2 siswa (8,7%), nilai 71,42 sebanyak 2 siswa (8,7%), nilai 72,85 sebanyak 1 siswa (4,3%), nilai 74,28 sebanyak 1 siswa (4,3%). Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa yang dulunya rendah menjadi sedang. Tabel 11 di atas dapat disajikan dengan histogram pada Gambar 9 berikut.

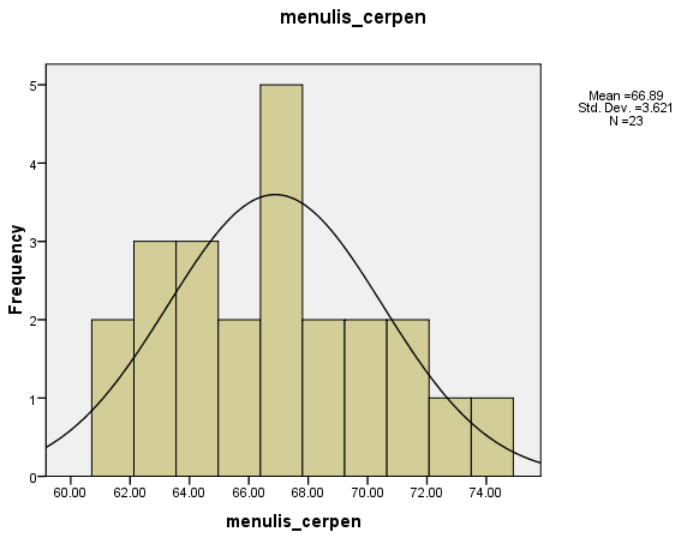

Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol pada saat *posttest* dapat dilihat dari rangkuman data statistik pada Tabel 12 dan kecenderungan perolehan nilai *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini.

Tabel 12. Rangkuman Data Statistik Kelompok Kontrol saat *Posttest*

Data	N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Median	Modus
Posttest kelas kontrol	23	72,85	61,42	69,82	70	70

Tabel 13. Kecenderungan Perolehan Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif (%)
Rendah	< 65,23	8	34,8	34,8
Sedang	65,23-69,03	9	39,1	73,9
Tinggi	>69,03	6	26,1	100

Tabel 12 berupa rangkuman data statistik menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh pada *posttest* menulis cerpen pada kelas kontrol sebesar 70. Pada Tabel 13 berupa kecenderungan perolehan nilai menunjukan bahwa nilai terendah berada pada interval <65,23, namun frekuensinya menurun menjadi 8 siswa dan kecenderungan perolehan nilai sebesar 34,8%. Pada interval 65,23-69,03 frekuensinya 9 siswa dan interval >69,03 frekuensinya 6 siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dari pada saat *posttest* mengalami peningkatan. Pada *posttest* ini kemampuan menulis cerpen mengalami peningkatan namun tidak signifikan.

d. *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Posttest menulis cerpen pada kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan menulis cerpen dengan menggunakan media tayangan *Kick Andy*. Subjek pada kegiatan *posttest* ini adalah 23 siswa. Hasil menulis cerpen pada tahap *posttest* ini mendapatkan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah adalah 61,42. Kegiatan *posttest* pada kelompok kontrol dapat dilihat dari Gambar 10 berikut.

Gambar 10. Kegiatan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data yang diperoleh dari *posttest* ini kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Pengolahan data tersebut menghasilkan mean sebesar 70,05; median sebesar 70,00; mode 67,14. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 100. Distribusi frekuensi nilai *posttest* dapat dilihat dari Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif (%)
61,42	1	4,3	4,3
62,85	1	4,3	8,7
64,28	2	8,7	17,4
65,71	1	4,3	21,7
67,14	3	13,0	34,8
68,57	3	13,0	47,8
70	2	8,7	56,5
71,42	2	8,7	65,2
72,85	2	8,7	73,9
74,28	3	13,0	87,0
75,71	1	4,3	91,3
78,57	1	4,3	95,7
80	1	4,3	100
Total	**23**	**100**	

Tabel 14 menunjukkan bahwa 23 siswa yang ada di antaranya memperoleh nilai 61,42 sebanyak 1 siswa (4,3%), nilai 62,85 sebanyak 1 siswa (4,3%), nilai 64,28 sebanyak 2 siswa (8,7%), nilai 65,71 sebanyak 1 orang (4,3%), nilai 67,14 sebanyak 3 siswa (13,0%), nilai 68,57 sebanyak 3 siswa (13,0%), nilai 70 sebanyak 2 siswa (8,7%), nilai 71,42 sebanyak 2 siswa (8,7%), nilai 72,85 sebanyak 2 siswa (8,7%), nilai 74,28 sebanyak 3 siswa (13,0%), nilai 75,71 sebanyak 1 siswa (4,3%), nilai 78,57 sebanyak 1 siswa (4,3%), nilai 80 sebanyak 1 siswa (4,3%). Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan. Tabel 14 berupa distribusi di atas dapat disajikan dengan histogram pada Gambar 11 sebagai berikut.

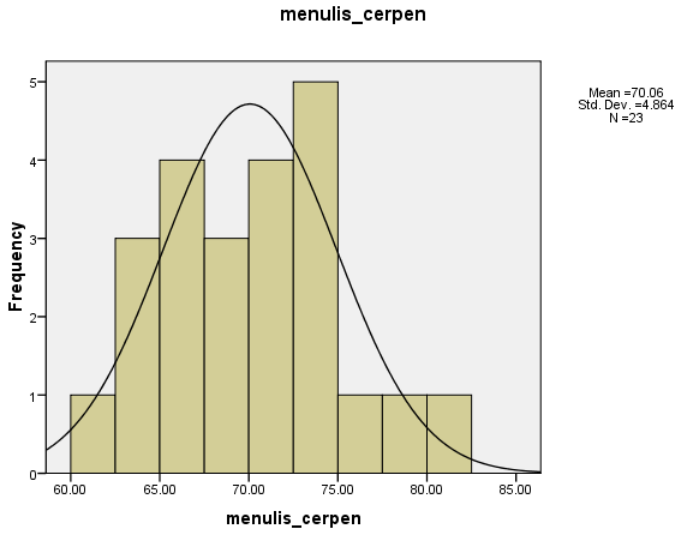

Gambar 11. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen pada saat *posttest* dapat dilihat dari rangkuman data statistik pada Tabel 15 dan kecenderungan perolehan nilai *posttest* kelompok eksperimen pada Tabel 16 berikut ini.

Tabel 15. Rangkuman Data Statistik Kelompok Eksperimen saat *Posttest*

Data	N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Median	Modus
Posttest kelas eksperimen	23	80	61,42	70,05	70	67,14

Tabel 16. Kecenderungan Perolehan Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif (%)
Rendah	< 67,62	8	34,7	34,7
Sedang	67,62-73,80	9	39,1	73,8
Tinggi	>73,80	6	26,1	100

Tabel 15 berupa rangkuman data statistik menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh pada *posttest* menulis cerpen pada kelas eksperimen sebesar 70,05. Pada Tabel 16 berupa kecenderungan perolehan nilai menunjukan bahwa nilai terendah berada pada interval <67,62, namun frekuensinya menjadi 8 siswa dan kecenderungan perolehan nilai sebesar 34,7%. Sedangkan pada interval 67,62-73,80 frekuensinya 9 siswa, interval >73,80 frekuensinya 6 siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dari pada saat *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

e. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Menulis Cerpen pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbandingan antara nilai tertinggi, nilai terendah, mean, modus, dan median pada kelompok kontrol dan eksperimen saat *pretest* dan *posttest* disajikan dalam Tabel 17 berikut.

Tabel 17. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Postest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	N	Nilai tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Modus	Median
Pretest Kelompok Kontrol	23	70	60	64,46	61,42	64,28
Pretest Kelompok Eksperimen	23	72,85	60	64,65	61,42	64,28
Posttest Kelompok Kontrol	23	72,85	61,42	66,88	67,14	67,14
Posttest Kelompok Eksperimen	23	80	61,42	70,05	67,14	70

Tabel 17 menunjukan adanya peningkatan pada kedua kelompok. Hanya saja peningkatan pada kelompok kontrol tidak sesignifikan kelompok eksperimen. Peningkatan yang signifikan ini disebabkan karena pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa media tayangan *Kick Andy* sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan media apapun.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas ini dilakukan pada nilai menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok kontrol yaitu nilai *pretest* dan *posttest.* Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data	Asymp. Sig (2- tailed)	Keterangan
***Pretest* kelompok Kontrol**	0,074	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
***Pretest* kelompok eksperimen**	0,107	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
***Posttest* kelompok kontrol**	0,200	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
***Posttest* kelompok eksperimen**	0,200	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 dapat diketahui bahwa Asymp. Sigs (2 tailed) dari *Kolmogorof- Smirnov* menunjukan bahwa signifikannya lebih dari 0,05 jadi sebaran data pada *pretest* dan *posttest* kedua kelompok normal. Jadi, data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0, syarat data dikatakan homogen adalah variannya memiliki signifikan>0,050. Hasil uji homogenitas disajikan dalam Tabel 19 berikut.

Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas Varian Data

Data	***Levene Statistic***	Db	P	Keterangan
Pretest	0,243	7	36	Sig. 0,971 >0,05= homogen
Posttest	0,345	9	33	Sig. 0,953 >0,05= homogen

Hasil perhitungan uji homogenitas menunjukan bahwa kedua data memiliki varian yang homogen sehingga data memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Data

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media tayangan *Kick Andy* dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media. Hipotesis ini adalah hipotesis nol (H_0). Dalam perhitungan H_0 harus diubah menjadi Ha (hipotesis kerja) sehingga menjadi ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis cerpen menggunakan media tayangan *Kick Andy* dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji-t yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p < 0,050. Hasil perhitungan ditampilkan dalam Tabel 20 berikut.

Tabel 20. Hasil Uji-t *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	Th	db	p	Keterangan
Posttest Kelompok Kontrol dan Eksperimen	2,506	44	0,016	p < 0,05 = signifikan

Tabel 20 menunjukkan bahwa besar t hitung (t_h) adalah 2,506 dengan db 44 diperoleh nilai p 0,016. Jadi nilai p lebih kecil dari 0,050 (p : 0,016< 0,050), maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol yang tanpa menggunakan media dalam pembelajaran menulis cerpen dengan kelompok eksperimen yang menggunakan media tayangan *Kick Andy*.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah penggunaan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media. Pengujian hipotesis kedua ini diperoleh dari hasil perhitungan uji *Sceffe* yang dibantu dengan SPSS 16.0. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media tayangan *Kick Andy* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Keefektifan penggunaan media ini dilihat dari nilai F' hitung (F'_h) yang lebih besar dari nilai F' Tabel (F'_t). Hasil perhitungan uji *Sceffe* dapat dilihat pada Tabel 21 berikut.

Tabel 21. Hasil Uji *Sceffe*

Data	F'_h	F'_t	df	Sig	Keterangan
Posttest	808,963	6,279	44	0,016	$F'_h > F'_t$ = sig

Hasil uji *Sceffe* tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan media tayangan *Kick Andy* dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan media. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media tayangan *Kick Andy* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media.

c. Pengujian Hipotesis

1. H_o : tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah yang diberi perlakuan dengan menggunakan media "tayangan *Kick andy* di Metro TV" dan yang diberi perlakuan tanpa menggunakan media,**ditolak.**

   H_a : ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah yang diberi perlakuan dengan menggunakan media "tayangan *Kick Andy* di Metro TV" dan yang diberi perlakuan tanpa menggunakan media, **diterima.**

2. H_o : Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media "tayangan *Kick Andy* di Metro TV" tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media apapun pada siswa kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah, **ditolak.**

   H_a : Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media " tayangan *Kick Andy* di Metro TV" lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media apapun pada siswa kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah, **diterima.**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah dengan mengambil populasi kelas X. Kelas X terdiri dari enam kelas dan diambil sebagai sampel sebanyak dua kelas, yaitu kelas X.1 dan kelas X.3. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 2 kelas dan pengambilan sampel dilakukan

secara acak. Setelah mendapatkan sampel kemudian ditetapkanlah kelas X.1 sebagai kelompok kontrol dan kelas X.3 sebagai kelas eksperimen yng mendapatkan perlakuan berupa media tayangan *Kick Andy*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan media tayangan *Kick Andy* dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media tayangan *Kick Andy* di Metro TV. Media ini dijadikan *treatment* bagi kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajaran digunakan tanpa menggunakan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan menulis cerpen yang dipengaruhi oleh variabel bebas berupa *treatment* penggunaan media tayangan *Kick Andy* di Metro TV. Jadi penilaian terhadap variabel terikat ini diambil dari hasil menulis cerpen siswa.

Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media tayangan *Kick Andy* dapat membantu siswa untuk menemukan ide dan pengalaman untuk menuangkannya dalam sebuah cerpen dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa mengunakan media. Perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan eksperimen akan dijelaskan pada penjelasan berikut ini.

1. *Pretest* Menulis Cerpen

Pada *pretest* ini kedua kelompok ini diminta untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Pada tahap awal ini siswa belum dapat mengembangkan cerita dan kurang memahami unsur-unsur pembangun dalam sebuah cerpen. Hasil *pretest* tersebut menghasilkan nilai awal kemampuan menulis cerpen.

Cerpen yang dituliskan oleh siswa memiliki tema bebas, sebagian besar siswa menuliskan pengalaman dari teman sebangkunya untuk dituliskan menjadi sebuah cerpen dan belum ada pengembangan cerita sehingga hasil yang dicapai rendah. Hasil awal menulis cerpen tersebut menghasilkan mean 64,46; median 64,28; modus 61,42 pada kelompok kontrol sedangkan pada kelompok eksperimen memperoleh mean 64,65; median 64,28; modus 61,42. Setelah mendapatkan data, kemudian data tersebut diannalisis dengan menggunakan uji-t. Analisis ini dilakukan untuk membandingkan nilai *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen serta untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerpen kedua kelompok. Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diperoleh hasil p sebesar 0,858 yang berarti hasil ini lebih dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05.

Hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain kedua kelompok ini dikatakan rendah karena siswa hanya menuliskan tentang pengalaman teman sebangkunya, konflik serta unsur-unsur yang ada dalam cerpen belum ditampilkan dalam cerita dengan lengkap. Kepaduan kalimat-kalimat yang digunakan kurang

tepat untuk menyampaikan isi cerita. Penulisan dan ejaan juga masih banyak yang kurang tepat.

Penggalan cerita dari siswa kelas kontrol masih menceritakan pengalaman pribadi teman sekelas sebagai bahan untuk menulis cerpen. Berdasarkan pedoman penilaian tema yang disajikan termasuk dalam kriteria cukup, karena cerita yang disajikan mempunyai tema bebas namun tetap membahas pengalaman yang dialami orang lain. Pemilihan kata yang digunakan kurang membentuk kepaduan dan masih banyak penggunaan kata yang kurang efektif. Hubungan antarkalimat kurang menggambarkan kepaduan karena dalam satu paragraf yang berisi beberapa kalimat menggambarkan cerita yang sudah berbeda. Tata penulisan juga belum sesuai dengan EYD. Penulisan yang kurang sesuai dengan EYD tersebut dikarenakan masih terdapat singkatan-singkatan yang tidak baku serta hubungan antarkalimat yang dituliskan belum membentuk kepaduan seperti contoh cerpen berikut.

Karma Orang Sombong

> Pada suatu hari ada wanita kaya bernama Meta, dia sangat sombong dgn kekayaannya, di sekolahnya dia sangat di benci teman-temannya. Pada suatu ketika dia tidak sama sekali diperhatikan oleh teman^{2x}nya.
>
> Dia semakin menyombongkan diri saat dia jadi pacarnya cowok keren di sekolahan itu. karena dia cantik, kaya, pacarnya gantheng. Dia selalu mengejek teman^{2x} yang hidupnya pas^{2x}an. dan org yg di ejek itu selalu mendoakan Meta yg tdk baik$^{2x.}$
>
> Di suatu hari meta menungganga mobil cantiknya untuk main di dunia malam ketika hari sudah larut malam ia pulang, saat lewat di jalan pantura ia mengalami kecelakaan. Ia kritis & teman^{2x}nya justru senang karena mereka benci sekali pd sifatnya.
>
> Ketika sembuh Meta masih sombong. Dan makin hancurnya meta saat laki^{2x} pacarnya jalan sama orang lain & tdk diakui jadi pacarnya karena kesombongan semuanya harta & oerasaan. orgtuanya terkena kasus korupsi di pt nya. Dia sekarang mengontrak di kos^{2x}an.

> Saat masuk sekolah Meta langsung meminta maaf kepada teman^{2x}nya. karena teman^{2x}nya baik hati dia dimaafkan, lalu dia menangisi kesalahannya & dia sekarang rajin shalat & mengaji.
>
> Hidup Meta sekarang makin indah saat dia meninggalkan sifat sombongnya & hidup sederhana.

Cerpen pada kelompok eksperimen ini juga tidak begitu jauh bedanya dengan kelompok kontrol. Kebanyakan penulisan tidak sesuai EYD seperti penulisan awalan dan kata depan yang belum benar serta penggunaan kata yang kurang efektif seperti contoh berikut ini.

KEJUTAN UNTUK DUTA

> Suatu hari pada tanggal 27 Februari 2014, temanku sedang berulang tahun. Namanya Duta. Pada pagi itu ia berangkat ke sekolah pukul 06.30 WIB. Ketika samapai di depan gerbang sekolah, ia lalu masuk ke kelas. Saat ia samapai didalam kelas lalu ia meletakkan tasnya ditempat duduknya. Setelah itu ia mengajak berbicara teman sebangkunya, Lina. Ketika Duta menceritakan sesuatu, Lina dengan santai tidak mendengarkan cerita dari dia. Setelah itu ia mulai cemberut. Selang beberapa saat aku datang ke kelas, tapi saat aku akan masuk kelas, temanku menghalangiku untuk masuk dan memberitahuku tentang sesuatu. Ternyata temanku memberitauku bahwa hari ini adalah hari ulang tahun Duta dan aku beserta semua teman kelasku dimintanya untuk tidak mengajaknya bicara. Setelah temanku selesai memberitahu itu, aku langsung masuk ke kelas untuk meletakkan tasku. Lalu Duta mengajakku bicara tentang hari ini ia didiamkan teman-temannya & membujukku agar aku mengajaknya bicara. Tapi disamping itu aku malah tidak mendengarkan apa yang ia sedang bicarakana. Waktu terus berjalan hingga samapai-sampai waktu hampir menunjukkan pulang sekolah. Sebelum pulang sekolah aku & teman-temanku berencana untuk membuat kejutan untuknya. Duta pun yang menjadi sasarannya. Awalnya ia diajak beberapa temanku menuju kamar keluar kelas untuk membeli makanan sedangkan aku dan beberapa temanku menyiapkan kue ulang tahun. Setelah Duta & temanku selesai membeli makanan, ia terkejut karena kami memberikan kejutan untuknya dengan cara merayakan ulang tahunnya. Ia menangis dengan rasa senang dan lalu ia meniup lilin. Setelah itu kami mengucapkan selamat ulang tauhn kepadanya dan ia pun mulai tersenyum kembali.

Rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang materi menulis cerpen. Unsur-unsur pembangun cerpen yang

harusnya ada dalam sebuah cerpen belum diterapkan sehingga cerpen kurang menarik. Selain itu mekanisme penulisan belum diperhatikan siswa sehingga masih banyak bacaan yang kurang memenuhi syarat EYD. Kurangnya pengalaman dan gambaran juga mempengaruhi siswa dalam menemukan inspirasi untuk dituangkan dalam tulisan. Proses kreatif siswa juga belum muncul karena pengalaman dari teman sekelas mereka tidak diolah dan dikembangkan menjadi cerita yang menarik.

2. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Hasil *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukan bahwa perbedaan tingkat menulis cerpen keduanya tidak terlalu jauh, dan hasil menulis cerpen dikatakan rendah. Kedua kelompok ini berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah melakukan *pretest* dan dianggap mempunyai tingkat kemampuan yang sama, masing-masing diberi perlakuan. Pada kelompok kontrol pembelajaran tanpa menggunakan media sedangkan pada kelompok eksperimen pembelajaran menggunakan media tayangan *Kick Andy.*

Siswa kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media tayangan *Kick Andy*. Siswa menerima materi kemudian diputarkan tayangan *Kick Andy* yang berdurasi sekitar 8-12 menit. Siswa menyaksikan tayangan *Kick Andy* yang kemudian menemukan pesan serta pengalaman inspirator yang ada dalam tayangan yang sedang diputar. Siswa menulis cerpen berdasarkan tayangan yang telah diputar. Judul tayangan *Kick Andy* yang diputar yaitu.

1. *Meniti Jembatan Masa Depan,*
2. *Yang Muda Yang Mendunia,*
3. *Kisah di Balik Seragam,*
4. *Perempuan-perempuan Luar Biasa*.

Media tayangan *Kick Andy* ini membantu siswa untuk menemukan inspirasi menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sehingga siswa dapat mengembangkan cerita dengan baik.

Siswa pada kelompok kontrol melakukan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media. Siswa menerima materi tentang menulis cerpen kemudian siswa diberi tugas untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Tema yang digunakan dalam kelompok kontrol ini disesuaikan dengan kelompok eksperimen, namun karena pada kelompok kontrol ini pembelajaran tidak menggunakan media membuat beberapa siswa cenderung untuk menuliskan cerpen yang temanya berbeda jauh dengan tema yang ditentukan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inspirasi dan pengalaman yang diperoheh siswa untuk dituangkan dalam tulisan.

Setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan selama empat kali, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest* pada kedua kelompok tersebut. Pemberian *posttest* ini bertujuan untuk melihat kemampuan menulis siswa setelah diberi perlakuan. Selain untuk melihat peningkatan kemampuan siswa *posttest* juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*. Perbedaan kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol yang diajar

tanpa menggunakan media dengan kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media dapat diketahui dengan uji-t.

Kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai yang cukup tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol kemampuan juga terjadi peningkatan nilai hanya saja tidak setinggi pada kelompok eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol sebesar 64,46 dan pada *posttest* mengalami peningkatan nilai menjadi 66,88 sedangkan nilai *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 64,65 dan pada *posttest* mengalami peningkatan nilai menjadi 70,05.

Uji–t nilai *posttest* kedua kelompok tersebut menunjukan t_{hitung} adalah 2,506 dengan db 44 diperoleh nilai p 0,016. Nilai p <0,05 dengan demikian hasil uji-ttersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis kelompok yang diajar dengan menggunakan media dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan media. Berikut ini pembahasan masing-masing aspek dalam penilaian menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen.

Proses menulis cerpen dengan media tayangan *Kick Andy* dapat dijabarkan berikut ini.

1. Pemutaran video. Pada tahap ini siswa memperhatikan video yang diputar serta menemukan unsur-unsur yang ada dalam video tersebut sebagai dasar menulis cerpen, seperti tema, tokoh, latar, dan konflik.
2. Siswa menemukan pengalaman dan peristiwa yang dialami oleh narasumber.
3. Siswa mulai menulis cerpen dengan mengembangkan unsur-unsur cerita, pengalaman, dan peristiwa yang dialami oleh narasumber pada tayangan *Kick*

Andy menjadi cerita baru dengan tema yang sesuai dengan tayangan yang diputar.

Perlakuan pertama ini menggunakan tayangan *Kick* Andy yang berjudul *Meniti Jembatan Masa Depan* pada kelompok eksperimen. tayangan *Kick Andy* ini bercerita tentang anak kecil bernama Acil yang berasal dari keluarga sederhana. Acil merupakan anak yang mempunyai prestasi di bidang olah raga yaitu sepak bola, dengan umur yang masih belia Acil sudah menjadi wakil Indonesia untuk maju dalam piala Danone di Afrika. Tayang di Metro TV tanggal 2 Mei 2011.

Gambar 12. Media Pembelajaran Kelompok Eksperimen Perlakuan Pertama

Kesesuaian cerita dengan tema pada kelompok kontrol kebanyakan keluar dari tema yang telah ditentukan, namun ada juga beberapa siswa yang menulis dengan tema yang sesuai. Berikut ini contoh cerpen dari kelompok kontrol perlakuan pertama.

Perjuangan seoraang anak untuk Menjadi SUPER STAR

Seorang anak yang lahir dari Keluarga yang kurang Mapu berjuang untuk Menjadisang Super Star sepakbola bakatnya terlama. Saat ia Mulai berumur 3 tahun yang sudah gemar Memainkan bola ia bernama Zulkifli Syukur. ayah dan ibunya tidak Mendukun ia untuk bermain sepak bola, tetapi ia diam-diam Mengikuti salah satu Sekolah Sepak Bola (SSB).

Pada Kejuaraan Piala Coca Cola ia berhasil Menjadi Top Sekor dan Mendapat Hadiah untuk Training selama 2 tahun Ke Akademi Real Madrid. di sana ia pun Mendapat pujian dari pelatihnya, dia Merasa sangat senang setelah dua tahun berlalu ia pun pulang ke Indonesia dengan sejuta pelajaran dan ia masuk ke Club Mitra Kukar tapi perjuangan Zulkifli tak semulus yang kita kira. ia pernah terjatuh saaat bermain dan Mengalami patah tulang kaki. Ia sangat putus asa dan seiring berkeMbangnya waktu 1 tahun pun berlalu, ia berumur 21 tahun dan merintih debutnya bersama timnas Indonesia U23. Ia pun berhasil Membawa Juara Sea game. Kini ia bermain di Mitra Kukar dan berhasil menghidupi keluarganya.

Pada contoh cerpen kelompok kontrol pada perlakuan pertama di atas menunjukkan bahwa cerita yang disajikan cukup tuntas dan logis karena keterkaitan antara cerita dari awal sampai akhir saling berhubungan, selain itu unsur-unsur dalam cerita sudah mulai dimunculkan seperti tokoh. Alur yang dibuat juga jelas sehingga padat dipahami dan diikuti jalan ceritanya. Cerpen pada kelompok kontrol ini masih banyak kesalahan dalam penulisan, misalnya saja kurang bisa membedakan penulisan huruf kapital. Berikut ini contoh penulisan huruf kapital yang kurang tepat.

Penulisan yang tepat adalah huruf /k/ pada kata keluarga ditulis dengan huruf kecil, begitu juga dengan kata “mampu”, “menjadi”, “sang”. Kata “bakat” seharusnya dituliskan dengan huruf kapital karena merupakan awal kalimat.

. Kelompok eksperimen sudah mulai mengembangkan ceritanya dengan baik, berikut ini cerpen dari salah satu siswa kelas eksperimenperlakuan pertama.

Enggar Si penggila Bola

Enggar adalah seorang anak yang sangat menyukai dunia persepakbolaan. Dia tidak pernah melewatkan satu pertandingan sepakbola pun, maupun sepak bola nasional, eropa, dan dunia. Dia adalah penggemar salah satu Klub sepak bola yang berasal dari Kompetisi ISL (Indonesia Super League) yaitu Arema (yang disebut Aremania). Semua berita tentang Arema selalu dia analisa. Mulai dari persaingan Liga sampai dengan Piala Asia selalu ia analisa.

Selain itu, dia juga menggemari salah satu klub sepak bola dari tim matador, yaitu Real Madrid (yang sering disebut Madridista) semua berita soal ini pun selalu ia analisa.

Akhirnya pada suatu saat, dia hendak menyaksikan pertandingan Arema Indonesia yang akan bertanding di Stadion Manahan, Solo. paska bertandang menghadapi seterunya, yaitu persija jakarta.

Dia sangat antusias menyambut pertandingan ISL yang tengah diselenggarakan distadion Manahan, Solo itu.

Namun sungguh menyedihkan, dia sangat kecewa. pasalnya pada waktu ia sampai ke loket tiket yang disediakan, ternyata tiket yang ada diloket tersebut sudah terjual habis dikarenakan dia telat untuk membeli tiket itu.

Namun dengan kekecewaan yang ia alami, ada seorang pemuda yang termasuk dalam anggota Aremania yang kasihan dengan Enggar dia bernama Rizky. Dikarenakan Rizky membeli 2 tiket untuk menonton bersama adiknya. Tetapi akhirnya dia bisa berikan satu tiket kepada Enggar. Kemudian mereka pun berkenalan. Sorenya Enggarpun berhasil menonton pertandingan itu. Dia merasa sangat bahagia dengan sesuatu yang dia peroleh hari itu. Banyaknya ucapan terima kasih dia tujukan pada pemuda itu Enggar bersyukur karena berhasil menyaksikan pertandingan itu. Hingga akhir pertandingan Enggar pun terusbernyanyi riang"Mars Arema". Akhirnya pertandingan itu selesai dengan skor "Persija 2-4 Arema Indonesia". Dia sangat senang dengan kemenangan yang diraih Arema Indonesia.

Dengan pengalaman yang ia alami itu, aku yakinbahwa dia akan menjadi pemain sepakbola terkenal yang menjadi andalan dinegeri ini..amin.

Penggalan cerpen di atas memiliki tema yang sama dengan media tayangan *Kick Andy* yang telah diputar, yaitu tentang kisah seorang anak bernama Acil dengan prestasi yang telah diraihnya pada bidang sepak bola. Cerita yang dituliskan siswa di atas cukup tuntas, ada penyelesain atas apa yang diceritakannya. Konflik yang dikembangkan mulai dimunculkan dan masih sederhana, kreativitas siswa mulai muncul, yaitu dengan adanya pengambilan ide

tentang dunia sepak bola. Pada kelompok eksperimen, sebagian siswa berani untuk memunculkan tokoh, alur, dan konflik baru di luar tayangan yang mereka saksikan.

Penyajian tokoh sudah ditampilkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pengenalan tokoh yang disajikan pada cerpen berjudul “Enggar si Penggila Bola”. Pada unsur latar, baik latar waktu, tempat, dan suasana sudah mulai dimunculkan dengan baik. Judul yang disajikan cukup menarik. Kepaduan dan kelogisan cerita cukup karena yang diceritakan ini bisa masuk akal serta cerita yang dibuat membentuk kepaduan.

Contoh cerpen kelompok eksperimen tersebut juga masih banyak kesalahan dalam penulisan EYD seperti penulisan awalan, preposisi, nama tempat. Berikut ini contoh dari kesalahan penulisan, (1) “distadion” yang seharusnya “di stadion”; (2) “eropa” seharusnnya “ Eropa” karena Eropa merupakan nama tempat sehingga harus ditulis dengan awalan huruf kapital.

Perlakuan kedua pada kedua kelompok dilakukan dengan cara memberi evaluasi terhadap hasil menulis cerpen pada pertemuan sebelumnya. Pada perlakuan kedua ini guru kembali menjelaskan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen serta memberi pengarahan tentang cara menulis yang baik sesuai dengan EYD. Pada perlakuan kedua, kelompok eksperimen diberikan tayangan berjudul *Yang Muda Yang Mendunia* dengan narasumber Agnes Monica.Tayangan *Kick Andy* ini menceritakan kehidupan Agnes Monica yang sukses meniti karirnya menjadi artis tingkat internasional berserta prestasi-prestasi yang telah ia raih selama ini. Tayang di Metro TV pada tanggal 18 April 2012.

Gambar 13. Media Pembelajaran Kelompok Eksperimen Perlakuan Kedua

Cerpen dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada perlakuan kedua dapat dilihat pada Lampiran 12 halaman 138 dan halaman 148, berikut penjelasan cerpen pada perlakuan kedua kelompok kontrol. Tema dari cerpen yang ditulis oleh siswa cukup, siswa mampu membuat cerpen sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru. Pengembangan konflik dan unsur-unsur cerpen sayangnya belum begitu dimunculkan oleh siswa. Kesalahan tentang EYD masih banyak terjadi, seperti penulisan nama yang tidak menggunakan huruf kapital pada awal nama, penulisan preposisi yang terbalik dengan awalan, kepaduan kalimat satu dengan yang lain, serta masih banyak singkatan tidak baku yang digunakan. Berikut ini penggalan cerpen kelompok kontrol perlakuan kedua.

> Disebuah rumah kecil yg berada di tengah hutan. Hiduplah seorang anak yg bernama setyo. Dia hidup bersama dengan kedua orag tuanya yg bernama parsi dan paijo.....

Kelompok eksperimen pada perlakuan kedua ini sudah menunjukkan adanya perbedaan dari perlakuan sebelumnya. Siswa mampu mengembangkan cerita sesuai tema yang sudah ditentukan yaitu dari tayangan *Kick Andy* yang ditayangkan. Cerita yang ditulis membentuk kepaduan dan unsur pembangun

cerpen sudah ditampakkan dengan kemasan yang sederhana. Kesalahan yang masih terjadi yaitu tentang penulisan yang kurang sesuai dengan EYD, seperti penulisan preposisi yang terbalik dengan awalan dan penulisan nama yang kurang tepa, namun kesalahan ini sudah mulai berkurang. Berikut penggalan cerpen kelompok eksperimen pada perlakuan kedua.

> Seperti Halnya Ilham prasetyo, semenjak ayahnya meninggal, dia menjadi tulang punggung keluarga. Ibunya menderita sakit, karena tiada biaya ibunya pun dirawat dirumah....

Perlakuan ketiga ini guru kembali memberikan penjelasan tentang pengembangan unsur-unsur dalam cerpen dan pengembangan konflik. Guru juga memberi evaluasi tentang EYD dan memberikan penjelasan tentang cara penulisan yang sesuai dengan EYD. Cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat di Lampiran 12 halaman 140 dan halaman 150.

Kelompok kontrol pada perlakuan ketiga ini sudah mulai mengalami kejenuhan sehingga mereka cerpen yang mereka tulis keluar dari tema yang ditentukan oleh guru. Ketidaksesuaian cerita dengan tema ini dipengarui oleh tidak adanya media yang memberikan mereka stimulus sebagai inspirasi menulis cerpen. Meskipun masalah EYD sering dibahas namun masih banyak siswa yang melakukan kesalahan, seperti tanda baca dan penggunan huruf kapital. Berikut penggalan cerpen kelompok kontrol.

> ...., tiba-tiba aku teringat waktu smp bersamateman-teman saya yaitu waktu duduk di kelas 3 SMP di kabupaten Klaten, Aku teringat sekali.....

Pada kelompok eksperimen cerita yang ditulis tetap sesuai dengan tema yang telah ditentukan, dengan menggunakan media tayangan *Kick Andy* yang

berjudul *Kisah di Balik Seragam* yang menghadirkan polisi cilik Dramayu. Tayangan ini menceritakan tentang pasukan polisi cilik Dramayu. Murid-murid ini berlatih keras dan disiplin untuk menjadi polisi cilik. Kedisiplinan inilah yang membuat mereka menjadi polisi-polisi cilik yang tangguh. Tayang di Metro TV pada tanggal 26 Juni 2012.

Gambar 14. Media Pembelajaran Kelompok Eksperimen Perlakuan Ketiga

Pada kelompok eksperimen juga masih terdapat penulisan yang tidak sesuai dengan EYD. Berikut penggalan cerpen kelompok eksperimen.

> Kartika di sekolah dia sangat berprestasi di bidang akademi dan non akademi, karena Kartika setiap hari bejar giat setelah selesai membantu orang tuanya. Kalau mau di lombakan dia belajar sampai jam 11 malam.

Perlakuan keempat guru memberi evaluasi tentang tulisan siswa pada pertemuan sebelumnya. Evaluasi yang diberikan berupa EYD dan kesesuaian unsur-unsur dalam cerpen. Guru juga memberikan kesemapatan siswa untuk membacakan hasil menulis cerpen siswa dan memberi penilaian terhadap hasil cerpen siswa tersebut. Cerpen dapat dilihat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 141 dan halaman 152.

Pada kelompok kontrol kebanyakan siswa menuliskan cerita yang keluar dari tema, penulisan pun mulai membaik hanya saja masih ada sedikit kesalahan. Berikut penggalan cerpen siswa kelompok kontrol.

> Ternyata selama ini Meri juga menyukai Zaky. Kebetulan waktu dikantin Meri sedang curhat dengan Siska agar dia membantu untuk mendapatkan Zaky. Siska pun terkejut.....

Pada perlakuan keempat ini tayangan yang digunakan untuk kelompok eksperimen berjudul *Perempuan-perempuan Luar Biasa* dengan narasumber ibu Nisma, seorang janda yang menghidupi delapan anaknya hingga menjadi orang sukses menayangkan tentang kisah seorang ibu yang menghidupi kedelapan anaknya seorang diri. Ibu ini merupakan janda yang suaminya telah meninggal, dengan uang sisa peninggalan almarhum suaminya ia bekerja banting tulan demi menghidupi dan menyekolahkan kedelapan anaknya. Tayang di Metro TV tanggal 4 Juni 2010.

Gambar 15. Media Pembelajaran Kelompok Eksperimen Perlakuan Keempat

Kelompok eksperimen menuliskan cerita sesuai dengan tema yang ditentukan. Cerita yang ditulis juga sudah berkembang dengan konflik dan

penyusunan kalimat yang baik. Kesalahan yang masih terlihat sampai perlakuan keempat ini adalah penulisan yang kurang sesuai dengan EYD, contohnya pada penulisan gelar S.pd yang seharusnya ditulis S.Pd. Berikut penggalan cerpen kelompok eksperimen.

> Bapak Jumadi S.pd seorang guru Fisika yang cukup tua yang sudah berumur 59 tahun. Ia mempunyai....

Adanya media pembelajaran membuat kelompok eksperimen lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa tidak mengalami kejenuhan karena mereka tertarik dengan media yang digunakan. Media yang menarik ini membuat siswa lebih fokus mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, hasil cerpen dari kelompok eksperimen dikembangkan dengan baik karena mereka telah menyerah informasi dan inspirasi yang disampaiakn melalui media tayangan *Kick Andy* tersebut.

3. Keefektifan Penggunaan Media Tayangan *Kick Andy* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas X SMAN Polanharjo, Klaten

Berdasarkanproses pembelajaran serta hasil perhitungan dengan uji*Sceffe* dapat disimpulkan bahwa media tayangan *Kick Andy* merupakan media yang efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Menonton tayangan *Kick Andy* yang berbentuk video ini akan merangsang daya imajinasi siswa dan memberi pengalaman baru yang berasal dari inspirator sehingga akan memudahkan siswa untuk menuliskan cerpen dengan kreativitas mereka masing- masing. Tingkat rangsanan untuk daya imajinasi ini telah ditunjukkan melalui Gambar 1 yaitu kerucut Edgar Dale yang menunjukkan bahwa penggunaan media berupa video mempunyai daya rangsang sebesar 30%.

Keefektifan media tayangan *Kick Andy* dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan uji *Sceffe*. Hasil perhitungan diperoleh nilai F'_{hitung} (F'_h) sebesar 808,963 dengan db 44 dan p sebesar 0,16, nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai F'_{Tabel} (F'_t) sebesar 6,279. Dengan demikian nilai F'_{hitung} lebih besar daripada nilai F'_{Tabel}(808,963>6,279). Hasil uji *Sceffe* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kelompok eksperimen pada kegiatan menulis cerpen dengan menggunakan media tayangan *Kick Andy* dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan media. Kesimpulan yang diperoleh dari uji *Sceffe* adalah penggunaan media tayangan *Kick Andy* dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media.

Keefektifan media ini juga mempengaruhi peningkatan nilai siswa saat *posttest*, terutama pada kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan nilai secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media. Peningkatan yang signifikan ini dapat dilihat dari nilai *pretest* yang menunjukan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 72,85 dengan mean 64,65 mengalami peningkatan pada saat *posttest* dengan nilai terendah 61,42 dan nilai tertinggi 80 dengan mean 70,05. Sedangkan peningkatan pada kelompok kontrol tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai *pretest* yang menunjukkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 70 dengan mean 64,46 sedangkan saat *posttest* nilai terendah adalah 61,42 dan nilai tertinggi 72,85 dengan mean 66,88.

Video tayangan *Kick Andy* ini dikatakan efektif karena video ini dapat memberikan inspirasi kepada siswa. Inspirasi yang diperoleh siswa dari tayangan ini memberikan siswa kemudahan dalam menulis cerpen. Hal ini dapat dilihat pada saat perlakuan pada kelompok eksperimen. Saat melihat vidoe tayangan *Kick Andy* siswa mampu menemukan unsur-unsur cerita yang nantinya akan mereka kembangkan menjadi cerpen. Setelah menemukan unsur-unsur cerita yang terdapat dalam tayangan *Kick Andy*, siswa lebih mudah menuangkan ide dan mengekspresikannya dalam sebuah cerpen. Hal ini dapat dilihat dari kelancaran siswa dalam menulis cerpen, mereka lebih fokus dalam kegiatan menulis. Selain itu dengan adanya media membuat siswa lebih berimajinasi sehingga berpengaruh pada hasil cerpen siswa. Cerpen pada tahap *pretest* menunjukkan bahwa siswa belum menuangkan ide mereka secara maksimal karena sisi kreatif siswa belum muncul. Namun, setelah pembelajaran menulis cerpen dibantu dengan pengunaan media, siswa mulai menunjukkan sisi kreatif karena mereka telah mendapatkan beberapa ide dan inspirasi sehingga berpengaruh pada cerpen yang ditulis.

Kelompok eksperimen mampu menuliskan cerita dengan kreatif setelah menyaksikan tayangan ini. Mereka mampu mengembangkan cerita dengan baik dan dalam proses pembelajaran media ini membuat siswa antuisias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa media tayangan *Kick Andy* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bayu Seno Aji dengan judul *Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang, Kab.*

Wonosobo tahun 2011 dan penelitian dari Rosida Putri Nusantari yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan Media Arsip Ringkasan Cerita Tayangan Kick Andy di Metro* TV tahun 2011, penelitian ini dapat dikatakan mendukung penelitian tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah pengaplikasian media dalam pembelajaran menulis cerpen. Perbedaan dari media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media yang berasal dari kisah nyata yang dapat memberikan inspirasi dan pengalaman, sedangkan milik Bayu media yang digunakan berupa film pendek yang bersifat fiktif. Selain itu, Rosida Putri Nusantari juga menggunakan tayangan *Kick Andy* menjadi sebuah media, bedanya media yang digunakan Rosida ini berbentuk arsip ringkasan cerita *Kick Andy* .

Hasil penelitian yang dilakukan ini sama-sama menunjukkan bahwa penggunaan media sangat efektif pembelajaran menulis cerpen. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil menulis cerpen kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Penelitian ini menujukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan media dengan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa media, sehingga media *Kick* Andy efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Bayu menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerpen siswa yang proses pembelajarannya menggunakan media film pendek dengan siswa yang proses pembelajarannya tanpa menggunakan media. Selain itu, hasil penelitian dari

Rosida juga menunjukkan bahwa penggunaan media arsip *Kick Andy* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media tayangan *Kick Andy* dalam pembelajaran menulis cerpen membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, dengan penggunaan media tayangan *Kick Andy* membuat siswa lebih kreatif dalam menulis cerpen. Dengan demikian, guru dapat menjadikan media tayangan *Kick Andy* ini sebagai media alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Saat pengambilan data banyak siswa yang izin meninggalkan kelas karena mengikuti kegiatan Paskibraka.
2. Pada saat kegiatan *Posttest* ada 2 siswa dari kelompok kontrol yang tidak dapat mengikuti pembelajaran sehingga untuk mengolah data harus mengeliminasi nilai 2 siswa tersebut.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah pada kelompok eksperimen yang menggunakan media tayangan *Kick Andy* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media pada saat menulis cerpen. Perbedaan tersebut dibuktikan dari uji-t yang dilakukan pada nilai *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Perhitungan dengan bantuan SPSS 16.0 ini diperoleh t_{hitung} (t_h) sebesar 2,506 dengan db 44 dan p sebesar 0,016. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa p lebih kecil dari taraf signifikansi (0,016<0,05).

Kedua, pembelajaran menulis cerpen pada kelas X SMAN Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah dengan media tayangan *Kick Andy* lebih efektif dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media. Kefeektifan ini dibuktikan dengan uji *Sceffe* yang memperoleh nilai F'_{hitung} (F'_h) sebesar 808,963 dengan db 44 dan p sebesar 0,016. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai F'_{Tabel} (F'_t) sebesar 6,279. Dengan demikian nilai ($F'_h > F'_t$) yang berarti media tersebut efektif digunakan dalam menulis cerpen.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dapat disajikan beberapa saran berikut ini.

1. Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peran penting. Penggunaan media juga harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta kondisi siswa. Penggunaan media pembelajaran juga harus dipersiapkan dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Pembelajaran menulis, terutama menulis cerpen sebaiknya dilaksanakan dengan variatif, misalnya dengan menggunakan media tayangan *Kick Andy*. Penggunaan media ini cukup baik digunakan untuk stimulus dalam menulis cerpen terutama menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.
3. Kerja sama antara peneliti, guru, siswa, dan pihak sekolah harus dilakukan dengan baik guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Bayu Seno. 2011.*Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang, Kab. Wonosobo.* Yogyakarata: FBS UNY.

Akhadiah.dkk. 1997. *Menulis*. Jakarta : Depdikbud.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Asura, Enang Rokajat. 2005. *Panduan Praktis Menulis Skenario dari Iklan sampai Sinetron.*Yogyakarta : Andi.

Awi, Solichin M. 2011. *Tentang Menulis, Mengapa Menulis, dan Menulislah!*. Yogyakarta: NEW DIGLOSSIA.

Creswell, John. 2012. *Research Design.* (Penerjemah: Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Diponegoro, Mohammad. 1994. *Yuk, Nulis Cerpen yuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis.* Jakarta: Depdikbud.

Har, Aveus. 2011. *Yuk, Menulis!*. Yogyakarta: G- media.

Lasa HS. 2009. *Menulis itu Segampang Ngomong*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Nurgiyantoro, Burhan. dkk. 2009. *Statitik Terapan.*Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.* Yogyakarta : BPFE.

. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nusantari, Rosida Putri. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan Media Arsip Ringkasan Cerita Tayangan Kick Andy Metro TV.* Yogyakarta: FBS UNY.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Satu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Tenaga Kependidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sadiman, Arief. S. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sanjaya, Wina.2007.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suwardi. 1994. *Pengajaran Sastra.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sayuti, A Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Sayuti, A Suminto,dkk. 2009. *Menulis Fiksi*. Yogyakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..

LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No	*Pretest*		*Posttest*	
	Kel. Kontrol	Kel. Eksperimen	Kel. Kontrol	Kel. Eksperimen
1	61,42	62,85	62,85	64,28
2	61,42	61,42	62,85	72,85
3	65,71	61,42	67,14	68,57
4	68,57	70,00	72,85	78,57
5	61,42	64,28	64,28	71,42
6	68,57	67,14	70,00	72,85
7	65,71	68,57	67,14	71,42
8	65,71	61,42	68,57	68,57
9	70,00	61,42	74,28	67,14
10	61,42	64,28	64,28	70,00
11	70,00	64,28	71,42	70,00
12	61,42	65,71	64,28	67,14
13	62,85	61,42	65,71	80,00
14	64,28	60,00	67,14	61,42
15	60,00	72,85	61,42	74,28
16	61,42	68,57	62,85	74,28
17	60,00	62,85	61,42	65,71
18	62,85	67,14	64,14	74,28
19	67,14	71,42	70,00	75,71
20	62,85	61,42	65,71	62,85
21	64,28	65,71	67,14	67,14
22	68,57	62,85	71,42	68,57
23	67,14	60,00	68,57	64,28

Lampiran 2. Instrumen tes

Soal

Latihan (kelompok kontrol dan eksperimen)

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Cerpen ditulis berdasarkan pengalaman orang lain.
2. Tema bebas.
3. Memperhatikan unsur- unsur cerpen yaitu, tokoh, alur, latar, sudut pandang.
4. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

Soal

Latihan (kelompok kontrol)

Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Cerpen ditulis berdasarkan pengalaman orang lain.
2. Tema bebas.
3. Memperhatikan unsur- unsur cerpen yaitu, tokoh, alur, latar, sudut pandang.
4. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

Soal

Latihan (kelompok eksperimen)

Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Simaklah video cuplikan *Kick Andy* yang sedang diputar!
2. Temukan tokoh dan pengalaman yang dialami!
3. Buatlah cerpen berdasarkan tayangan yang telah diputar sesuai dengan kreatifitas kalian!
4. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

Lampiran 3. Pedoman Penilaian Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal	Skor	Indikator
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	10	10	**Sangat Baik :** Isi cerita sangat sesuai dengan tema .
				9	**Baik :** Isi cerita sesuai dengan tema.
				8	**Sangat Cukup :** Isi cerita sangat cukup sesuai dengan tema.
				7	**Cukup :** Isi cerita cukup sesuai dengan tema.
				6	**Kurang :** Isi cerita tidak sesuai dengan tema.
		Ketuntasan cerita	10	10	**Sangat Baik:** Cerita diselesaikan dengan sangat tuntas dan akhir cerita jelas.
				9	**Baik**: cerita diselesaikan dengan tuntas dan akhir cerita jelas.
				8	**Sangat Cukup**: Cerita diselesaikan dengan sangat

					cukup tuntas dan akhir cerita jelas.
				7	**Cukup**: cerita diselesaikan dengan cukup tuntas dan akhir cerita jelas.
				6	**Kurang** : Cerita diselesaikan kurang tuntas dan akhir cerita kurang jelas.
		Pengembangan konflik	10	10	**Sangat Baik :** Cerita dikembangkan dengan sangat kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.
				9	**Baik :** Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa keluar dari tema yang ada
				8	**Sangat Cukup :** Cerita dikembangkan dengan sangat cukup kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.
				7	**Cukup :** Cerita dikembangkan dengan cukup kreatif tanpa

					keluar dari tema yang ada
				6	**Kurang :** Cerita tidak dikembangkan dengan kreatif dan keluar dari tema yang ada.
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, judul.	10	10	**Sangat Baik :** Penyajian tokoh, alur dan setting sangat lengkap, jelas dan menarik.
				9	**Baik :** Penyajian tokoh, alur dan setting lengkap, jelas dan menarik
				8	**Sangat Cukup :** Penyajian tokoh, alur dan setting sanagt cukup lengkap, jelas dan menarik.
				7	**Cukup:** Penyajian tokoh, alur dan setting cukup lengkap, jelas dan cukup menarik
				6	**Kurang :** Penyajian tokoh, alur dan setting tidak lengkap, tidak

					jelas dan tidak menarik.
		Kepaduan dan kelogisan unsur-unsur cerita.	10	10	**Sangat Baik:** Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang sangat serasi dan sangat menarik.
				9	**Baik:** Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik .
				8	**Sangat Cukup:** Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan cukup menarik.
				7	**Cukup:** Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi.
				6	**Kurang:** Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang

					tidak serasi dan tidak menarik.
3	Bahasa	Pemilihan kata dan penyusunan kalimat.	10	10	**Sangat Baik**: pemilihan kata dan struktur kalimat sangat tepat.
				9	**Baik** : pemilihan kata dan struktur kalimat tepat.
				8	**Sangat cukup**: Pemilihan kata dan struktur kalimat sangat cukup tepat.
				7	**Cukup**: pemilihan kata dan struktur kalimat cukup tepat.
				6	**Kurang**: pemilihan kata dan struktur kalimat kurang tepat.
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca serta kerapian.	10	10	**Sangat Baik**: penulisan huruf, kata, dan tanda baca sangat tepat serta tulisan sangat rapi sehingga dapat dibaca dengan baik.
				9	**Baik**: penulisan huruf, kata, dan tanda baca tepat serta tulisan rapi sehingga

					tulisan dapat dibaca dengan baik.
				8	**Sangat Cukup**: penulisan huruf, kata, dan tanda baca sangat cukup tepat sangat cukup rapi sehingga tulisan dapat dibaca dengan baik.
				7	**Cukup**: penulisan huruf, kata, dan tanda baca cukup tepat serta tulisan kurang begitu rapi namun masih bisa dibaca.
				6	**Kurang**: penulisan huruf, kata, dan tanda baca tidak tepat serta tulisan kurang rapi sehingga sulit untuk dibaca.

Lampiran 4. Distribusi Sebaran Data

a. Pretest

Frequensies Kelompok Eksperimen

Statistics

		menulis_cerpen	eksperimen
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		64.6530	1.0000
Std. Error of Mean		.77389	.00000
Median		64.2800	1.0000
Mode		61.42	1.00
Std. Deviation		3.71146	.00000
Variance		13.775	.000
Skewness		.725	
Std. Error of Skewness		.481	.481
Kurtosis		-.434	
Std. Error of Kurtosis		.935	.935
Range		12.85	.00
Minimum		60.00	1.00
Maximum		72.85	1.00
Sum		1487.02	23.00
Percentiles	25	61.4200	1.0000
	50	64.2800	1.0000
	75	67.1400	1.0000

Frequency Kelompok eksperimen

menulis_cerpen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	8.7	8.7	8.7
	61.42	6	26.1	26.1	34.8
	62.85	3	13.0	13.0	47.8
	64.28	3	13.0	13.0	60.9
	65.71	2	8.7	8.7	69.6
	67.14	2	8.7	8.7	78.3
	68.57	2	8.7	8.7	87.0
	70	1	4.3	4.3	91.3
	71.42	1	4.3	4.3	95.7
	72.85	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Frequencies Kelompok Kontrol

Statistics

		menulis_cerpen	kontrol
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		64.4674	2.0000
Std. Error of Mean		.68031	.00000
Median		64.2800	2.0000
Mode		61.42	2.00
Std. Deviation		3.26263	.00000
Variance		10.645	.000
Skewness		.328	
Std. Error of Skewness		.481	.481
Kurtosis		-1.260	
Std. Error of Kurtosis		.935	.935
Range		10.00	.00
Minimum		60.00	2.00
Maximum		70.00	2.00
Sum		1482.75	46.00
Percentiles	25	61.4200	2.0000
	50	64.2800	2.0000
	75	67.1400	2.0000

Frequency KelompokKontrol

menulis_cerpen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	8.7	8.7	8.7
	61.42	6	26.1	26.1	34.8
	62.85	3	13.0	13.0	47.8
	64.28	2	8.7	8.7	56.5
	65.71	3	13.0	13.0	69.6
	67.14	2	8.7	8.7	78.3
	68.57	3	13.0	13.0	91.3
	70	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

b. *Posttest*

Frequencies Kelompok Eksperimen

Statistics

		menulis_cerpen	eksperimen
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		70.0578	1.0000
Std. Error of Mean		1.01419	.00000
Median		70.0000	1.0000
Mode		67.14[a]	1.00
Std. Deviation		4.86387	.00000
Variance		23.657	.000
Skewness		.209	
Std. Error of Skewness		.481	.481
Kurtosis		-.446	
Std. Error of Kurtosis		.935	.935
Range		18.58	.00
Minimum		61.42	1.00
Maximum		80.00	1.00
Sum		1611.33	23.00
Percentiles	25	67.1400	1.0000
	50	70.0000	1.0000
	75	74.2800	1.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Kelompok Eksperimen

menulis_cerpen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61.42	1	4.3	4.3	4.3
	62.85	1	4.3	4.3	8.7
	64.28	2	8.7	8.7	17.4
	65.71	1	4.3	4.3	21.7
	67.14	3	13.0	13.0	34.8
	68.57	3	13.0	13.0	47.8
	70	2	8.7	8.7	56.5
	71.42	2	8.7	8.7	65.2
	72.85	2	8.7	8.7	73.9
	74.28	3	13.0	13.0	87.0
	75.71	1	4.3	4.3	91.3
	78.57	1	4.3	4.3	95.7
	80	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Frequencies Kelompok Kontrol

Statistics

		menulis_cerpen	Kontrol
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		66.8896	2.0000
Std. Error of Mean		.75509	.00000
Median		67.1400	2.0000
Mode		67.14	2.00
Std. Deviation		3.62130	.00000
Variance		13.114	.000
Skewness		.304	
Std. Error of Skewness		.481	.481
Kurtosis		-.670	
Std. Error of Kurtosis		.935	.935
Range		12.86	.00
Minimum		61.42	2.00
Maximum		74.28	2.00
Sum		1538.46	46.00
Percentiles	25	64.2800	2.0000
	50	67.1400	2.0000
	75	70.0000	2.0000

Frequency Kelompok Kontrol

menulis_cerpen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61.42	2	8.7	8.7	8.7
	62.85	3	13.0	13.0	21.7
	64.28	3	13.0	13.0	34.8
	65.71	2	8.7	8.7	43.5
	67.14	5	21.7	21.7	65.2
	68.57	2	8.7	8.7	73.9
	70	2	8.7	8.7	82.6
	71.42	2	8.7	8.7	91.3
	72.85	1	4.3	4.3	95.7
	74.28	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas *pretest* menulis cerpen

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	siswa	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
menulis_cerpen	eksperimen	.165	23	.107	.915	23	.051
	kontrol	.173	23	.074	.911	23	.044

Uji normalitas *posttest* menulis cerpen

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	siswa	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
menulis_cerpen	eksperimen	.098	23	.200*	.981	23	.926
	kontrol	.117	23	.200*	.958	23	.427

Lampiran 6. Hasil Uji Homogenitas

Pretest

Test of Homogeneity of Variances

Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.243	7	36	.971

Posttest

Test of Homogeneity of Variances

Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.345	9	33	.953

Lampiran 7. Hasil Uji-t

Pretesst

Group Statistics

	siswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
menulis_cerpen	eksperimen	23	64.6530	3.71146	.77389
	kontrol	23	64.4674	3.26263	.68031

Independent Samples Test

			menulis_cerpen	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		.215	
	Sig.		.645	
t-test for Equality of Means	T		.180	.180
	Df		44	43.289
	Sig. (2-tailed)		.858	.858
	Mean Difference		.18565	.18565
	Std. Error Difference		1.03040	1.03040
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.89098	-1.89195
		Upper	2.26229	2.26325

Posttest

Group Statistics

	siswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
menulis_cerpen	eksperimen	23	70.0578	4.86387	1.01419
	kontrol	23	66.8896	3.62130	.75509

Independent Samples Test

			menulis_cerpen	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		2.036	
	Sig.		.161	
t-test for Equality of Means	T		2.506	2.506
	Df		44	40.657
	Sig. (2-tailed)		.016	.016
	Mean Difference		3.16826	3.16826
	Std. Error Difference		1.26441	1.26441
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	.62000	.61407
		Upper	5.71652	5.72245

Lampiran 8. Hasil Uji *Scheffe*

Pretest

ANOVA

siswa	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.733	9	.081	.272	.978
Within Groups	10.767	36	.299		
Total	11.500	45			

Posttest

ANOVA

menulis_cerpen	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	115.436	1	115.436	6.279	.016
Within Groups	808.963	44	18.386		
Total	924.399	45			

Lampiran 9. Hasil Perhitungan Katergori Kecenderungan Data

***Pretest* Kelompok Kontrol**

a. Mi = $\frac{1}{2}$ (nilai maksimal + nilai minimal)
   = $\frac{1}{2}$ (70+60)
   = $\frac{1}{2}$ 130
   = **65**
b. SDi = $\frac{1}{6}$ (nilai maksimal- nilai minimal)
   = $\frac{1}{6}$ (70 + 60)
   = $\frac{1}{6}$ 10
   = **1,66**
c. Kategori rendah = < Mi -1Sdi
   = < 65 - 1,66
   = **< 63,34**
d. Kategori sedang = (Mi- Sdi) s.d (Mi + Sdi)
   = (65 – 1,66) s.d (65 + 1,66)
   = **63,34 s.d 66,66**
e. Kategori tinggi = > Mi + 1Sdi
   = > 65 + 1,66
   = **>66,66**

***Pretest* Kelompok Eksperimen**

a. Mi = $\frac{1}{2}$ (nilai maksimal + nilai minimal)
   = $\frac{1}{2}$ (72,85+60)
   = $\frac{1}{2}$ 132,85
   = **66,42**
b. SDi = $\frac{1}{6}$ (nilai maksimal- nilai minimal)
   = $\frac{1}{6}$ (72,85- 60)
   = $\frac{1}{6}$ 12,85
   = **2,14**
c. Kategori rendah = < Mi -1Sdi
   = < 66,42 – 2,14
   = **< 64,28**
d. Kategori sedang = (Mi- Sdi) s.d (Mi + Sdi)
   = (66,42 – 2,14) s.d (66,42 + 2,14)

= **64,28 s.d 68,56**

e. Kategori tinggi = > Mi + 1Sdi
= > 66,42 + 2,14
= >**68,56**

***Posttest* Kelompok Kontrol**

a. Mi = $\frac{1}{2}$ (nilai maksimal + nilai minimal)
= $\frac{1}{2}$ (72,85+61,42)
= $\frac{1}{2}$ 134,27
= **67,13**

b. SDi = $\frac{1}{6}$ (nilai maksimal- nilai minimal)
= $\frac{1}{6}$ (72,85+ 61,42)
= $\frac{1}{6}$ 11,43
= **1,90**

c. Kategori rendah = < Mi -1Sdi
= < 67,13 – 1,90
= **< 65,23**

d. Kategori sedang = (Mi- Sdi) s.d (Mi + Sdi)
= (67,13- 1,90) s.d (67,13+ 1,90)
= **65,23 s.d 69,03**

e. Kategori tinggi = > Mi + 1Sdi
= > 67,13 + 1,90
= >**69,03**

***Posttest* Kelompok Eksperimen**

a. Mi = $\frac{1}{2}$ (nilai maksimal + nilai minimal)
= $\frac{1}{2}$ (80+61,42)
= $\frac{1}{2}$ 141,42
= **70,71**

b. SDi = $\frac{1}{6}$ (nilai maksimal- nilai minimal)
= $\frac{1}{6}$ (80- 61,42)
= $\frac{1}{6}$ 18,58
= **3,09**

c. Kategori rendah = < Mi -1Sdi
= < 70,71– 3,09
= **< 67,62**

d. Kategori sedang = (Mi- Sdi) s.d (Mi + Sdi)
= (70,71 – 3,09) s.d (70,71 + 3,09)
= **67,62 s.d 73,80**

e. Kategori tinggi = > Mi + 1Sdi
= > 70,71 + 3,09
= >**73,80**

Lampiran 10. RPP

Rancangan Rencana Pembelajaran *Pretest*

(Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen)

NAMA SEKOLAH : SMAN POLANHARJO

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS/ SEMESTER : X/ 2 (genap)

WAKTU : 2x 40 menit

STANDAR KOMPETENSI : 16. Mengungkapkan pengalaman sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

KOMPETENSI DASAR : 16.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

INDIKATOR :

1. Menulis kerangka cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri dengan memperhatikan topik, pelaku, peristiwa, latar.
2. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (topik, pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

I.Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menuliskan kerangka cerita pendek berdasarkan kehidupan sendiri dengan memperhatikan topik, pelaku, peristiwa, latar.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (topik, pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

II. Materi :

Pretest berupa menulis cerpen.

III. Metode Pembelajaran

1. ceramah
2. penugasan

IV. Langkah- langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu (menit)	Metode
1	**A. Kefiatan Awal** 1. Siswa memberi salam 2. Guru memberikan *ice breaking.* 3. Guru menyampaiakan tujuan pembelajaran.	**5**	**-**
2	**B. Kegiatan Inti** 1. Siswa diberi soal tes berupa penugasan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. 2. Siswa mengerjakan tugas menulis cerpen. 3. Siswa mengumpulkan hasil kegiatan menulis cerpen.	**75**	**Ceramah dan penugasan**
3	**C. Kegiatan Akhir** 1. Guru memberikan informasi tentang kegiatan	**5**	**-**

	yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 2. Kegiatan pembelajaran ditutup.		

V. Media/ Sumber Belajar

1. Media : -

2. Sumber Belajar : -

VI. Penilaian

a. Bentuk Tes : Tertulis

b. Soal :

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Cerpen ditulis berdasarkan pengalaman orang lain.
2. Tema bebas.
3. Memperhatikan unsur- unsur cerpen yaitu, tokoh, alur, latar, sudut pandang.
4. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

c. Pedoman Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema.	6- 10
		Ketuntasan cerita.	6- 10
		Pengembangan konflik.	6-10
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur- unsur berupa tokoh, alur, latar, judul.	6-10
		Kepaduan dan kelogisan unsur-unsur cerita.	6-10
3	Bahasa	Pemilihan kata dan penyusunan kalimat.	6-10
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca serta kerapian	6-10
Skor maksimal			70

Penilaian

$$\frac{\text{jumlah skor}}{70} \times 100$$

Menyetujui	Klaten, 25 Februari 2014
Guru Mata Pelajaran	Peneliti,
Sumber Rahayu, S.Pd	Windu Sari
NIP 19671228 199702 2 004	NIM 10201244030

Rancangan Rencana Pembelajaran

(Kelompok Kontrol untuk Perlakuan pertama- IV)

NAMA SEKOLAH : SMAN POLANHARJO

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS/ SEMESTER : X/ 2 (genap)

WAKTU : 2x 40 menit

STANDAR KOMPETENSI : 16. Mengungkapkan pengalaman sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

KOMPETENSI DASAR : 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

INDIKATOR :

1. Menulis kerangka cerita pendek berdasarkan pengalaman orang lain topik, pelaku, peristiwa, latar.
2. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (topik, pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

I.Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menuliskan kerangka cerita pendek berdasarkan pengalaman orang lain dengan memperhatikan topik, pelaku, peristiwa, latar.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (topik, pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

II. Materi :

1. **Pengertian Cerita Pendek**

Suwardi (1994:165-166) mengungkapkan bahwa cerpen merupakan cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, yang unsur ceritanya terpusat pada suatu peristiwa pokok, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal. Duganne (*via* Diponegoro, 1994:6) mengungkapkan bahwa setiap cerpen punya tema, yakni inti cerita atau gagasan yang ingin diucapkan oleh cerita itu. Sebagai namanya, cerita yang pendek, cerita pendek ialah bentuk cerita yang dapat dibaca tuntas dalam sekali duduk.

Utami (2008: 151) mengungkapkan bahwa biasanya, cerpen itu jumlah halamannya berkisar 2-20 halaman yang memiliki beberapa kategori, di antaranya.

a. Kisahan memberi kesan tunggal dan dominan satu tokoh, latar dan situasi dramatik, bentuknya sangat sederhana. Semuanya bersifat imajinatif.
b. Mengungkapkan satu ide sentral dan tidak membias pada ide sampingan. Biasanya berisi hal-hal yang tidak rutin terjadi setiap hari, misalnya tentang suatu perkenalan, jatuh cinta, atau suatu hal yang sulit dilupakan.
c. Dimensi ruang waktu lebih sempit dibandingkan novel. Akan tetapi, walaupun singkat, cerpen selalu sampai dalam keadaan selesai.
d. Mengungkapkan suatu kejadian yang mampu menghadirkan impresi tunggal.

2. Unsur- unsur Cerpen

a. Unsur Intrinsik

1. Tokoh

Nurgiyantoro (2010:165) mengungkapkan bahwa istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter menunjukan pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.

2. Plot/ Alur

Foster (*via* Nurgiyantoro, 2010:113) juga mengungkapkan bahwa plot merupakan peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausilitas.

3. Latar

Latar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar berfungsi untuk memberikan konteks cerita (Sayuti *via* Wiyatmi, 2009:40).

4. Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul sering kali mengacu pada tokoh, latar, tema. Maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut (Wiyatmi, 2009:40).

5. Sudut Pandang

Sayuti (*via* Wiyatmi 2009:41) membagi sudut pandang dibagi menjadi empat, yaitu: sudut pandang *first person central* atau akuan sertaan;

sudut pandang *first person peripheral* atau akuan taksertaan; sudut pandang *third person omniscient* atau diaan mahatahu; sudut pandang *third person limited* atau diaan terbatas.

6. Gaya dan Nada

Gaya merupakan cara pengungkapan seseorang yang khas bagi seorang pengarang. Nada berhubungan dengan pilihan gaya yang mengekspresikan sikap tertentu, Sayuti (*via* Wiyatmi, 2009:41).

7. Tema

Asura (2005:45) mengungkapkan bahwa tema merupakan ruh sebuah cerita, tetapi tanpa bahasa yang baik, penuturan yang logis, sebuah tema yang dahsyat pun akan sia-sia. Menurut Wiyatmi (2009:42) tema merupakan makna cerita.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik, misalnya: biografi pengarang, kondisi sosial, politik, agama, atau filsafat.

III. Metode Pembelajaran

1. ceramah
2. tanya jawab
3. penugasan

IV. Langkah- langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu (menit)	Metode
1	**A. Kegiatan awal** 1. Siswa memulai pelajaran. 2. Guru memberikan *ice*	**5**	

	breaking. 3. Guru menyampaikan tujuan dan indikator dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.		
2	**B. Kegiatan inti** 1. Guru menggali informasi yang dimiliki siswa tentang kegiatan menulis cerpen. 2. Guru menjelaskan materi tentang menulis cerpen. 3. Siswa menerima materi tentang pembelajaran menulis cerpen serta evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. 4. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dijelaskan. 5. Siswa mengerjakan penugasan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. 6. Siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen. 7. Guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	**75**	**Ceramah, tanya jawab, dan Penugasan**
3	**C. Kegiatan akhir** 1. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 2. Pembelajaran berakhir dan ditutup dengan salam.	**5**	

V. Media/ Sumber Belajar

1. **Media**

   -

2. **Sumber Belajar**

   a. Utami, Sri, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA / MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

   b. Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra.* Yogyakarta : Pustaka

VI. Penilaian

a. Bentuk Tes : Tertulis

b. Soal :

Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Cerpen ditulis berdasarkan pengalaman orang lain.
2. Tema bebas.
3. Memperhatikan unsur- unsur cerpen yaitu, tokoh, alur, latar, sudut pandang.
4. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

c. Pedoman Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema.	6-10
		Ketuntasan cerita.	6-10
		Pengembangan konflik.	6-10
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur- unsur berupa tokoh, alur, latar, judul.	6-10
		Kepaduan dan kelogisan unsur- unsur cerita.	6-10
3	Bahasa	Pemilihan kata dan penyusunan kalimat.	6-10
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca serta kerapian.	6-10
Skor maksimal			70

Penilaian

$$\frac{\text{jumlah skor}}{70} \times 100$$

Menyetujui
Guru Mata Pelajaran

Klaten, 25 Februari 2014
Peneliti,

Sumber Rahayu, S.Pd

NIP 19671228 199702 2 004

Windu Sari

NIM 10201244030

Rancangan Rencana Pembelajaran

(Kelompok Eksperimen untuk Perlakuan pertama- IV)

NAMA SEKOLAH : SMAN POLANHARJO

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS/ SEMESTER : X/ 2 (genap)

WAKTU : 2x 40 menit

STANDAR KOMPETENSI : 16. Mengungkapkan pengalaman sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

KOMPETENSI DASAR : 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

INDIKATOR :

1. Menulis kerangka cerita pendek berdasarkan pengalaman orang lain topik, pelaku, peristiwa, latar.
2. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (topik, pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
3. Membuat cerpen dengan media video tayangan *Kick Andy*.

I.Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menuliskan kerangka cerita pendek berdasarkan pengalaman orang lain dengan memperhatikan topik, pelaku, peristiwa, latar.
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (topik, pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

3. Siswa mampu menulis cerpen dengan media video tayangan *Kick Andy.*

II. Materi :

1. Pengertian Cerita Pendek

Suwardi (1994:165-166) mengungkapkan bahwa cerpen merupakan cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, yang unsur ceritanya terpusat pada suatu peristiwa pokok, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal. Duganne (*via* Diponegoro, 1994:6) mengungkapkan bahwa setiap cerpen punya tema, yakni inti cerita atau gagasan yang ingin diucapkan oleh cerita itu. Sebagai namanya, cerita yang pendek, cerita pendek ialah bentuk cerita yang dapat dibaca tuntas dalam sekali duduk.

Utami (2008:151) mengungkapkan bahwa biasanya, cerpen itu jumlah halamannya berkisar 2-20 halaman yang memiliki beberapa kategori, di antaranya.

a. Kisahan memberi kesan tunggal dan dominan satu tokoh, latar dan situasi dramatik, bentuknya sangat sederhana. Semuanya bersifat imajinatif.
b. Mengungkapkan satu ide sentral dan tidak membias pada ide sampingan. Biasanya berisi hal-hal yang tidak rutin terjadi setiap hari, misalnya tentang suatu perkenalan, jatuh cinta, atau suatu hal yang sulit dilupakan.
c. Dimensi ruang waktu lebih sempit dibandingkan novel. Akan tetapi, walaupun singkat, cerpen selalu sampai dalam keadaan selesai.
d. Mengungkapkan suatu kejadian yang mampu menghadirkan impresi tunggal.

2. Unsur- unsur Cerpen

a. Unsur Intrinsik

1. Tokoh

Nurgiyantoro (2010:165) mengungkapkan bahwa istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter menunjukan pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.

2. Plot/ Alur

Foster (*via* Nurgiyantoro, 2010:113) juga mengungkapkan bahwa plot merupakan peristiwa- peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausilitas.

3. Latar

Latar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar berfungsi untuk memberikan konteks cerita (Sayuti *via* Wiyatmi, 2009:40).

4. Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul sering kali mengacu pada tokoh, latar, tema. Maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut (Wiyatmi, 2009:40).

5. Sudut Pandang

Sayuti (*via* Wiyatmi 2009:41) membagi sudut pandang dibagi menjadi empat, yaitu: sudut pandang *first person central* atau akuan sertaan;

sudut pandang *first person peripheral* atau akuan taksertaan; sudut pandang *third person omniscient* atau diaan mahatahu; sudut pandang *third person limited* atau diaan terbatas.

6. Gaya dan Nada

   Gaya merupakan cara pengungkapan seseorang yang khas bagi seorang pengarang. Nada berhubungan dengan pilihan gaya yang mengekspresikan sikap tertentu, Sayuti (*via* Wiyatmi, 2009:41).

7. Tema

   Asura (2005:45) mengungkapkan bahwa tema merupakan ruh sebuah cerita, tetapi tanpa bahasa yang baik, penuturan yang logis, sebuah tema yang dahsyatpun akan sia- sia. Menurut Wiyatmi (2009:42) tema merupakan makna cerita.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik, misalnya: biografi pengarang, kondisi sosial, politik, agama, atau filsafat.

III. Metode Pembelajaran

1. ceramah
2. tanya jawab
3. penugasan

IV. Langkah- langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu (menit)	Metode
1	**A. Kegiatan awal** 1. Siswa memulai pelajaran. 2. Guru memberikan *ice breaking.* 3. Guru menyampaikan tujuan dan	**5**	

	indikator dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.		
2	**B. Kegiatan inti** 1. Guru menggali informasi yang dimiliki siswa tentang kegiatan menulis cerpen. 2. Guru menjelaskan materi tentang menulis cerpen. 3. Siswa menerima materi tentang pembelajaran menulis cerpen. 4. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dijelaskan. 5. Guru mengarahkan siswa untuk menyimak video tayangan *Kick Andy* yang akan diputar. a. Pertemuan I : Meniti Jembatan Masa Depan b. Pertemuan II : Yang Muda Yang Mendunia 1. Pertemuan III : Kisah di balik Seragam 2. Pertemuan IV : Perempuan-perempuan Luar Biasa 6. Siswa menyaksikan video tayangan *Kick Andy*. 7. Siswa mengerjakan penugasan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. 8. Siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen. 9. Guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang	**75**	**Ceramah, tanya jawab, dan Penugasan**

	telah dilakukan.		
3	**C. Kegiatan akhir** 1. Pembelajaran berakhir dan ditutup dengan salam.	**5**	

V. Media/ Sumber Belajar

b. Media

1. Video tayangan *Kick Andy*
2. Laptop
3. LCD

c. **Sumber Belajar**

1. Utami, Sri, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA / MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra.* Yogyakarta : Pustaka.

VI. Penilaian

a. Bentuk Tes : Tertulis

b. Soal :

Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Simaklah video cuplikan *Kick Andy* yang sedang diputar!
2. Temukan tokoh dan pengalaman yang dialami!
3. Buatlah cerpen berdasarkan tayangan yang telah diputar sesuai dengan kreatifitas kalian!
4. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

c. Pedoman Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema.	6-10
		Ketuntasan cerita.	6-10
		Pengembangan konflik.	6-10
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur- unsur berupa tokoh, alur, latar, judul.	6-10
		Kepaduan dan kelogisan unsur- unsur cerita.	6-10
3	Bahasa	Pemilihan kata dan penyusunan kalimat.	6-10
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca serta kerapian.	6-10
Skor maksimal			70

Penilaian

$$\frac{\text{jumlah skor}}{70} \times 100$$

Menyetujui
Guru Mata Pelajaran

Klaten, 25 Februari 2014
Peneliti,

Sumber Rahayu, S.Pd
NIP 19671228 199702 2 004

Windu Sari
NIM 10201244030

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

***Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Siswa sedang menulis cerpen

***Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Siswa sedang menulis cerpen

Perlakuan Menulis Cerpen dengan Tayangan *Kick Andy*

pada Kelompok Eksperimen

Siswa memperhatikan tayangan *Kick Andy* yang sedang diputar

Siswa menulis cerpen dengan inspirasi yang diperoleh dari tayangan *Kick Andy*

***Posttest* Menulis Cerpen Kelas Kontrol**

Siswa menulis cerpen

***Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Siswa menulis cerpen

Lampiran 12. Hasil Karangan Siswa

1. ***Pretest*** **Menulis Cerpen**

Kelompok Kontrol

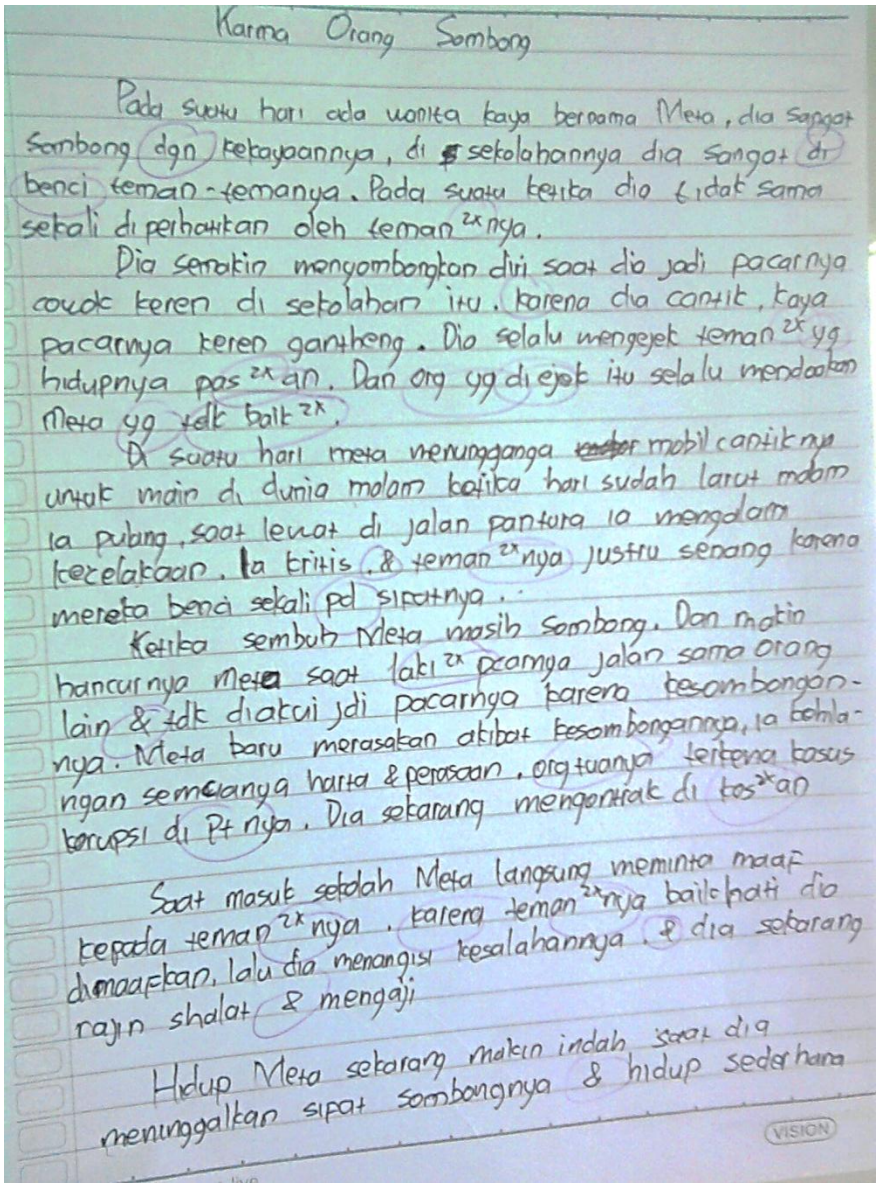

Karma Orang Sombong

Pada suatu hari ada wanita kaya bernama Meta, dia sangat sombong dgn kekayaannya, di sekolahannya dia sangat di benci teman-temanya. Pada suatu ketika dia tidak sama sekali di perhatikan oleh teman²nya.

Dia semakin menyombongkan diri saat dia jadi pacarnya cowok keren di sekolahan itu. karena dia cantik, kaya pacarnya keren gantheng. Dia selalu mengejek teman² yg hidupnya pas²an. Dan org yg di ejek itu selalu mendoakan Meta yg tdk baik².

Di suatu hari meta menunggangi ~~mobil~~ mobil cantiknya untuk main di dunia malam kejika hari sudah larut malam ia pulang, saat lewat di jalan pantura ia mengalami kecelakaan. Ia kritis. & teman²nya justru senang karena mereka benci sekali pd sifatnya.

Ketika sembuh Meta masih sombong. Dan makin hancurnya Meta saat laki² pacarnya jalan sama orang lain & tdk diakui jdi pacarnya karena kesombongan-nya. Meta baru merasakan akibat kesombongannya, ia kehilangan semuanya harta & perasaan, org tuanya terkena kasus korupsi di PT nya. Dia sekarang mengontrak di kos²an

Saat masuk sekolah Meta langsung meminta maaf kepada teman²nya, karena teman²nya baik hati dia dimaafkan, lalu dia menangis kesalahannya. & dia sekarang rajin shalat & mengaji

Hidup Meta sekarang makin indah saat dia menunggalkan sifat sombongnya & hidup sederhana

VISION

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema.	6
		Ketuntasan cerita.	6
		Pengembangan konflik.	6
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, judul.	6
		Kepaduan dan kelogisan unsur-unsur cerita.	7
3	Bahasa	Pemilihan kata dan penyusunan kalimat.	6
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca serta kerapian.	6
Skor maksimal			43

Penilaian

$$\frac{\text{jumlah skor}}{70} \times 100$$

$$= \frac{43}{70} \times 100$$

$$= 61{,}42$$

Kelompok Eksperimen

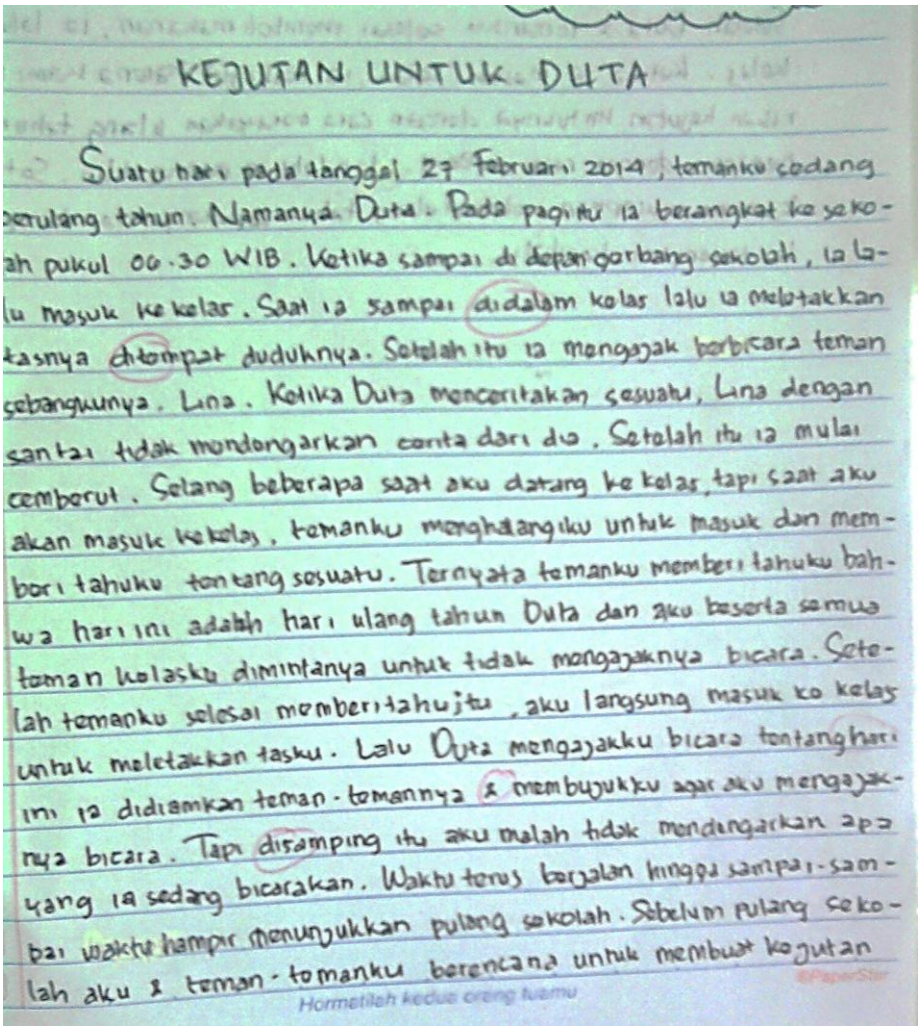

KEJUTAN UNTUK DUTA

Suatu hari pada tanggal 27 Februari 2014, temanku sedang berulang tahun. Namanya Duta. Pada pagi itu ia berangkat ke sekolah pukul 06.30 WIB. Ketika sampai di depan gerbang sekolah, ia lalu masuk ke kelas. Saat ia sampai didalam kelas lalu ia meletakkan tasnya ditempat duduknya. Setelah itu ia mengajak berbicara teman sebangkunya, Lina. Ketika Duta menceritakan sesuatu, Lina dengan santai tidak mendengarkan cerita dari dia. Setelah itu ia mulai cemberut. Selang beberapa saat aku datang ke kelas, tapi saat aku akan masuk kekelas, temanku menghalangiku untuk masuk dan memberi tahuku tentang sesuatu. Ternyata temanku memberi tahuku bahwa hari ini adalah hari ulang tahun Duta dan aku beserta semua teman kelasku dimintanya untuk tidak mengajaknya bicara. Setelah temanku selesai memberitahuku itu, aku langsung masuk ke kelas untuk meletakkan tasku. Lalu Duta mengajakku bicara tentang hari ini ia didiamkan teman-temannya & membujukku agar aku mengajaknya bicara. Tapi disamping itu aku malah tidak mendengarkan apa yang ia sedang bicarakan. Waktu terus berjalan hingga sampai-sampai waktu hampir menunjukkan pulang sekolah. Sebelum pulang sekolah aku & teman-temanku berencana untuk membuat kejutan

untuknya. Duta pun yang menjadi sasarannya. Awalnya ia diajak beberapa temanku menuju keluar kelas untuk membeli makanan sedangkan aku dan beberapa temanku menyiapkan kue ulang tahun. Setelah Duta & temanku selesai membeli makanan, ia lalu masuk kelas. Ketika ia masuk kelas, ia terkejut karena kami memberikan kejutan untuknya dengan cara merayakan ulang tahunnya. Ia menangis dengan rasa senang. dan lalu ia meniup lilin. Setelah itu kami mengucapkan selamat ulang tahun kepadanya dan ia pun mulai tersenyum kembali.

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema.	6
		Ketuntasan cerita.	6
		Pengembangan konflik.	6
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, judul.	7
		Kepaduan dan kelogisan unsur-unsur cerita.	7
3	Bahasa	Pemilihan kata dan penyusunan kalimat.	6
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca serta kerapian.	6
Skor maksimal			44

Penilaian

$$\frac{\text{jumlah skor}}{70} \times 100$$

$$= \frac{44}{70} \times 100$$

$$= 62{,}85$$

2. Contoh Cerpen saat Perlakuan

Kelompok Kontrol Perlakuan pertama

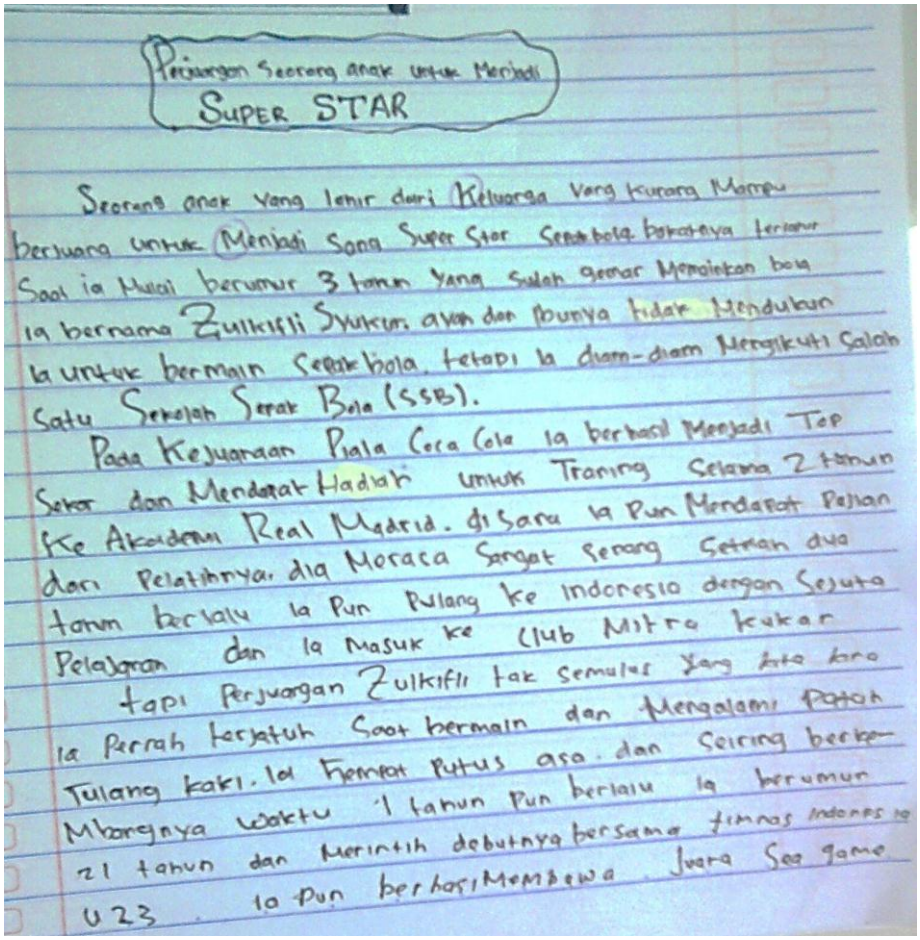

Perjuangan Seorang anak untuk Menjadi
SUPER STAR

Seorang anak yang lahir dari Keluarga yang kurang Mampu berjuang untuk Menjadi Sang Super Star Sepakbola bakatnya terlihat Saat ia Mulai berumur 3 tahun yang sudah gemar Menendang bola ia bernama Zulkifli Syukur. ayah dan ibunya tidak Mendukun ia untuk bermain Sepakbola. tetapi ia diam-diam Mengikuti Salah Satu Sekolah Sepak Bola (SSB).

Pada Kejuaraan Piala Coca Cola ia berhasil Menjadi Top Skor dan Mendapat Hadiah untuk Traning Selama 2 tahun ke Akademi Real Madrid. di Sana ia Pun Mendapat Pujian dari Pelatihnya. dia Moraca Sangat senang Setelah dua tahun berlalu ia Pun Pulang ke indonesia dengan Sejuta Pelajaran dan ia Masuk ke Club Mitra kukar

tapi Perjuangan Zulkifli tak semulus yang kita kira ia Pernah terjatuh Saat bermain dan Mengalami Patah Tulang kaki. ia hampir Putus asa. dan Seiring berlalu Mbangnya waktu 1 tahun Pun berlalu ia berumur 21 tahun dan Merintis debutnya bersama timnas indonesia U23 ia Pun berhasil Membawa Juara Sea game

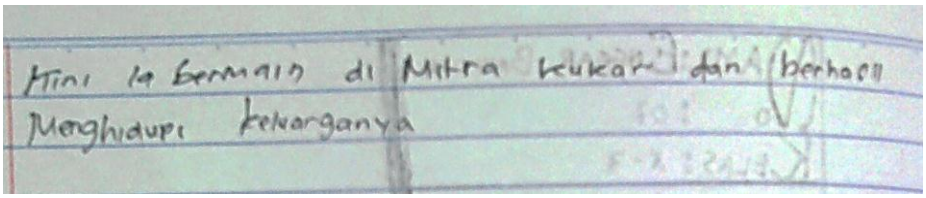

Kini ia bermain di Mitra kukar dan berhasil Menghidupi keluarganya

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema.	7
		Ketuntasan cerita.	7
		Pengembangan konflik.	7
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur- unsur berupa tokoh, alur, latar, judul.	7
		Kepaduan dan kelogisan unsur- unsur cerita.	7
3	Bahasa	Pemilihan kata dan penyusunan kalimat.	6
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca serta kerapian.	6
Skor maksimal			47

Penilaian

$$\frac{\text{jumlah skor}}{70} \times 100$$

$$= \frac{47}{70} \times 100$$

$$= 67{,}14$$

Kelompok Kontrol Perlakuan kedua

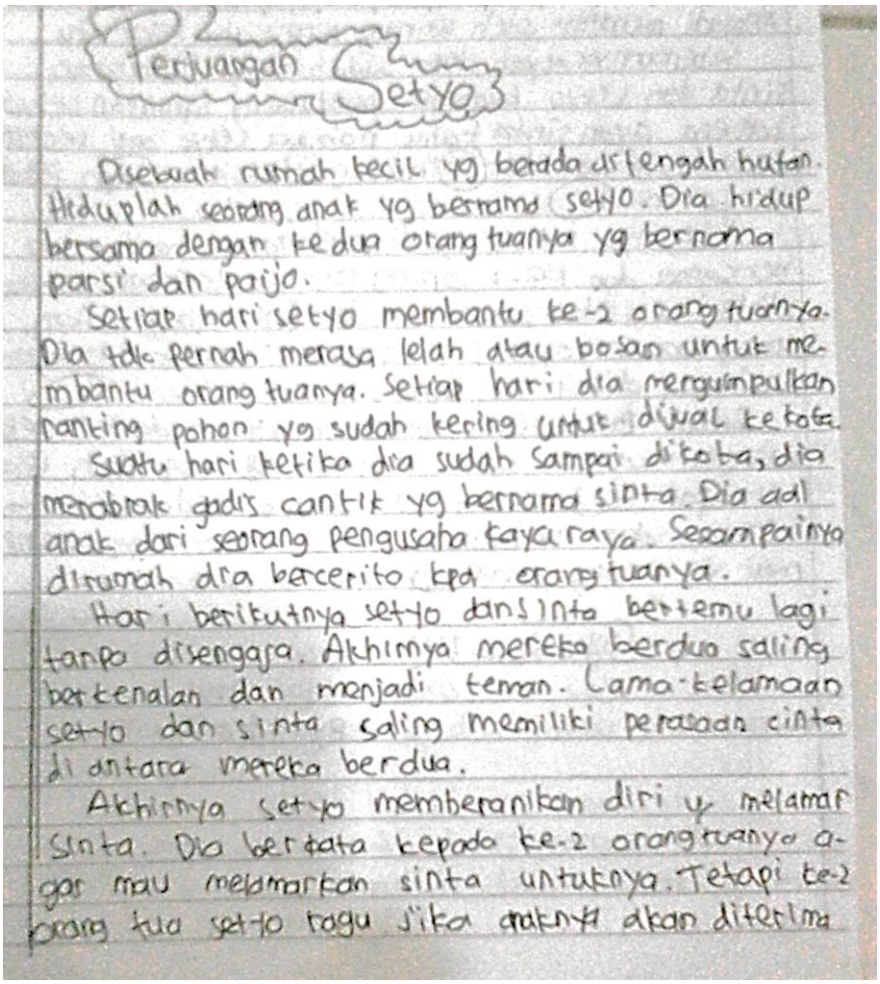

Perjuangan Setyo

Disebuah rumah kecil yg berada di tengah hutan. Hiduplah seorang anak yg bernama setyo. Dia hidup bersama dengan kedua orang tuanya yg bernama parsi dan paijo.

Setiap hari setyo membantu ke-2 orang tuanya. Dia tdk pernah merasa lelah atau bosan untuk membantu orang tuanya. Setiap hari dia mengumpulkan ranting pohon yg sudah kering untuk dijual ke kota.

Suatu hari ketika dia sudah sampai dikota, dia menabrak gadis cantik yg bernama sinta. Dia adl anak dari seorang pengusaha kaya raya. Sesampainya dirumah dia bercerito kpa orang tuanya.

Hari berikutnya setyo dan sinta bertemu lagi tanpa disengaja. Akhirnya mereka berdua saling berkenalan dan menjadi teman. Lama-kelamaan setyo dan sinta saling memiliki perasaan cinta di antara mereka berdua.

Akhirnya setyo memberanikan diri u/ melamar sinta. Dia berkata kepada ke-2 orang tuanya agar mau melamarkan sinta untuknya. Tetapi ke-2 orang tua setyo ragu jika anaknya akan diterima

menjadi menantu oleh seorang pengusaha besar itu.
Sebenarnya ayah sinta sudah tahu hubungan sinta dgn setyo. Ayahnya mendukung lamaran setyo karena ayah sinta tahu bahwa setyo dal seorang pemuda yg sgt berwibawa, bijaksana, dan pekerja keras.
Akhirnya setyo jadi melamar sinta hanya bersama dgn ke-2 orang tuanya. lamaran setyo di terima oleh ayah sinta dgn sgt bahagia. Dan orang tua setyo pun juga senang karena lamaran anaknya diterima dgn senang hati.
Bulan berikutnya mereka menikah dan mereka bahagia karena cita" mereka menikah telah tercapai. ke-2 orang tua setyo hidup dikota bersama dan keluarga kecil setyo yg mempunyai 2 orang anak yg manis dan imut.

Selesai.....!!!!

17:46.

By: [illegible]

Kelompok Kontrol Perlakuan ketiga

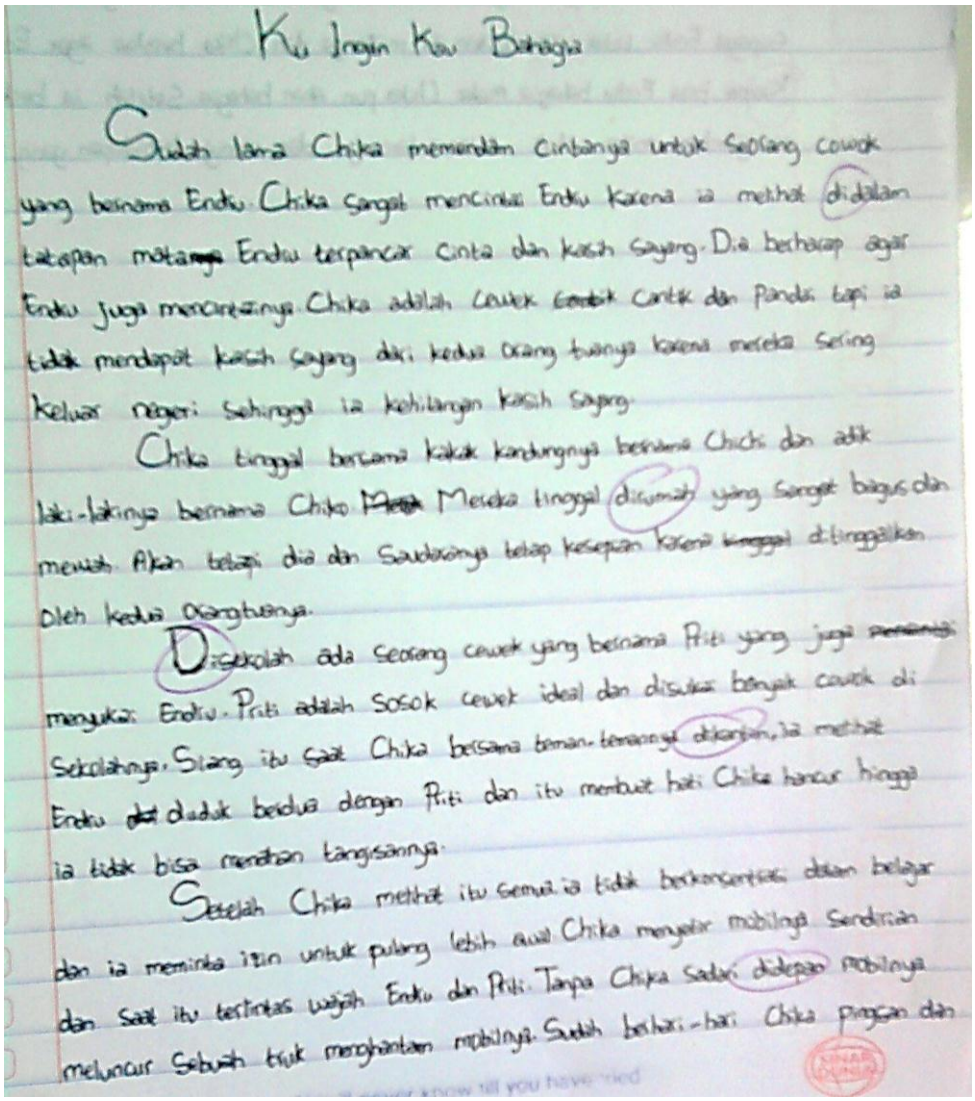

Ku Ingin Kau Bahagia

Sudah lama Chika memendam cintanya untuk seorang cowok yang bernama Endu. Chika sangat mencintai Endu karena ia melihat didalam tatapan matanya Endu terpancar cinta dan kasih sayang. Dia berharap agar Endu juga mencintainya. Chika adalah cewek ~~cantik~~ cantik dan pandai tapi ia tidak mendapat kasih sayang dari kedua orang tuanya karena mereka sering keluar negeri sehingga ia kehilangan kasih sayang.

Chika tinggal bersama kakak kandungnya bernama Chichi dan adik laki-lakinya bernama Chiko ~~Mereka~~ Mereka tinggal dirumah yang sangat bagus dan mewah. Akan tetapi dia dan saudaranya tetap kesepian karena ~~tinggal~~ ditinggalkan oleh kedua orangtuanya.

Disekolah ada seorang cewek yang bernama Priti yang juga ~~menyukai~~ menyukai Endu. Priti adalah sosok cewek ideal dan disukai banyak cowok di sekolahnya. Siang itu saat Chika bersama teman-temannya dikantin, ia melihat Endu ~~dat~~ duduk berdua dengan Priti dan itu membuat hati Chika hancur hingga ia tidak bisa menahan tangisannya.

Setelah Chika melihat itu semua ia tidak berkonsentasi dalam belajar dan ia meminta izin untuk pulang lebih awal. Chika mengetar mobilnya sendirian dan saat itu tertinggal wajah Endu dan Priti. Tanpa Chika sadari didepan mobilnya meluncur sebuah truk menghantam mobilnya. Sudah berhari-hari Chika pingsan dan

dokter mengatakan bahwa ia koma. Saat Endu datang menjenguknya tiba-tiba ia sadar. Endu mengatakan cintanya pada Chika, tapi Chika menyadari bahwa ia tidak dapat ~~bertahan~~ bertolong lagi.

Dengan tegar ia berkata agar Endu melepaskannya. Chika berpesan supaya Endu tidak meneteskan air matanya dan Chika berdoa agar Endu berbahagia. Karena bila Endu bahagia maka Chika pun akan bahagia. Setelah ia berkata ia memejamkan mata untuk selama-lamanya dan menuju kehidupan yang sejati.

Kelompok Kontrol Perlakun IV

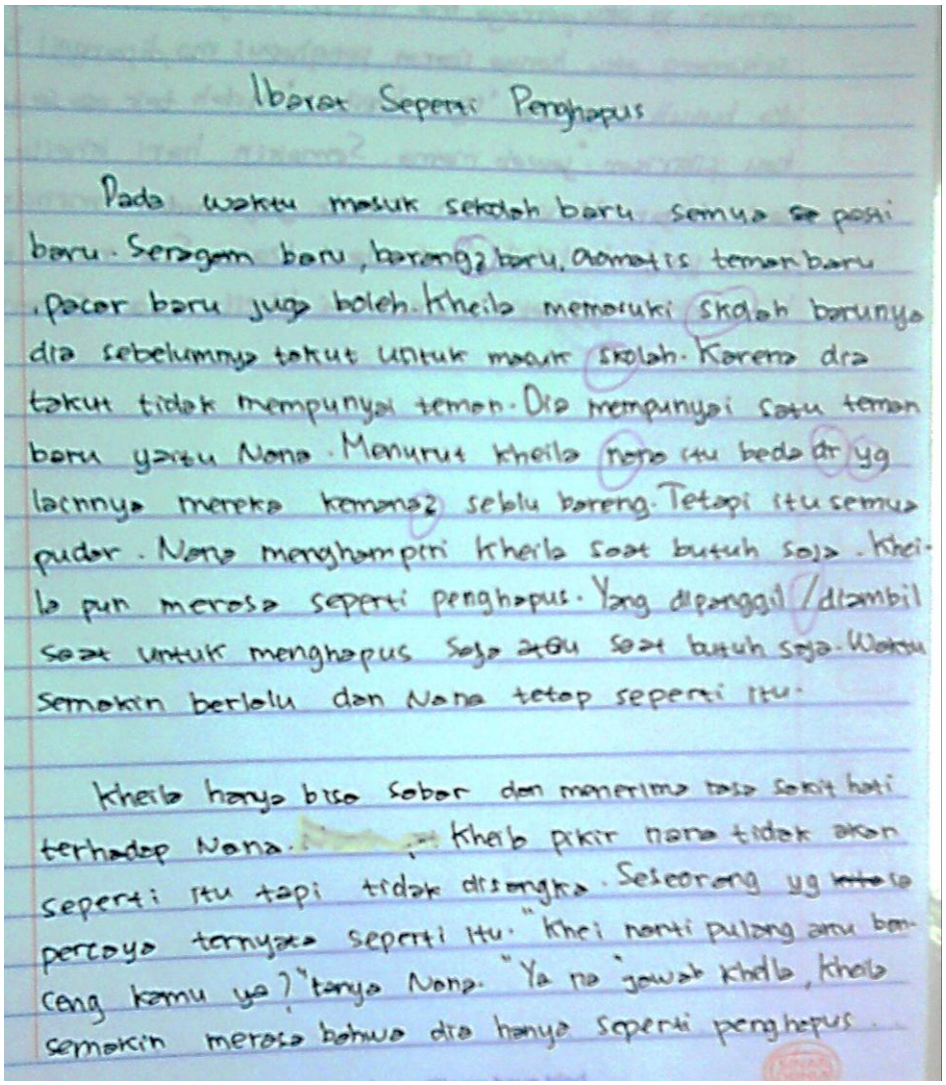

Ibarat Seperti Penghapus

Pada waktu masuk sekolah baru semua ~~se~~ posi baru. Seragam baru, barang2 baru, otomatis teman baru, pacar baru juga boleh. Kheila memaruki sklah barunya dia sebelumnya takut untuk masuk sklah. Karena dia takut tidak mempunyai teman. Dia mempunyai satu teman baru yaitu Nana. Menurut Kheila nana itu beda dr yg lainnya mereka kemana2 sblu bareng. Tetapi itu semua pudar. Nana menghampiri Kheila saat butuh saja. Kheila pun merasa seperti penghapus. Yang dipanggil /diambil saat untuk menghapus saja atau saat butuh saja. Waktu semakin berlalu dan Nana tetap seperti itu.

Kheila hanya bisa sabar dan menerima rasa sakit hati terhadap Nana. Kheila pikir nana tidak akan seperti itu tapi tidak disangka. Seseorang yg ~~ketata~~ percaya ternyata seperti itu. "Khei nanti pulang anu bareng kamu ya?" tanya Nana. "Ya na" jawab Kheila, Kheila semakin merasa bahwa dia hanya seperti penghapus.

Sesampai dirumah Kheila cerita kepada mamanya. "Ma aku
mau cerita ma" kata Kheila. "Ya sayang cerita saja sama
mama ada masalah apa" jawab mama. "Ma aku punya satu
teman yg aku percaya ma tetapi hanya dibuat saja baiknya
sekarang aku hanya ibarat penghapus ma dipanggil hanya saat
dia butuh saja ma" ujar Kheila. "sudah tak apa sayang jangan
kau fikirkan" jawab mama. Semakin hari Kheila semakin
jauh dengan Nana dan Kheila juga sudah mendapat teman
baru yg jauh lebih baik dari Nana. Sita nama teman
baru Kheila yg setia menemani Kheila saat senang maupun
susah.

Hasil Menulis Cerpen Kelompok Kontrol *Posttest*

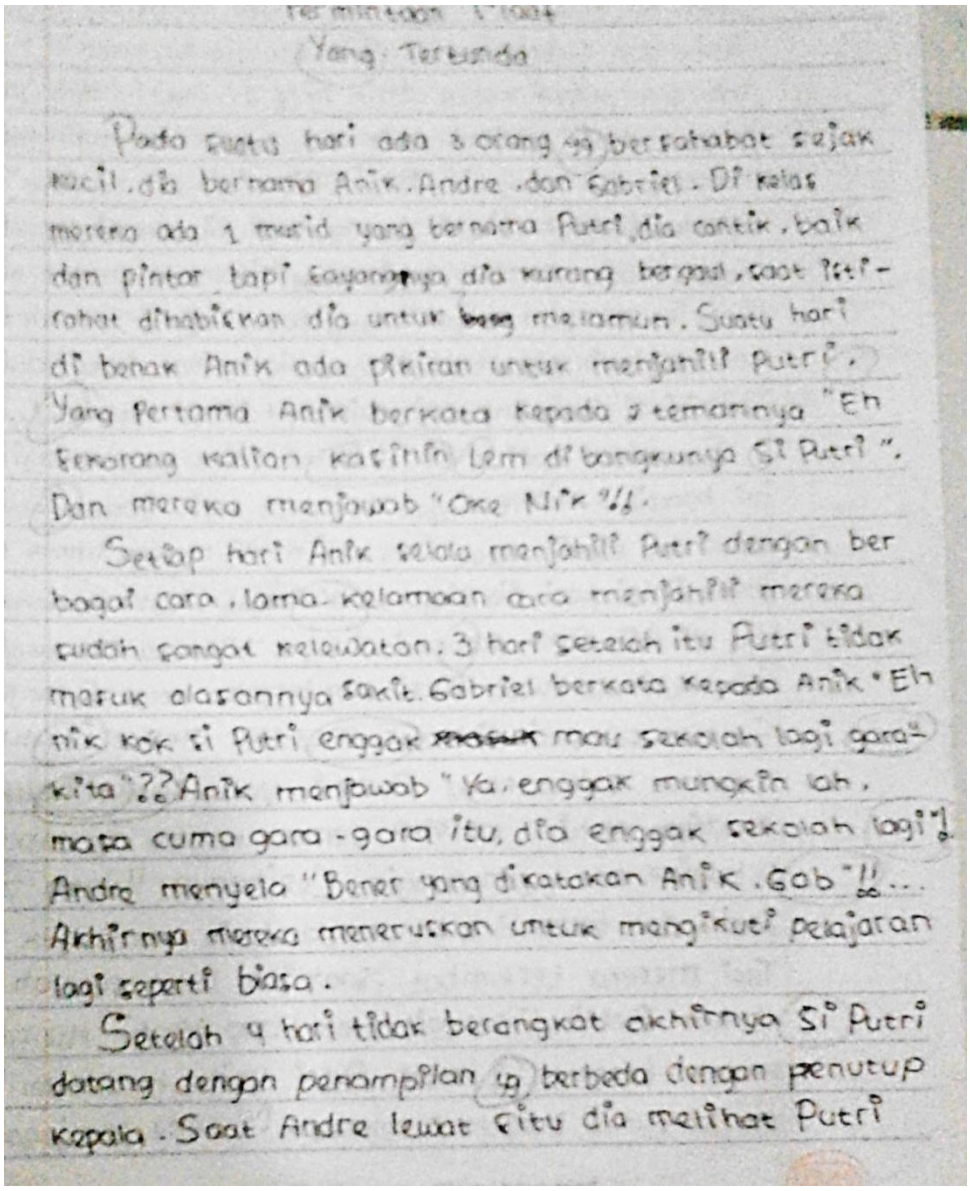

Yang Terkasih

Pada suatu hari ada 3 orang yg bersahabat sejak kecil, dia bernama Anik, Andre, dan Gabriel. Di kelas mereka ada 1 murid yang bernama Putri, dia cantik, baik dan pintar tapi sayangnya dia kurang bergaul, saat istirahat dihabiskan dia untuk ~~bag~~ melamun. Suatu hari di benak Anik ada pikiran untuk menjahili Putri. Yang pertama Anik berkata kepada 2 temannya "Eh sekarang kalian kasihin lem di bangkunya Si Putri". Dan mereka menjawab "Oke Nik"!!.

Setiap hari Anik selalu menjahili Putri dengan berbagai cara, lama-kelamaan cara menjahili mereka sudah sangat kelewatan. 3 hari setelah itu Putri tidak masuk alasannya sakit. Gabriel berkata kepada Anik "Eh nik kok si Putri enggak ~~masuk~~ mau sekolah lagi gara-kita"?? Anik menjawab "Ya, enggak mungkin lah, masa cuma gara-gara itu, dia enggak sekolah lagi"!. Andre menyela "Bener yang dikatakan Anik, Gab"!!... Akhirnya mereka meneruskan untuk mengikuti pelajaran lagi seperti biasa.

Setelah 4 hari tidak berangkat akhirnya Si Putri datang dengan penampilan yg berbeda dengan penutup kepala. Saat Andre lewat situ dia melihat Putri

Jalan ke kelas. melihat itu Andre langsung menghampiri Anik dan Gabriel ke kantin. dan dia berkata "Eh nik, gab gue punya kabar baik nih si Putri udah masuk sekolah lagi"!! Saat Anik mau berdiri dan ingin menyusun rencana utk menjahili Putri. Tiba" Andre berkata" Eh tunggu dulu nik. Puri datang tapi dia pakai penutup kepala, sama rambut panjangnya hitamnya enggak kelihatan". Gabriel menyela kayak orang bodoh aja l". Akhirnya mereka balik ke kelas di sana dia melihat Putri duduk sendiri di belakang tpi wajahnya sangat pucat l...

Setelah 2 hari masuk Putri tidak masuk lagi. Tapi ini hampir 2 minggu enggak berangkat lagi. Saat Ketua kelas dan wakil Ketua sama wali kelas mereka untuk men jenguk Putri tapi dia tidak ada di Rumah, Kata tetangganya dia di RS. Saat sampai disana Mereka menangis dgn melihat tubuh Putri yang tergolek lemas di ranjangnya... Setelah sampai di Kelas mereka menceritakan keadaan sebenarnya Putri yang sakit Leukimia stadium akhir, mereka semua kaget dg kabar itu, sebagian ada yg menangis. Ceritanya Pulang Sekolah Anik dan teman 1 kelasnya Ingin menjenguk Putri. Tapi mereka terlambat. Saat jam 12.00 setelah adzan dhuhur Putri di panggil oleh Yang Maha Kuasa untuk selama-lamanya. 1 kelas Putri yaitu kelas VIII A melayat dan turut berbela sungkawa. Mereka pun juga ikut

melihat proses penguburan Putri. Saat semua orang telah pulang disana ada Ibu Putri & Anik, Andre, Gabriel yang masih dimakam. Anik berkata " Put, maafin semua kesalahan ku yang senang menjahili kamu, Aku dan teman" ku minta maaf sama ~~kam~~ kamu, walaupun permintaan maafku terlambat. Aku harap kamu mau maafin aku & aku akan berdo'a supaya kamu masuk surga." Ibu Putri berkata " Putri pernah bilang sama saya kalau dia udah memaafkan kalian sebelum kalian minta maaf." Akhirnya mereka pulang ke rumah dg keadaan menangis.

" Selesai "

Kelompok Eksperimen Perlakuan pertama

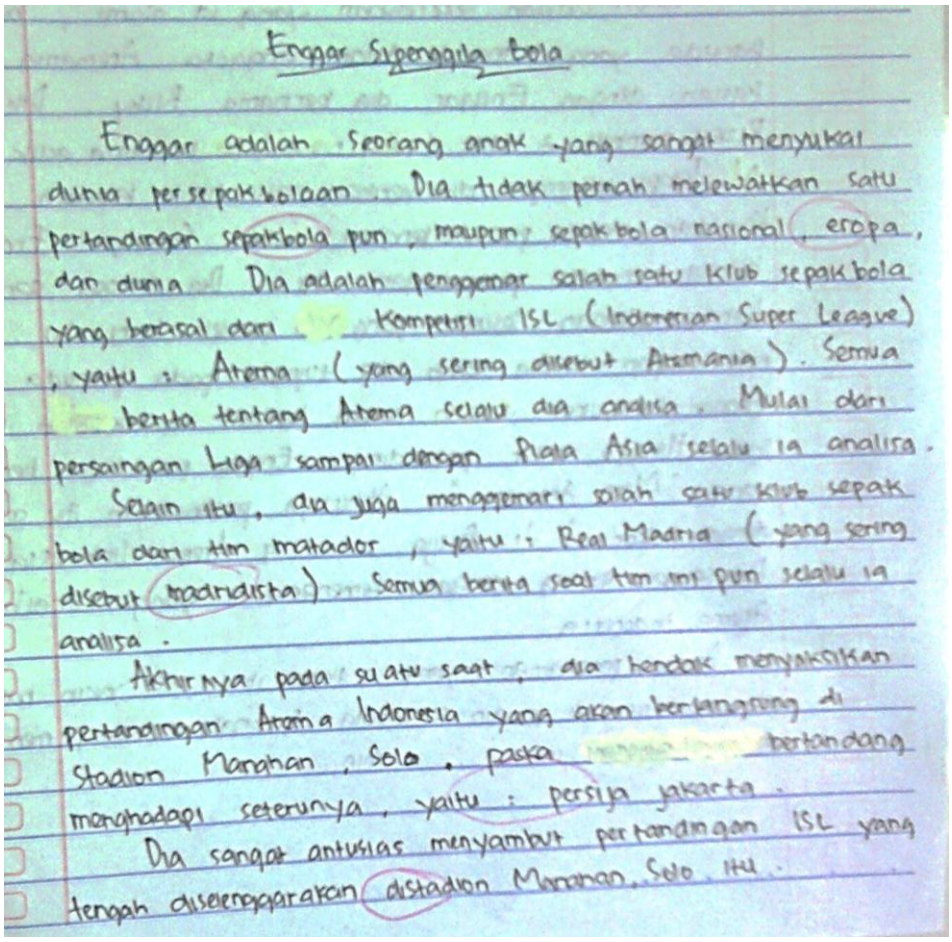

Enggar Sipenggila Bola

Enggar adalah seorang anak yang sangat menyukai dunia persepakbolaan. Dia tidak pernah melewatkan satu pertandingan sepakbola pun, maupun sepakbola nasional, eropa, dan dunia. Dia adalah penggemar salah satu klub sepakbola yang berasal dari Kompetisi ISL (Indonesian Super League), yaitu : Arema (yang sering disebut Aremania). Semua berita tentang Arema selalu dia analisa. Mulai dari persaingan Liga sampai dengan Piala Asia selalu ia analisa.

Selain itu, dia juga menggemari salah satu klub sepakbola dari tim matador, yaitu : Real Madria (yang sering disebut madridista). Semua berita seal tim ini pun selalu ia analisa.

Akhirnya pada suatu saat, dia hendak menyaksikan pertandingan Arema Indonesia yang akan berlangsung di Stadion Manahan, Solo, pasca bertandang menghadapi seterunya, yaitu : persija jakarta.

Dia sangat antusias menyambut pertandingan ISL yang tengah diselenggarakan distadion Manahan, Solo itu.

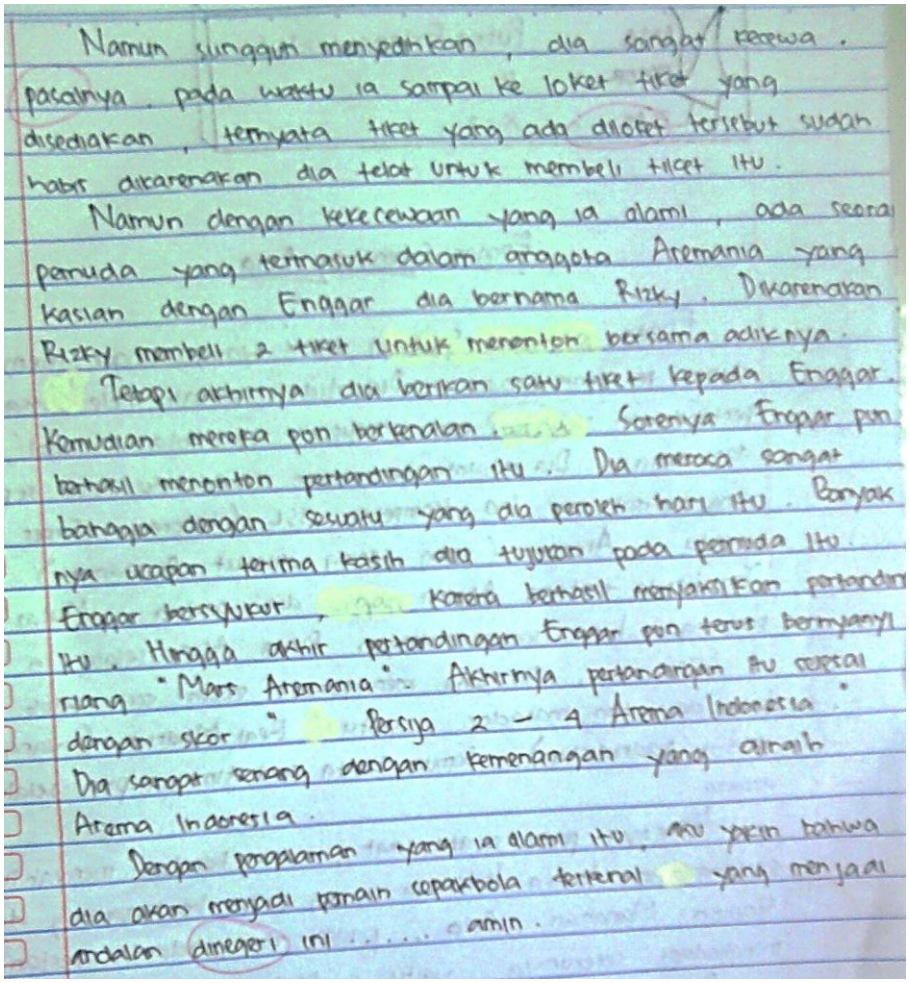

Namun sungguh menyedihkan, dia sangat kecewa. pasalnya pada waktu ia sampai ke loket tiket yang disediakan, ternyata tiket yang ada diloket tersebut sudah habis dikarenakan dia telat untuk membeli tiket itu.

Namun dengan kekecewaan yang ia alami, ada seorang pemuda yang termasuk dalam anggota Aremania yang kasian dengan Enggar dia bernama Rizky. Dikarenakan Rizky membeli 2 tiket untuk menonton bersama adiknya.

Tetapi akhirnya dia berikan satu tiket kepada Enggar. Kemudian mereka pun berkenalan. Sorenya Enggar pun berhasil menonton pertandingan itu. Dia merasa sangat bahagia dengan sesuatu yang dia peroleh hari itu. Banyaknya ucapan terima kasih dia tujukan pada pemuda itu. Enggar bersyukur, karena berhasil menyaksikan pertandingan itu. Hingga akhir pertandingan Enggar pun terus bernyanyi riang "Mars Aremania". Akhirnya pertandingan itu berakhir dengan skor "Persija 2 – 4 Arema Indonesia". Dia sangat senang dengan kemenangan yang diraih Arema Indonesia.

Dengan pengalaman yang ia alami itu, aku yakin bahwa dia akan menjadi pemain sepakbola terkenal yang menjadi andalan dinegeri ini ..... amin.

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema.	8
		Ketuntasan cerita.	7
		Pengembangan konflik.	8
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, judul.	7
		Kepaduan dan kelogisan unsur-unsur cerita.	7
3	Bahasa	Pemilihan kata dan penyusunan kalimat.	7
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca serta kerapian.	7
Skor maksimal			51

Penilaian

$$\frac{\text{jumlah skor}}{70} \times 100$$

$$= \frac{51}{70} \times 100$$

$$= 72{,}85$$

Kelompok Eksperimen Perlakuan kedua

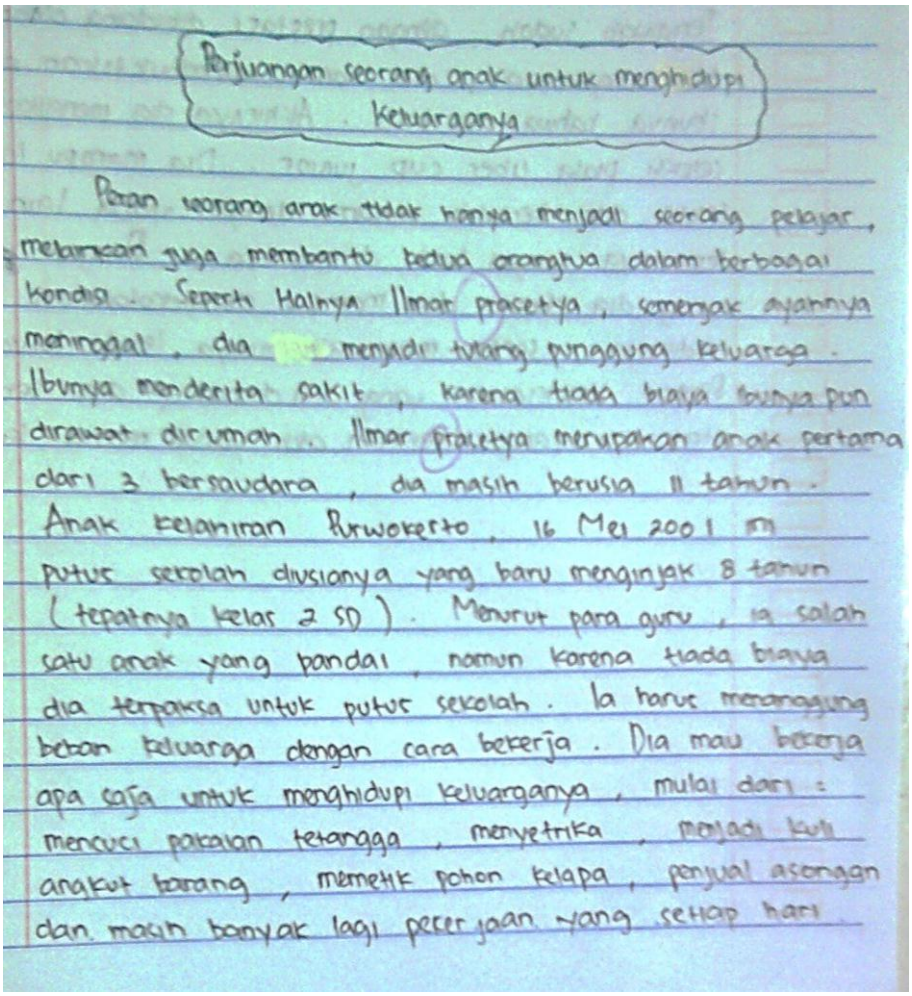

Perjuangan seorang anak untuk menghidupi keluarganya

Peran seorang anak tidak hanya menjadi seorang pelajar, melainkan juga membantu kedua orangtua dalam berbagai kondisi. Seperti halnya Ilmar prasetya, semenjak ayahnya meninggal, dia menjadi tulang punggung keluarga. Ibunya menderita sakit, karena tiada biaya bunya pun dirawat dirumah. Ilmar prasetya merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dia masih berusia 11 tahun. Anak kelahiran Purwokerto, 16 Mei 2001 putus sekolah diusianya yang baru menginjak 8 tahun (tepatnya kelas 2 SD). Menurut para guru, ia salah satu anak yang pandai, namun karena tiada biaya dia terpaksa untuk putus sekolah. Ia harus menanggung beban keluarga dengan cara bekerja. Dia mau bekerja apa saja untuk menghidupi keluarganya, mulai dari : mencuci pakaian tetangga, menyetrika, menjadi kuli angkut barang, memetik pohon kelapa, penjual asongan dan masih banyak lagi pekerjaan yang setiap hari

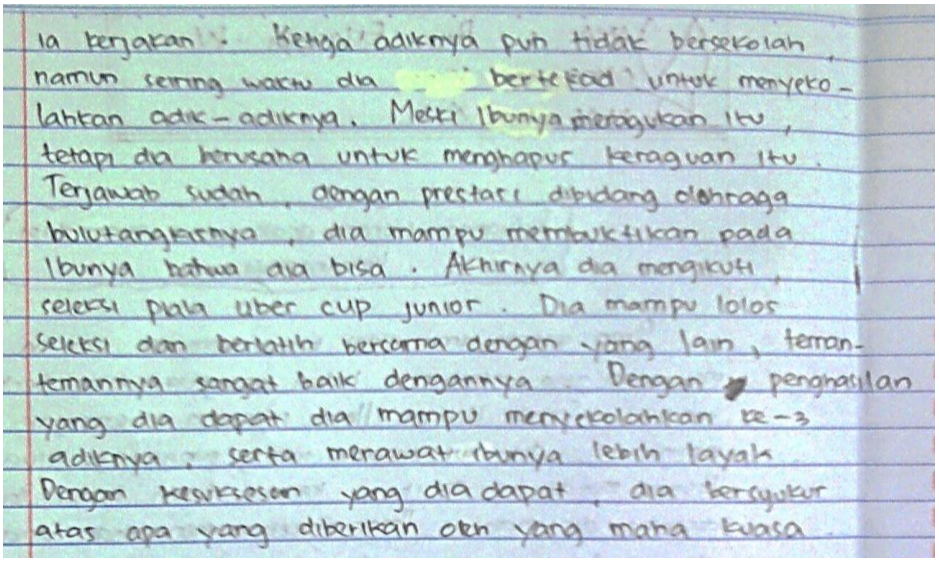

Ia kerjakan. Ketiga adiknya pun tidak bersekolah, namun sering waktu dia berteriak untuk menyekolahkan adik-adiknya. Meski Ibunya meragukan itu, tetapi dia berusaha untuk menghapus keraguan itu. Terjawab sudah, dengan prestasi dibidang olahraga bulutangkisnya, dia mampu membuktikan pada Ibunya bahwa dia bisa. Akhirnya dia mengikuti seleksi piala uber cup junior. Dia mampu lolos seleksi dan berlatih bersama dengan yang lain, teman-temannya sangat baik dengannya. Dengan penghasilan yang dia dapat dia mampu menyekolahkan ke-3 adiknya, serta merawat ibunya lebih layak. Dengan kesuksesan yang dia dapat, dia bersyukur atas apa yang diberikan oleh yang maha kuasa.

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema.	8
		Ketuntasan cerita.	7
		Pengembangan konflik.	8
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, judul.	8
		Kepaduan dan kelogisan unsur-unsur cerita.	7
3	Bahasa	Pemilihan kata dan penyusunan kalimat.	7
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca serta kerapian.	7
Skor maksimal			52

Penilaian

$$\frac{\text{jumlah skor}}{70} \times 100$$

$$= \frac{52}{70} \times 100$$

$$= 74{,}28$$

Kelompok Eksperimen Perlakuan Ketiga

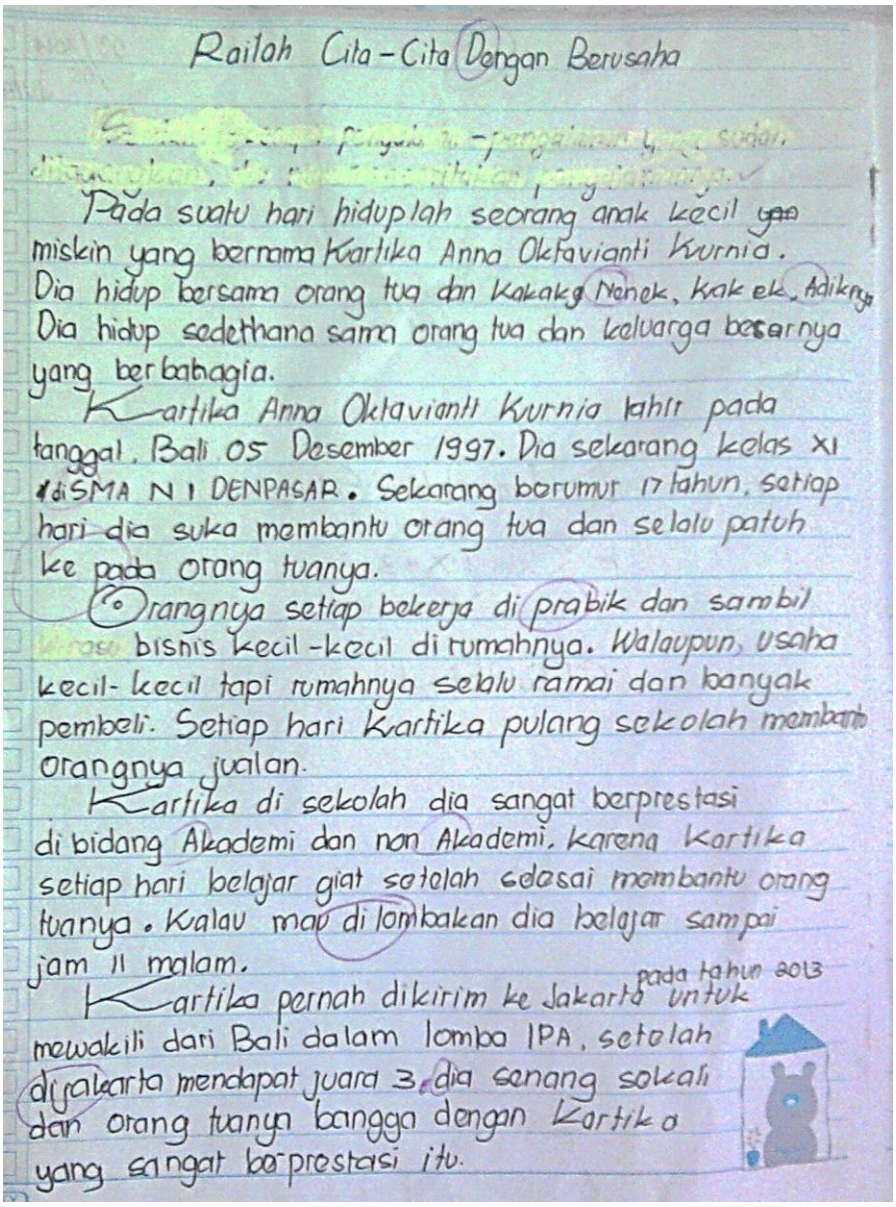

Raihlah Cita-Cita Dengan Berusaha

Pada suatu hari hiduplah seorang anak kecil yang miskin yang bernama Kartika Anna Oktavianti Kurnia. Dia hidup bersama orang tua dan Kakaka Nenek, Kakek, Adikny Dia hidup sedethana sama orang tua dan keluarga besarnya yang berbahagia.

Kartika Anna Oktavianti Kurnia lahir pada tanggal, Bali 05 Desember 1997. Dia sekarang kelas XI di SMA N 1 DENPASAR. Sekarang berumur 17 tahun, setiap hari dia suka membantu orang tua dan selalu patuh ke pada orang tuanya.

Orangnya setiap bekerja di prabik dan sambil bisnis kecil-kecil di rumahnya. Walaupun, usaha kecil-kecil tapi rumahnya selalu ramai dan banyak pembeli. Setiap hari Kartika pulang sekolah membantu orangnya jualan.

Kartika di sekolah dia sangat berprestasi di bidang Akademi dan non Akademi, karena Kartika setiap hari belajar giat setelah selesai membantu orang tuanya. Kalau mau di lombakan dia belajar sampai jam 11 malam.

Kartika pernah dikirim ke Jakarta pada tahun 2013 untuk mewakili dari Bali dalam lomba IPA, setelah di jakarta mendapat juara 3, dia senang sekali dan orang tuanya bangga dengan Kartika yang sangat berprestasi itu.

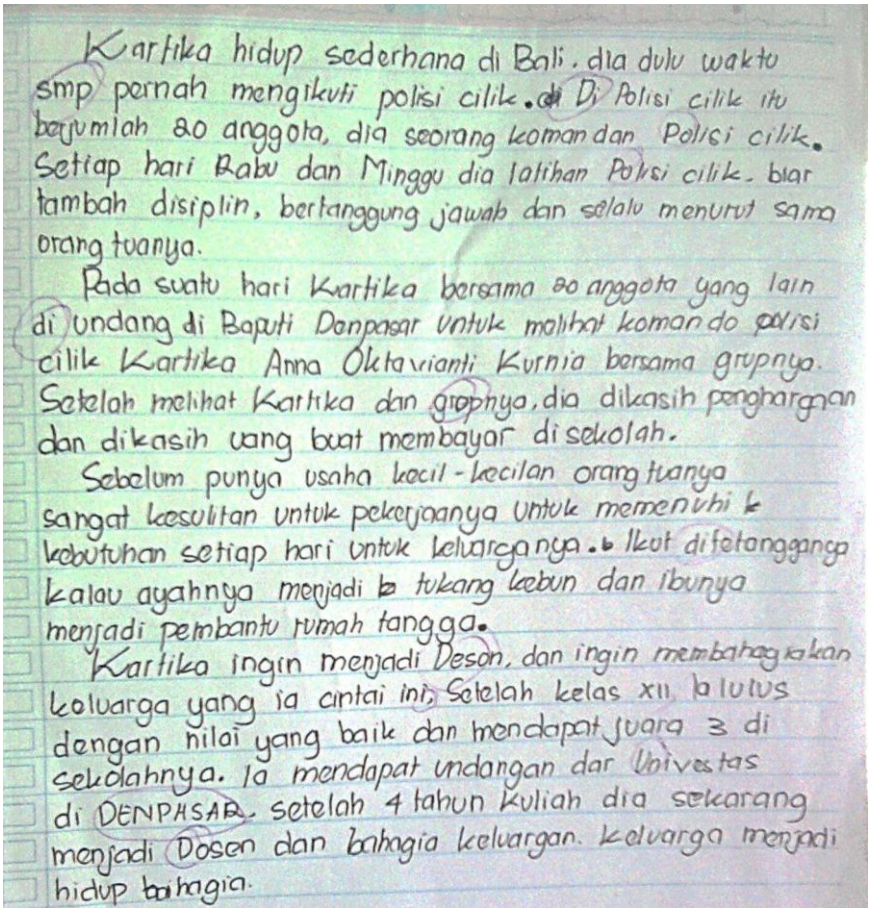

Kartika hidup sederhana di Bali. dia dulu waktu smp pernah mengikuti polisi cilik. Di Polisi cilik itu berjumlah 80 anggota, dia seorang komandan Polisi cilik. Setiap hari Rabu dan Minggu dia latihan Polisi cilik. biar tambah disiplin, bertanggung jawab dan selalu menurut sama orang tuanya.

Pada suatu hari Kartika bersama 80 anggota yang lain di undang di Baputi Denpasar untuk melihat komando polisi cilik Kartika Anna Oktavianti Kurnia bersama grupnya. Setelah melihat Kartika dan grupnya, dia dikasih penghargaan dan dikasih uang buat membayar di sekolah.

Sebelum punya usaha kecil-kecilan orang tuanya sangat kesulitan untuk pekerjaanya untuk memenuhi kebutuhan setiap hari untuk keluarganya. Ikut dilatanggangga kalau ayahnya menjadi tukang kebun dan ibunya menjadi pembantu rumah tangga.

Kartika ingin menjadi Deson, dan ingin membahagiakan keluarga yang ia cintai ini, Setelah kelas XII, lulus dengan nilai yang baik dan mendapat juara 3 di sekolahnya. Ia mendapat undangan dar Univestas di DENPASAR. setelah 4 tahun Kuliah dia sekarang menjadi Dosen dan bahagia keluargan. keluarga menjadi hidup bahagia.

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema.	8
		Ketuntasan cerita.	8
		Pengembangan konflik.	8
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, judul.	8
		Kepaduan dan kelogisan unsur-unsur cerita.	7
3	Bahasa	Pemilihan kata dan penyusunan kalimat.	7
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca serta kerapian.	7
Skor maksimal			53

Penilaian

$$\frac{\text{jumlah skor}}{70} \times 100$$

$$= \frac{53}{70} \times 100$$

$$= 75{,}71$$

Kelompok Eksperimen Perlakuan keempat

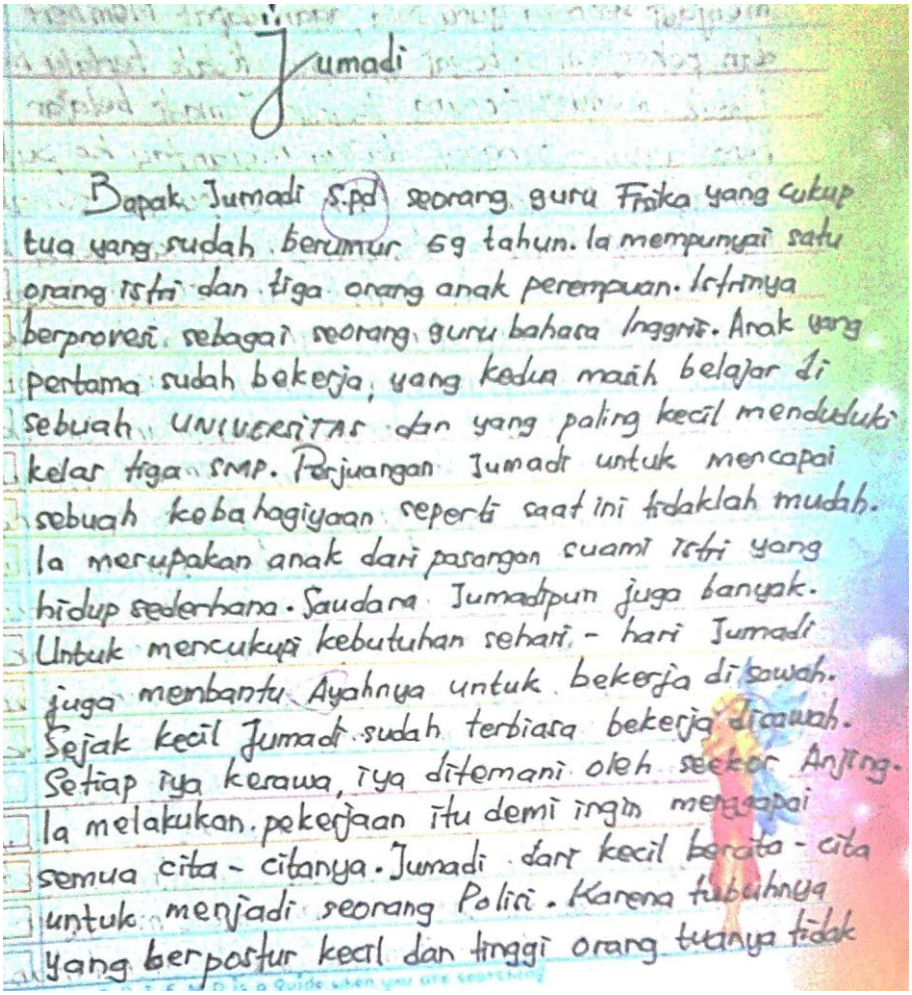

Jumadi

Bapak Jumadi S.pd seorang guru Fisika yang cukup tua yang sudah berumur 59 tahun. Ia mempunyai satu orang istri dan tiga orang anak perempuan. Istrinya berprofesi sebagai seorang guru bahasa Inggris. Anak yang pertama sudah bekerja, yang kedua masih belajar di sebuah UNIVERSITAS dan yang paling kecil menduduki kelas tiga SMP. Perjuangan Jumadi untuk mencapai sebuah kebahagiyaan seperti saat ini tidaklah mudah. Ia merupakan anak dari pasangan suami istri yang hidup sederhana. Saudara Jumadipun juga banyak. Untuk mencukupi kebutuhan sehari - hari Jumadi juga membantu Ayahnya untuk bekerja di sawah. Sejak kecil Jumadi sudah terbiasa bekerja di sawah. Setiap iya kerawa, iya ditemani oleh seekor Anjing. Ia melakukan pekerjaan itu demi ingin mengapai semua cita - citanya. Jumadi dari kecil berata - cita untuk menjadi seorang Polisi. Karena tubuhnya yang berpostur kecil dan tinggi orang tuanya tidak

setuju akan cita-citanya itu. Karena orang tua Jumadi berfikir bahwa polisi harus mempunyai postur tubuh yang ideal. Orang tua Jumadi menyuruhnya agar menjadi seorang guru saja, agar dapat memberi contoh dan pekerjaan sebagai gurupun tidak terlalu berat. Untuk menurutiorang tuanya Jumadi belajar dengan bersungguh - sungguh dan iya merantau ke pulau Sumatra. Disana iya tidak mempunyai sanak saudara, iya ditempatkan di tempat pedalaman yang sucah air dan belum ada listrik sama sekali. Disana iya menempati rumah dinas yang disediakan oleh pemerintah beserta temannya. Rumah dinas itu tepat dibangun di tengah - tengah halaman. Untuk memanfaatkan lahan yang kosong dan memanfaatkan waktu setap pagi sebelum mengajar dan setiap sore setelah pulang mengajar Jumadi berkebun di halaman rumah dinas itu. Suasana dan kondisi lingkungan di Sumatra tidaklah nyaman, hal ini menyebabkan Jumadi tidak betah dan tubuhnya semakin kurus. Setelah empat tahun disana dan iya dinyatakan diangkat sebagai PNS, iya lalu mengajukan pengajuan untuk pulang kembali ke Jawa dan mengajar di Jawa. Pemerintah Sumatra menyetujui hal itu dan Jumadi diperbolehkan untuk mengajar di Jawa. Semua teman - teman Jumadi tidak merelakan bila

Jumadi harus pindah ke Jawa karena Jumadi adalah seorang guru yang pintar dan Proversional serta jujur dan baik hati. Setelah pindah di Jawa iya ditempatkan di SMP N 1 POLANHARJO yang juga mengajar pelajaran Fisika. Aku sangat senang kepada Guru itu karena iya mengajariku sampai pandai dan berhasil melanjutkan ke Jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema.	8
		Ketuntasan cerita.	8
		Pengembangan konflik.	8
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, judul.	8
		Kepaduan dan kelogisan unsur-unsur cerita.	8
3	Bahasa	Pemilihan kata dan penyusunan kalimat.	7
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca serta kerapian.	7
Skor maksimal			54

Penilaian

$$\frac{\text{jumlah skor}}{70} \times 100$$

$$= \frac{54}{70} \times 100$$

$$= 77{,}14$$

Hasil Menulis Cerpen *Posttest* Kelompok Ekperimen

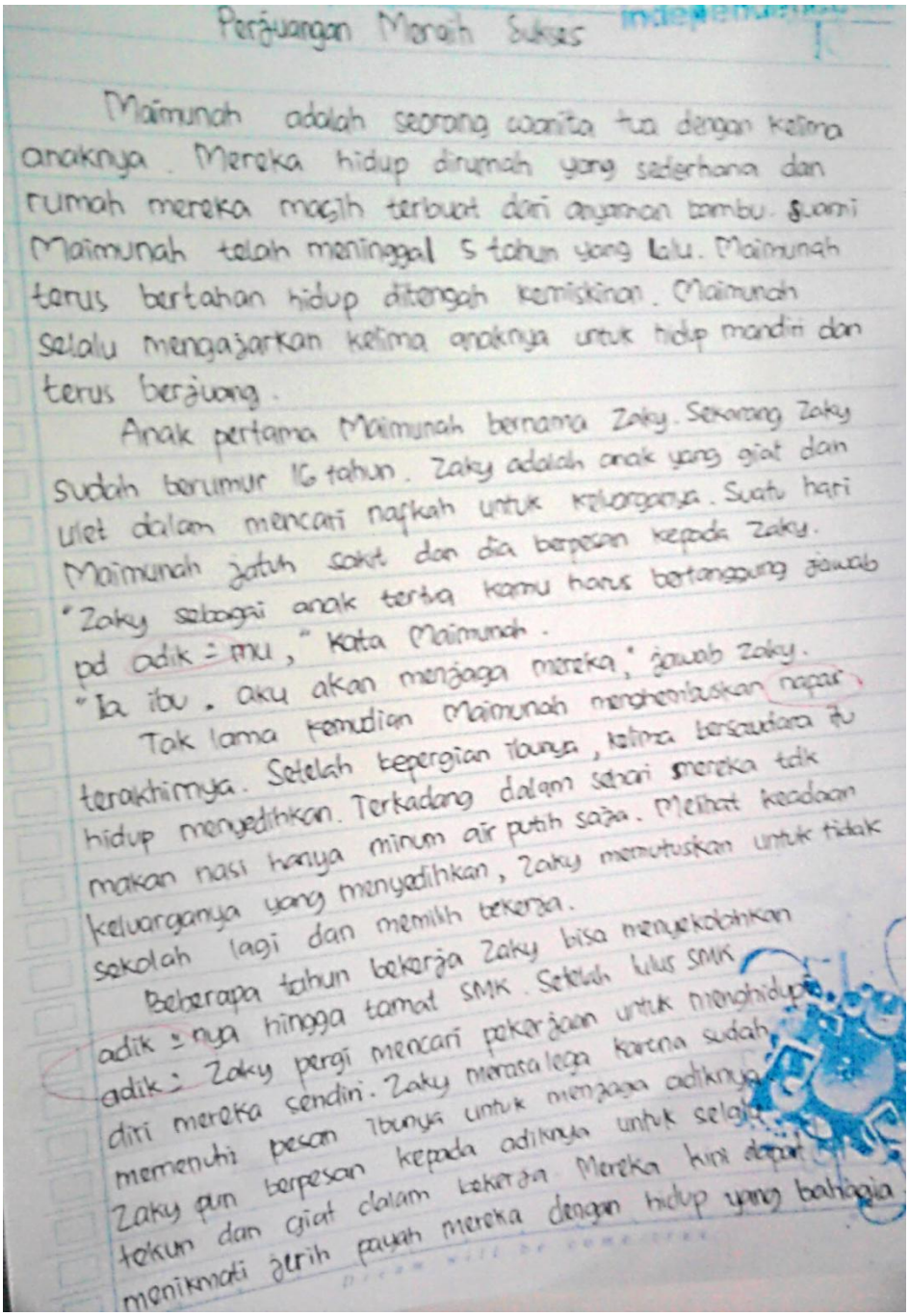

Perjuangan Meraih Sukses

Maimunah adalah seorang wanita tua dengan kelima anaknya. Mereka hidup dirumah yang sederhana dan rumah mereka masih terbuat dari anyaman bambu. Suami Maimunah telah meninggal 5 tahun yang lalu. Maimunah terus bertahan hidup ditengah kemiskinan. Maimunah selalu mengajarkan kelima anaknya untuk hidup mandiri dan terus berjuang.

Anak pertama Maimunah bernama Zaky. Sekarang Zaky sudah berumur 16 tahun. Zaky adalah anak yang giat dan ulet dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Suatu hari Maimunah jatuh sakit dan dia berpesan kepada Zaky. "Zaky sebagai anak tertua kamu harus bertanggung jawab pd adik - mu," kata Maimunah.

"Ia ibu, aku akan menjaga mereka," jawab Zaky.

Tak lama kemudian Maimunah menghembuskan napas terakhirnya. Setelah kepergian Ibunya, kelima bersaudara itu hidup menyedihkan. Terkadang dalam sehari mereka tak makan nasi hanya minum air putih saja. Melihat keadaan keluarganya yang menyedihkan, Zaky memutuskan untuk tidak sekolah lagi dan memilih bekerja.

Beberapa tahun bekerja Zaky bisa menyekolahkan adik - nya hingga tamat SMK. Setelah lulus SMK adik - Zaky pergi mencari pekerjaan untuk menghidupi diri mereka sendiri. Zaky merasa lega karena sudah memenuhi pesan Ibunya untuk menjaga adiknya. Zaky pun berpesan kepada adiknya untuk selalu tekun dan giat dalam bekerja. Mereka kini dapat menikmati jerih payah mereka dengan hidup yang bahagia.

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema.	8
		Ketuntasan cerita.	8
		Pengembangan konflik.	8
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, judul.	8
		Kepaduan dan kelogisan unsur-unsur cerita.	8
3	Bahasa	Pemilihan kata dan penyusunan kalimat.	8
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca serta kerapian.	8
Skor maksimal			56

Penilaian

$$\frac{\text{jumlah skor}}{70} \times 100$$

$$= \frac{56}{70} \times 100$$

$$= 80{,}00$$

Lampiran 13. Media Pembelajaran Tayangan *Kick Andy*

1. Perlakuan 1

Tayangan *Kick Andy* yang berjudul *Meniti Jembatan Masa Depan* ini tayang pada tanggal 2 Mei 2011. Bercerita tentang anak kecil bernama Acil yang berasal dari keluarga sederhana. Acil merupakan anak yang mempunyai prestasi di bidang olah raga yaitu sepak bola, dengan umur yang masih belia Acil sudah menjadi wakil Indonesia untuk maju dalam piala Danone di Afrika. Video ini diunduh dari *youtube* dengan alamat http://www.youtube.com/watch?v=r_4sB5vMSeg

2. Perlakuan 2

Pada perlakuan kedua ini tayangan *Kick Andy* yang digunakan berjudul *Yang Muda Yang Mendunia*, tayang pada tanggal 18 April 2012. Pada tayangan ini diceritakan kehidupan Agnes Monica yang sukses meniti karirnya menjadi artis tingkat internasional berserta prestasi- prestasi yang telah ia raih selama ini. Video ini diunduh di alamat http://www.youtube.com/watch?v=Z4wT3HVlc30

3. Perlakuan 3

Pada perlakuan ketiga ini tayangan yang diputar berjudul *Kisah di Balik Seragam* yang tayang tanggal 26 Juni 2012 . Tayangan ini menceritakan tentang pasukan polisi cilik Dramayu. Murid- murid ini berlatih keras dan disiplin untuk menjadi polisi cilik. Kedisiplinan inilah yang membuat mereka menjadi polisi- polisi cilik yang tangguh. Video ini diunduh di alamat http://www.youtube.com/watch?v=HcSoX4ha7Lc

4. Perlakuan 4

Perlakuan keempat ini berjudul *Perempuan-perempuan Luar Biasa* yang tayang pada tanggal 4 Juni 2010. Tayangan ini menceritakan kisah seorang ibu yang menghidupi kedelapan anaknya seorang diri. Ibu ini merupakan janda yang suaminya telah meninggal, dengan uang sisa peninggalan almarhum suaminya ia bekerja banting tulang demi menghidupi dan menyekolahkan kedelapan anaknya. Video ini diunnduh di alamat http://www.youtube.com/watch?v=LRuOhZPaVwo

Lampiran 14. Surat- Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 540227 Fax. (0274) 540287
http://www.fbs.uny.ac.id/

14 Maret 2014

Nomor : 0308a/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala BAPPEDA Klaten Kantor BAPPEDA
Klaten, Gedung Pemda II Lantai 2, Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas NegeriYogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN MEDIA TAYANGAN KICK ANDY DI METRO TV DALAM PEMBELAJARAN CERPEN PADA SISWA KELAS X SMAN POLANHARJO KLATEN

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	: WINDU SARI
NIM	: 10201244030
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	: Maret – Mei 2014
Lokasi Penelitian	: SMAN Polanharjo Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMAN Polanharjo Klaten

PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314–318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/253/III/09
Lampiran : -
Perihal : ***Permohonan Ijin penelitian***

Klaten, 14 Maret 2014
Kepada Yth.
SMAN Polanharjo Klaten
D I -
KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni No. 0308a/UN.34.12/DT/III/2014 Tgl. 14 Maret 2014 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh:

Nama	: Windu Sari
Alamat	: Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan	: Mahasiswa UNY
Penanggungjawab	: Indun Probo Utami, S.E.
Judul/topik	: Keefektifan Media Tayangan Kick Andy di Metro TV Dalam Pembelajaran Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN Polanharjo Klaten
Jangka Waktu	: 3 Bulan (14 Maret s.d 14 Juni 2014)
Catatan	: Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa *Hard Copy* Dan *Soft Copy* Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

Ap. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Sekretaris

Ka. Sudiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 POLANHARJO
Jl. Karanglo, Polanharjo, Klaten. Telp. (0272) 551718 Kode Pos 57474

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 / / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Polanharjo, Kabupaten Klaten menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	WINDU SARI
NIM	:	10201244030
Mahasiswa	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Semester	:	8 (delapan)
Tahun Akademik	:	2013/2014
Keterangan	:	Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Polanharjo pada tanggal 28 Maret 2014 sampai dengan 9 Mei 2014 dengan judul " Keefektifan Media Tayangan Kick Andy di Metro TV dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Polanharjo"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polanharjo, 9 Mei 2014
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 POLANHARJO

Drs. M[illegible] Widada, M. Hum.
NIP. 195[illegible]0514 198203 1 020